

**ANALISIS PENGARUH RELIGIUSITAS DAN PENDAPATAN  
USAHA NASABAH SERTA MARGIN BANK  
TERHADAP KEPUTUSAN NASABAH  
MENGAMBIL PEMBIAYAAN BANK SYARIAH  
(Kasus Nasabah di Kecamatan Padangsidempuan Utara)**

**TESIS**

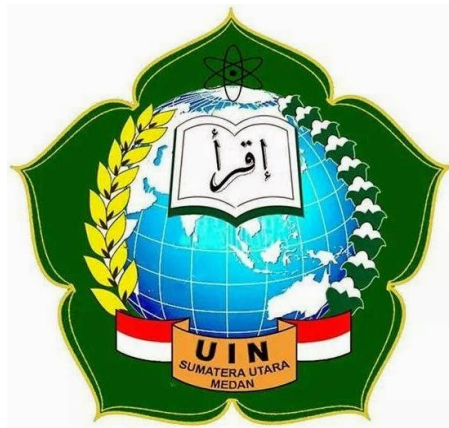
*Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Magister Ekonomi*

Oleh :

**FADLYKA HIMMAH SYAHPUTERA HARAHAH**

NIM. 92214043121

PROGRAM STUDI  
EKONOMI ISLAM



**PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2016**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fadlyka Himmah Syahputera Harahap  
NIM : 92214043121  
Tempat/tgl. Lahir : Padangsidempuan, 7 Februari 1983  
Pekerjaan : Dosen Luar Biasa IAIN Padangsidempuan  
Alamat : Jl Sudirman Gg. Amal No.1 Kayu Ombun,  
Padangsidempuan Utara, Kota Padangsidempuan, 22715

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul “**ANALISIS PENGARUH RELIGIUSITAS DAN PENDAPATAN USAHA NASABAH SERTA MARGIN BANK TERHADAP KEPUTUSAN NASABAH MENGAMBIL PEMBIAYAAN BANK SYARIAH** (Studi Kasus Nasabah di Kecamatan Padangsidempuan Utara)” benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 10 Oktober 2016  
Yang membuat pernyataan,

**Fadlyka Himmah Syahputera Harahap**

## **PERSETUJUAN**

Tesis Berjudul:

**ANALISIS PENGARUH RELIGIUSITAS DAN PENDAPATAN  
USAHA NASABAH SERTA MARGIN BANK TERHADAP KEPUTUSAN  
NASABAH MENGAMBIL PEMBIAYAAN BANK SYARIAH**

(Studi Kasus Nasabah di Kecamatan Padangsidempuan Utara)

Oleh:

**Fadlyka Himmah Syahputera Harahap**

**NIM. 92214043121**

Dapat disetujui dan disahkan sebagai persyaratan untuk memperoleh

Gelar Magister Ekonomi Islam pada Program Studi Ekonomi Islam

Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan

Medan, 10 Oktober 2016

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Mhd. Syahnan, MA**

**NIP. 19660905 1999103 1 002**

**Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag**

**NIP. 19760423 200312 1 002**

## **PENGESAHAN**

Tesis berjudul “**ANALISIS PENGARUH RELIGIUSITAS DAN PENDAPATAN USAHA NASABAH SERTA MARGIN BANK TERHADAP KEPUTUSAN NASABAH MENGAMBIL PEMBIAYAAN DI BANK SYARIAH** (Studi Kasus Nasabah di Kecamatan Padangsidimpuan Utara)” an. Fadlyka Himmah Syahputera Harahap, NIM 92214043121 Program Studi Ekonomi Islam telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Program Pascasarjana UIN SU Medan, pada tanggal 15 Oktober 2016.

Tesis ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Magister Ekonomi (M.E) pada Program Studi Ekonomi Islam.

Medan, 15 Oktober 2016  
Panitia Sidang Munaqasyah Tesis  
Program Pascasarjana UIN SU Medan

Ketua,

Sekretaris,

**Dr. Isnaini Harahap, MA**  
19750720 200312 2 002

**Dr. Muslim Marpaung**  
19640726 199103 1 008

Anggota,

**1. Dr. Andre Soemitra, MA**  
NIP. 19760507 200604 1 002

**2. Dr. Faisar Ananda Arfa, MA**  
NIP. 19640702 199203 1 004

**3. Dr. Isnaini Harahap, MA**  
NIP. 19750720 200312 2 002

**4. Dr. Muslim Marpaung**  
NIP. 19640726 199103 1 008

Mengetahui,  
Direktur PPs UIN SU Medan

**Prof. Dr. H. Ramli Abdul Wahid, MA**  
NIP. 19541212 198803 1 003



**Analisis Pengaruh Religiusitas dan Pendapatan Usaha Nasabah serta Margin Bank Terhadap Keputusan Nasabah Mengambil Pembiayaan Bank Syariah (Studi Kasus Nasabah di Kecamatan Padangsidempuan Utara)**

**FADLYKA HIMMAH SYAHPUTERA HARAHAP**

**Nama** : Fadlyka Himmah Syahputera Harahap  
**NIM** : 92214043121  
**Prodi** : Ekonomi Islam (EKNI)  
**Tempat/ Tgl. lahir** : Padangsidempuan, 7 Februari 1983  
**Nama Orang Tua (Ayah)** : Drs. H. Lokot Harahap  
**IPK** : 3, 23  
**Yudisium** : Amat Baik  
**Nomor Ijazah** :  
**Pembimbing** : 1. Dr. Mhd. Syahnan, MA  
2. Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag

Penelitian ini bertujuan menganalisis seberapa erat hubungan dan pengaruh antara religiusitas dan pendapatan nasabah serta bagi hasil bank terhadap keputusan nasabah mengambil pembiayaan pada bank syariah di Kec. Padangsidempuan Utara Kota Padang Sidempuan. Penentuan sampel menggunakan teknik *non probability sampling* 40 orang responden dengan menggunakan alat ukur berupa kuesioner yang telah teruji stasioneritas datanya sehingga dapat digunakan untuk mengukur variabel-variabel penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang cukup berarti antara religiusitas dan pendapatan nasabah serta bagi hasil bank dengan keputusan nasabah mengambil pembiayaan di bank syariah dengan koefisien korelasi religiusitas ( $X_1$ ) sebesar 0,252, pendapatan ( $X_2$ ) sebesar 0,120, dan bagi hasil ( $X_3$ ) sebesar 0,066. Hasil pengujian ketiga hipotesis tersebut menunjukkan bahwa, ada pengaruh masing-masing variabel independen terhadap keputusan nasabah mengambil pembiayaan di bank syariah. Demikian pula dengan pengujian hipotesis keempat diperoleh nilai ( $R^2$ ) = 0,2641. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel independen secara simultan terhadap keputusan nasabah mengambil pembiayaan di bank syariah (Y) secara signifikan.

**Kata Kunci:** Bank Syariah, Religiusitas, Pendapatan Usaha, Margin Bank, Keputusan Nasabah

## ABSTRACTION

This study aims to analyze how closely the relationship and influence among religiosity and income customers and profit and lostsharing bank results to the customer's decision took on the financing of Islamic banks in the district North Padangsidimpuan, Padangsidimpuan city. The samples are using non-probability sampling techniques with 40 respondents, helped by qualified measuring devices questionnaire that have been tested its stationary data, so it can be used to measure the research variables.

The results showed a significant relationship among religiosity and income customers and profit and lost sharing of bank and customer's decision to take on financing in Islamic banks with a correlation coefficient of religiosity (X1) of 0.252, income (X2) is 0.120, and the results (X3) amounted to 0,066 , The test results showed that the three hypotheses, there is the influence of each independent variable on the customer's decision taking financing in Islamic banks. Similarly, the fourth hypothesis test obtained by value (R2) = 0.2641. This shows that there is influence between dependent variables simultaneously and the customer's decision to take a financing in Islamic banks (Y) significantly.

**Keywords: Islamic bank/Sharia bank, earning, religiosity, margin of bank, customer decision.**

## الملخص

تهدف هذا البحث إلى تحليل الارتباط الوثيق تعنى العلاقة والتأثير بين التقوى و دخل العملاء والمراوحة للبنك فى تقريره ان يأخذ القرض من البنوك الإسلامية في منطقة بادانج سيدمبوان الشمالية بمدينة بادانج سيدمبوان. والعينات باستخدام أساليب أخذ العينات غير الاحتمالية باربعين 40 مشاركا باستخدام استبيان أجهزة القياس. قد تم اختبارها بيانات ثابتة بحيث يمكن استخدامها لقياس متغيرات في هذا البحث وأظهرت النتائج وجود العلاقة الكافية بين التقوى ودخل العملاء والمراوحة للبنك مع تقرير الزبون ان يأخذ القرض في المصارف الإسلامية و معامل ارتباط التقوى ( X1 ) من 0.252 والدخل ( X2 ) هو 0.120، وبلغت النتائج ( X3 ) إلى 0066 ، وأظهرت نتائج الاختبار أن الفرضيات الثلاث، هناك تأثير كل متغير مستقل على تقرير الزبون في أخذ القرض في البنوك الإسلامية. وكما حصلت الفرضية الثالثة فإن اختبار الفرضية الرابعة حصلت عليها قيمة ( R2 ) = 0.2641. وهذا يدل على أن هناك تأثير بين المتغيرات المستقلة في وقت واحد على تقرير العميل في أخذ القرض في المصارف الإسلامية ( Y ) بحد كبير.

كلمات البحث: البنوك الشرعية/المصارف الإسلامية، التقوى، حاصل التجارة، ربح البنك، وتقرير العميل

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pembiayaan pada bank khususnya bank syariah sangat diharapkan dapat membantu masyarakat terutama untuk tambahan modal usaha atau modal kerja untuk meningkatkan pendapatan usaha ataupun *income* individu ataupun perusahaan dan meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat umumnya. Karena pada dasarnya bank adalah entitas yang melakukan penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan mengeluarkannya dalam bentuk pembiayaan atau dengan kata lain bank harus menjalankan fungsi intermediasi keuangan dengan baik dan seimbang.<sup>1</sup> Sesuai dengan pengertian bank menurut Undang-Undang No.7 Tahun 1992 yang disempurnakan dengan Undang-Undang No.10 Tahun 1998: bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan mengeluarkan pinjaman ke masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.<sup>2</sup>

Lebih jelasnya dapat kita uraikan bahwa pembiayaan suatu keharusan untuk kesehatan bank dan merupakan salah satu produk penyaluran dana bank syariah. Pembiayaan merupakan aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dana kepada pihak lain selain bank berdasarkan prinsip syariah. Sedangkan dalam penyalurannya didasarkan pada prinsip kepercayaan. Berdasarkan Undang-Undang No.10 Tahun 1998 mengenai perbankan menyatakan bahwa pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persenda, 1998), hal. 16

<sup>2</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.

<sup>3</sup> Diah Wahyu Ningsih, dkk. "Analisis Perilaku Nasabah dalam Pembiayaan di Bank Syariah Mandiri", dalam *Jurnal Media Trend*, Vol. IX, No. 1 tahun 2014, hal. 6.



Senada dengan Undang-Undang No.10 Tahun 1998 bahwa Undang-Undang No. 21 Tahun 2008, menegaskan bahwa Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum Islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan (*'adl wa tawazun*), kemaslahatan (*maslahah*), universalisme (*'alamiyah*), serta tidak mengandung *gharar*, *maysir*, *riba*, *zalim* dan obyek yang haram. Selain itu, undang-undang Perbankan Syariah juga mengamankan bank syariah untuk menjalankan fungsi sosial dengan menjalankan fungsi seperti lembaga baitul mal, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (*nazhir*) sesuai kehendak pemberi wakaf (*wakif*).<sup>4</sup>

Dapat disimpulkan bahwa segala usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah setiap individu-individu dari elemen masyarakat telah memenuhi prasyarat awal untuk berhak mendapatkan fasilitas pembiayaan dari bank syariah. Dan perlu ditegaskan bahwa yang menjadi prinsip-prinsip utama yang dianut oleh Bank-bank Islam meliputi: (1) larangan riba, (2) menjalankan bisnis dan aktifitas perdagangan yang berbasis pada perolehan keuntungan yang sah menurut syariah dan (3) memberi zakat.<sup>5</sup>

Dari dimensi yang lebih komprehensif, dapat dikatakan sistem keuangan dan perbankan Islam merupakan bagian dari konsep ekonomi Islam yang luas. Menurut Metwally<sup>6</sup> seperti yang dikutip Zainul Arifin, prinsip-prinsip ekonomi

---

<sup>4</sup> Otoritas Jasa Keuangan, "Perbankan Syariah dengan Kelembagaannya", <http://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Pages/PBS-dan-Kelembagaan.aspx>, artikel diakses tanggal 20 September 2016.

<sup>5</sup> Zainul Arifin. *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: PustakaAlvabet, 2002), hal 21.

<sup>6</sup> Nama lengkap Syekh Muhammad Mutawalli Asy-Sya'rawi ini adalah satu dari sekian ulama dunia yang cukup berpengaruh pada abad ke-20, baik dalam bidang keagamaan, sosial, maupun politik internasional, khususnya wilayah Timur Tengah. Syekh Muhammad Mutawalli Asy-Sya'rawi (16 April 1911 M. – 17 Juni 1998 M.) merupakan salah satu ahli tafsir Alquran yang terkenal pada masa modern dan merupakan Imam pada masa kini, beliau memiliki kemampuan untuk menginterpretasikan masalah agama dengan sangat mudah dan sederhana, beliau juga memiliki usaha yang luar biasa besar dan mulia dalam bidang dakwah Islam. Beliau adalah orang yang pertama membangun bank Islami di Mesir, yaitu Bank Faisal Islami. Beliau disertai hal itu oleh menteri keuangan Dr. Hamid al-Sayih dan disetujui oleh Majelis Rakyat. (<http://www.republika.co.id/berita/koran/islam-digest-koran/14/09/14/nbw82m-syekh->

Islam secara garis besar, terdiri dari:<sup>7</sup> (1) Dalam ekonomi Islam, berbagai jenis sumber daya dipandang sebagai pemberian dan titipan dari Tuhan kepada manusia, maka harus dimanfaatkan seefektif dan seefisien mungkin untuk memenuhi kebutuhan bersama. (2) Islam mengakui kepemilikan pribadi dalam batas-batas tertentu. Batasan-batasan itu adalah kepentingan masyarakat dan penolakan setiap usaha yang menghancurkan masyarakat. (3) Kekuatan penggerak utama ekonomi Islam adalah kerjasama (*ta'awun*). (4) Pemilikan kekayaan pribadi harus berperan sebagai kapital produsen yang akan meningkatkan besaran produk nasional dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Poin-poin diatas jelas menjadi landasan hukum yang mengindikasikan dorongan terhadap bank syariah sebagai aplikasi ekonomi islam untuk berperan langsung dan bersinggungan dengan masyarakat memiliki fokus menggarap pembiayaan *Small Medium Enterprise (SME)* apalagi dengan dengan diberlakukannya Undang-undang No.10 Tahun 1998 yang didalamnya menetapkan sistem perbankan di Indonesia sebagai *dual banking system* dimana bank-bank umum konvensional dapat beroperasi berdampingan dengan bank-bank dengan prinsip syariah, maka landasan hukum bank dengan prinsip syariah telah cukup jelas dan kuat baik dari segi kelembagaan maupun landasan operasionalnya.<sup>8</sup> Payung hukum ini dianggap sangat penting untuk para nasabah agar dengan yakin menggunakan berbagai fasilitas produk dan jasa di bank syariah.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui Direktur Penelitian, Pengembangan, Pengaturan, dan Perizinan Perbankan Syariah OJK Dhani Gunawan Idat kepada Investor Daily di Jakarta menyatakan saat ini, total nasabah perbankan syariah mencapai sekitar 15 juta jiwa. Sementara itu, nasabah

---

[muhammad-mutawalli-asysyarawi-mujadid-abad-ke20](#). di akses pada tanggal 23 September 2016 pukul 19:40 WIB).

<sup>7</sup> *Ibid.*, hal. 22.

<sup>8</sup> Kholis Muhammad Nur, "Kajian Yuridis tentang Mekanisme Dual Banking System pada Bank Umum Konvensional", <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/67123>, artikel diakses pada tanggal 24 September 2016.m'

perbankan konvensional menyentuh sekitar 80 juta orang. Dibandingkan dengan bank konvensional, total nasabah bank syariah baru mencapai 18,75 persen.<sup>9</sup>

Ini menunjukkan respon positif dari masyarakat menggunakan jasa layanan perbankan syariah menjadikan bank-bank syariah terus berkembang pesat. Hal tersebut tentu saja dapat kita lihat dari banyaknya jumlah kantor atau kemunculan bank syariah yang ada di Indonesia, dan sudah hadir di 34 provinsi di seluruh Nusantara. Bukan hanya bank syariah yang mendapatkan respon positif dari masyarakat Islam di Indonesia yang dikenal religius, tentunya lembaga keuangan yang menggunakan sistem syariah juga mendapat respon yang positif pula.

Hal tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah bagaimana pertumbuhan bank syariah dengan grafik yang terus menaik dari tahun 2009-2015:

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Lembaga Perbankan Syariah 2009 - 2015**

Indikator	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
<b>Bank Umum Syariah</b>							
Jumlah Bank	6	11	11	11	11	12	12
Jumlah Kantor	711	1.215	1.401	1.745	1.998	2.151	2.121
<b>Uni Usaha Syariah</b>							
Jumlah BUK yang Memiliki UUS	25	23	24	24	23	22	22
Jumlah Kantor	287	262	336	517	590	320	327
<b>Bank Pembiayaan Rakyat Syariah</b>							
Jumlah Bank	138	150	155	158	163	163	161
Jumlah Kantor	225	286	364	401	402	439	433
<b>Total Bank</b>	<b>169</b>	<b>184</b>	<b>190</b>	<b>193</b>	<b>197</b>	<b>197</b>	<b>195</b>
<b>Total Kantor</b>	<b>1.223</b>	<b>1.763</b>	<b>2.101</b>	<b>2.663</b>	<b>2.990</b>	<b>2.910</b>	<b>2.881</b>

Sumber : Statistik Perbankan Syariah OJK<sup>10</sup>

<sup>9</sup> Nasabah Bank Syariah 18,75 Persen dari Total Konvensional, data diakses dari <http://www.beritasatu.com/ekonomi/306719-nasabah-bank-syariah-1875-persen-dari-total-konvensional.html>, tanggal 10 Oktober 2016

<sup>10</sup> Disarikan dari data publikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), "Statistik Perbankan Syariah", <http://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Documents/Pages/statistik-perbankan-syariah-desember-2015>, data diakses tanggal 23 September 2016.

Tabel diatas menunjukkan laju perkembangan lembaga keuangan syariah yang ada di Indonesia, dimulai dari bank umum syariah, unit usaha syariah, sampai pada bank pembiayaan rakyat syariah. Tentu saja hal tersebut tidak terlepas dari kepercayaan masyarakat yang melakukan transaksi di lembaga keuangan syariah. Perkembangan tersebut juga diiringi dengan perkembangan kantor yang ada, semakin berkembangnya suatu lembaga keuangan syariah, maka berkembanglah pula kantor lembaga keuangan syariah itu sendiri.

Hal ini menarik untuk diamati mengingat negara kita Indonesia adalah negara dengan jumlah penduduk terbesar beragama Islam di Dunia. Belum lagi fakta bank konvensional dapat menjual produk syariah, yakni dengan *office channeling* bank konvensional bisa membantu pemasaran produk bank syariah yang tidak memiliki banyak outlet. Ini menjadi tantangan tersendiri untuk bank-bank syariah, *office channeling* sangat prospektif untuk mendistribusikan produk banksyariah. Karena Indonesia mempunyai sumber daya spesifik, yaitu berupa jumlah penduduk Muslim tersebut di atas dan sumber daya alam yang besar. Dua sumber ini tidak dimiliki bangsa lain yang juga mengembangkan perbankan syariah.<sup>11</sup>

Berawal dari fenomena ini, penulis ingin melakukan sebuah penelitian ilmiah yang berkaitan langsung dengan nasabah bank syariah khususnya yang beragama islam di kecamatan Padangsidempuan Utara kota Padangsidempuan yang juga mayoritas penduduknya islam dengan hipotesa awal apakah nasabah bank syariah tersebut memiliki prefensi dalam memilih layanan jasa bank lebih condong untuk menggunakan layanan jasa bank syariah khususnya dalam mengambil pembiayaan, karena faktor religiusitas yang ada pada diri nasabah tersebut atau karena faktor-faktor lain. Dan ini perlu diperluas cakupannya apakah nilai-nilai religiusitas itu saat ini termasuk pada kegiatan transaksi jual beli atau dalam melakukan transaksi di bank dan spesifiknya dalam memilih pembiayaan pada bank syariah.

---

<sup>11</sup> Bank Konvensional Bisa Jual Produk Syariah, Republika OL, tanggal 3/11/2014 data diakses dari [www.republika.co.id/kanal/ekonomi/syariah-ekonomi](http://www.republika.co.id/kanal/ekonomi/syariah-ekonomi), tanggal 10 Oktober 2016

Ada beberapa variable yang akan penulis kemukakan dalam penelitian yang mempengaruhi seorang nasabah yang beragama islam untuk menjatuhkan pilihannya mengambil pembiayaan di bank syariah daripada di bank konvensional yakni variable *religiusitas* itu sendiri, *pendapatan usaha* dan *margin (bagi hasil)* yang ditawarkan bank syariah itu sendiri.

Religiusitas itu sendiri erat kaitannya dengan keyakinan terhadap nilai-nilai keislaman dan selalu diidentikkan dengan keberagamaan. Religiusitas dalam kehidupan seseorang menjadi nilai yang akan tampak dan terukur dalam aktivitas yang dilakukan setiap individu. Nilai-nilai religiusitas yang terinternalisasi dan dipraktikkan pada kegiatan sehari-hari.<sup>12</sup>

Tingkat religiusitas pada masyarakat Indonesia khususnya yang menganut agama Islam jelas berbeda-beda. Dalam masyarakat islam ada beberapa kelompok dan individu religius yang kecenderungan untuk memilih bank syariah sudah dapat dipastikan. Dengan adanya pasar umat Islam yang begitu besar di Indonesia, membuat bank-bank syariah juga kian eksist. Hal ini didukung dengan adanya motivasi yang bersifat keyakinan tadi. Di mana faktor keyakinan/kepercayaan lebih besar dampaknya daripada hal-hal yang bersifat materi atau keduniawian.

Disisi lain, nasabah yang melakukan pembiayaan tentu didorong oleh suatu keinginan untuk meningkatkan pendapatan usahanya. Ketika nasabah memiliki pendapatan usaha cukup tinggi, mereka akan berusaha memperluas dan mengembangkan usahanya agar lebih maju serta ingin mendapatkan pendapatan usaha yang lebih tinggi sehingga mereka mengajukan pembiayaan kepada bank. Dengan meningkatnya modal usaha yang dimiliki akan meningkatkan volume pendapatan dari usaha yang dijalankan nasabah.

Jika memaknai pendapatan usaha adalah jumlah penghasilan yang diperoleh dari hasil usaha yang dijalankan atau pekerjaan dan biasanya pendapatan usaha seseorang dihitung setiap tahun atau setiap bulan maka tujuan pokok dijalankannya suatu usaha adalah untuk memperoleh pendapatan, dimana

---

<sup>12</sup> Mustika Rengganingrum, "Hubungan antara religiusitas dengan gaya hidup konsumtif pada Hijabers Community", Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia, 2015, hal. 1. Diakses dari [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

pendapatan dari usaha yang dijalankan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kelangsungan hidup usahanya. Pendapatan usaha juga digunakan untuk memenuhi berbagai barang dan jasa yang mereka butuhkan.<sup>13</sup>

Besarnya pendapatan dari suatu usaha yang ditekuni menunjukkan besarnya daya beli seseorang akan suatu barang atau jasa. Sehingga besarnya pendapatan usahanya sangat berpengaruh terhadap keputusan nasabah mengambil pembiayaan karena bagaimana tidak, pendapatan usaha adalah merupakan sumber utama untuk mengangsur pembiayaan, dan hal ini terkait dengan kemampuan nasabah mengangsur pembiayaan serta melunasi pembiayaan tersebut.<sup>14</sup>

Menurut Muhammad Suip, dkk<sup>15</sup> dalam penelitiannya terhadap pengajuan pembiayaan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) kaitan langsung antara pendapatan usaha dengan pengajuan pembiayaan pada BPRS. Jika terjadi peningkatan pendapatan usaha dari nasabah, maka keputusan nasabah melakukan transaksi pembiayaan di BPRS juga meningkat.

Dan yang tak kalah penting perbedaan antara margin salah satu bank dengan bank yang lain juga yang perlu dibahas dalam penelitian ini. Margin bank yang ditawarkan oleh bank syariah menjadi variabel yang peneliti pilih karena sangat menentukan keputusan nasabah pembiayaan untuk memakai layanan jasa bank syariah. Apalagi saat ini ada beberapa bank syariah yang ditunjuk pemerintah untuk mengucurkan dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) seperti Bank Syariah Mandiri (BSM), Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah dan Bank Rakyat Syariah (BRIS), hal ini menjadi tambahan preferensi bagi nasabah untuk menjatuhkan pilihannya memakai jasa bank syariah.

---

<sup>13</sup> Rosetyadi Artistyan Firdausa, "Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, dan Jam Kerja terhadap Pendapatan Pedagang Kios di Pasar Bintoro Demak" Skripsi, Universitas Diponegoro Semarang, 2012, hal. 25.

<sup>14</sup> Wilson Bangun, *Teori Ekonomi Mikro*, (Bandung: Refika Aditama, 2007), hal.21.

<sup>15</sup> Muhammad Suip, dkk, "Pengaruh Pendapatan Nasabah Terhadap Pengajuan Pembiayaan Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Rahmah Hijrah Agung", dalam Jurnal Politeknik Negeri Lhokseumawe 2014, hal. 12.

Perlu diketahui dalam pembiayaan yang ditawarkan oleh bank syariah untuk dan KUR misalnya per Januari 2016 dari 12% menjadi 9 %, ini menambah posisi tawar bank-bank penyalur KUR termasuk bank syariah yang ditunjuk untuk melebarkan sayapnya dalam memperbesar *Performing Loan*. Dan dalam istilah lain untuk margin bank syariah yang sering kita dengar adalah bagi hasil. Bagi hasil adalah suatu sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana (*shahibul maal*) dengan pengelola dana (*mudharib*). Perhitungan bagi hasil ini sesuai dengan kesepakatan bersama antara kedua pihak, pihak *shohibul maal* dan *mudharib*. Dalam prinsip bagi hasil terdapat unsur keadilan yang sesuai dengan prinsip syariah, yakni memberikan pembiayaan kepada peminjam berdasarkan atas bagi resiko (baik menyangkut keuntungan maupun kerugian), yang berbeda dengan pembiayaan sistem bunga pada dunia perbankan konvensional yang semua resikonya ditanggung oleh pihak peminjam (*debitur*).<sup>16</sup> Dan skim ini digunakan untuk pembiayaan-pembiayaan di bank syariah yang memakai akad *mudharabah*, *mudharabah muqoyyadah* dan *akad musyarakah*.

Menurut Anis Mustaghfiroh bahwa sistem bagi hasil sangat diperhatikan oleh masyarakat, khususnya sektor mikro ketika akan memilih pembiayaan *mudharabah* sebagai usaha untuk memenuhi modal yang dibutuhkan. Terlebih lagi tentang nisbah bagi hasil yang ditawarkan dalam pembiayaan *mudharabah*, karena semakin tinggi nisbah bagi hasil untuk nasabah, semakin tinggi pula minat nasabah.<sup>17</sup> Dalam penelitiannya terhadap minat pembiayaan *mudharabah* kaitan langsung antara sistem bagi hasil dengan minat pembiayaan *mudharabah*.

Keputusan untuk menggunakan layanan jasa bank syariah khususnya pembiayaan sangat erat hubungannya dengan faktor-faktor yang telah dikupas di atas. Keputusan adalah sesuatu hal yang diputuskan konsumen untuk

---

<sup>16</sup> M. Syafi'i Antonio, dkk, *Bank Syariah Analisis Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2008), hal. 18.

<sup>17</sup> Anis Mustaghfiroh, "Analisis Pengaruh Sistem Bagi Hasil dan Jangka Waktu Pencairan Dana Pada Pembiayaan Mudharabah Terhadap Minat Nasabah di BMT Artha Salsabil Ngaliyan" Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2013, hal. 31.

memutuskan pilihan atas tindakan pembelian barang atau jasa. Berarti keputusan (*decision*) adalah pilihan (*choice*), yaitu pilihan dari dua atau lebih kemungkinan. Keputusan juga dapat diartikan sebagai proses penelusuran masalah yang berawal dari latar belakang masalah, identifikasi masalah hingga kepada terbentuknya kesimpulan atau rekomendasi. Rekomendasi itulah yang selanjutnya dipakai dan digunakan sebagai pedoman basis dalam pengambilan keputusan. Dan keputusan nasabah mengambil pembiayaan adalah sesuatu hal yang diputuskan nasabah untuk memutuskan pilihan memakai layanan dan jasa bank syariah tentunya setelah melalui beberapa proses yaitu pengenalan pencarian informasi, dan melakukan evaluasi bank mana yang akan dijadikan mitra yang dalam hal ini menggunakan layanan bank <sup>18</sup>yaitu keputusan nasabah mengambil pembiayaan di bank syariah tertentu..

Bank dikatakan berhasil jika mampu menyeimbangkan antara pembiayaan dan pengendapan. Terlalu banyak dana yang mengendap (*idle money*) bisa mempengaruhi jumlah bagi hasil dan hanya akan menambah biaya. Untuk itulah bank harus gencar mengucurkan pembiayaan.

Bagi masyarakat ekonomi baik makro maupun mikro, produk pembiayaan lebih diminati untuk menunjang usaha mereka. Melihat peluang gini, tentu banyak lembaga keuangan yang menawarkan produk pembiayaannya dengan berbagai variasi dan cara untuk menarik calon nasabah. Namun disinilah, kejelian lembaga keuangan akan terlihat dalam istilah perbankan disebut *mitigasi*. Belum Apakah lembaga tersebut akan begitu saja menerima nasabah untuk memutar dananya, karena secara tidak langsung pada saat tersebut telah terjadi proses klasifikasi. Jika salah dalam menerima nasabah, lembaga tersebut justru akan menerima kesulitan saat mengampu nasabahnya untuk mengangsur. Tidak semua nasabah baik individu maupun berupa lembaga yang mempunyai nama besar langsung menjadi jaminan atas lancarnya pembayaran angsuran. Begitupun sebaliknya, pengusaha atau orang yang baru awal dalam usaha atau bahkan baru memulai usaha tidak bisa membayar angsuran dengan

---

<sup>18</sup> Irham Fahmi, *Manajemen Pengambilan Keputusan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 2.



lancar. Sebagian besar lembaga keuangan lebih bersemangat saat mengadakan survei pada awal pembiayaan dan lebih menitikberatkan pada barang agunan atau jaminan.

Dikeluarkannya Peraturan Bank Indonesia No.11/ 26 /PBI/2009 tentang prinsip kehati-hatian dalam melaksanakan kegiatan *structured product* bagi Bank Umum, mewajibkan seluruh bank untuk mengklasifikan nasabahnya. Meskipun peraturan tersebut diperuntukkan untuk Bank Umum, klasifikasi nasabah tetap juga diperlukan dalam lingkup Perbankan Syariah.

Dan untuk ruang lingkup penelitian, penulis melakukan survei pada nasabah bank syariah di kecamatan Padangsidempuan Utara, kota Padangsidempuan. Di wilayah kecamatan ini selain menjadi yang sentral perkantoran pemerintah juga menjadi sentral perekonomian dan perdagangan di kota Padangsidempuan. Jumlah nasabah bank syariah di kecamatan ini mencapai lebih dari 10.000 dari 267.000 orang penduduk kecamatan ini mulai dari tingkat anak-anak sampai dewasa. Dan setiap nasabah memiliki motivasi yang berbeda untuk menjadi nasabah bank. Terdapat ada 4 (empat) bank umum syariah yang tersebar di Padangsidempuan, ini yakni Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat, Bank Sumut Syariah, dan Bank Mega Syariah.

Dari uraian yang dirunut di atas, penulis tertarik menganalisis masalah tersebut dengan judul **“Analisis Pengaruh Religiusitas dan Pendapatan Usaha serta Margin Bank Terhadap Keputusan Nasabah Mengambil Pembiayaan Bank Syariah” (Kasus Nasabah di Kecamatan Padangsidempuan Utara).**

## **B. Identifikasi Masalah**

Kemunculan bank syariah di Indonesia tentu mendapat respon yang positif terhadap masyarakat. Hal tersebut tentu saja dapat kita lihat dari perkembangan bank syariah yang semakin lama semakin berkembang. Perkembangan tersebut tentu saja tidak terlepas dari yang namanya fungsi bank, yaitu menyimpan dan menyalurkan dana terhadap masyarakat.

Dalam melakukan pembiayaan, bank syariah tentu saja akan menawarkan berbagai macam akad yang dapat digunakan oleh nasabah dalam memperoleh

pembiayaan yang ada. Tentu saja dalam hal ini, bank syariah menawarkan kemudahan dan menerapkan prinsip bagi hasil dalam kerjasamanya. Kemudahan dalam mendapatkan jasa yang ditawarkan bank syariah, tentu saja akan mendapat respon negatif dari bank konvensional, yang diduga juga akan melakukan hal yang sama, memberikan sistem bunga tetap dalam melakukan pembiayaan. Dengan ada kedua penawaran tersebut, tentu saja akan mengundang perilaku nasabah dalam mengambil keputusan untuk melakukan pembiayaan, dengan latar belakang pendapatan, dan sesuatu hal yang ditawarkan.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengaruh religiusitas nasabah terhadap keputusan nasabah mengambil pembiayaan di bank syariah?
2. Bagaimana pengaruh pendapatan usaha nasabah terhadap keputusan nasabah mengambil pembiayaan di bank syariah?
3. Bagaimana pengaruh margin bank terhadap keputusan nasabah mengambil pembiayaan di bank syariah?
4. Bagaimana pengaruh religiusitas, pendapatan, dan bagi hasil secara bersama-sama terhadap keputusan nasabah mengambil pembiayaan di bank syariah?

### **D. Batasan Istilah**

Dalam membahas judul di atas tentunya penulis dihadapkan pada beberapa kendala seperti waktu, biaya dan juga keahlian dalam menyusun suatu karya ilmiah. Agar pembahasan menjadi fokus dan tepat sasaran, maka pembahasan difokuskan pada pengaruh religiusitas dan pendapatan nasabah serta bagi hasil bank terhadap keputusan nasabah mengambil pembiayaan di bank syariah berdasarkan survey nasabah yang berdomisili di kecamatan Padangsidempuan Utara, kota Padangsidempuan.

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan oleh penulis, maka tujuan dari penelitian ini ialah untuk menganalisis sejauh mana pengaruh religiusitas dan pendapatan usaha nasabah serta margin bank terhadap keputusan nasabah mengambil pembiayaan di bank syariah.

**F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian dari penelitian ini adalah memberikan sumbangan pemikiran dan landasan teoritis bagi perkembangan ilmu Perbankan pada umumnya khususnya di bidang Perbankan Syariah serta menambah literatur atau bahan-bahan informasi ilmiah yang dapat digunakan untuk melaksanakan kajian dan penelitian selanjutnya. Serta memberikan saran, masukan, dan sumbangan pemikiran terhadap lembaga keuangan syariah, guna untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas ekonomi Islam kedepannya. Juga untuk menambah pengetahuan penulis tentang masalah yang terkait di dalam dunia lembaga keuangan syariah.

## BAB II

### KERANGKA TEORETIS

#### A. Landasan Teori

##### 1. Religiusitas Nasabah

Menurut Driyarkarakata religi berasal dari bahasa latin *religio* yang akar katanya *religare* yang berarti mengikat. Maksudnya yakni suatu kewajiban atau aturan-aturan yang harus dilaksanakan, yang kesemuanya itu berfungsi untuk mengikat dan mengutuhkan diri seseorang atau sekelompok orang dalam hubungannya dengan Tuhan atau sesama manusia, serta alam sekitar.<sup>19</sup>

Adi Subroto menjelaskan bahwa manusia religius adalah manusia yang struktur mental keseluruhannya secara tetap diarahkan kepada pencipta nilai mutlak, memuaskan dan tertinggi yaitu Tuhan.<sup>20</sup>

Dari pendapat yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa religiusitas adalah penghayatan dan pengalaman individu terhadap ajaranagama atau kepercayaan yang dianutnya.

Apapun yang dikatakan para ahli untuk menyebut aspek religius didalam diri manusia, kesemuanya menunjuk kepada suatu fakta bahwa kegiatan kegiatan religius itu memang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia.

##### a. Dimensi-dimensi Religiusitas

Menurut Glock dan Stark ada lima dimensi religiusitas, yaitu :

###### 1) *Religious Practice (the Ritualistic Dimension)*

Tingkatan sejauh mana seseorang mengerjakan kewajiban ritual di dalam agamanya, seperti shalat, zakat, puasa dan sebagainya.

###### 2) *Religious Belief (The Ideological Dimension)*

Sejauh mana orang menerima hal-hal yang dogmatik di dalam ajaran agamanya. Misalnya kepercayaan tentang adanya Tuhan, Malaikat,

---

<sup>19</sup> Driyarkara, N., *Percikan Filsafat*, (Jakarta: Pembangunan, 1987), cet. ke-2, hal. 29.

<sup>20</sup> Adisubroto, D., *Orientasi Nilai Orang Jawa Serta Ciri-ciri Kepribadiannya*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1987), hal. 23.

Kitab-kitab, Nabi dan Rasul, Hari Kiamat, Surga, Neraka dan yang lain-lain yang bersifat dogmatik.

3) *Religious Knowledge (The Intellectual Dimension)*

Seberapa jauh seseorang mengetahui tentang ajaran agamanya. Hal ini berhubungan dengan aktivitas seseorang untuk mengetahui ajaran-ajaran dalam agamanya.

4) *Religious Feeling (The Experiential Dimension)*

Dimensi yang terdiri dari perasaan-perasaan dan pengalaman-pengalaman keagamaan yang pernah dirasakan dan dialami. Misalnya seseorang merasa dekat dengan Tuhan, seseorang merasa takut berbuat dosa, seseorang merasa doanya dikabulkan Tuhan, dan sebagainya.

5) *Religious Effect (The Consequential Dimension)*

Dimensi yang mengukur sejauh mana perilaku seseorang dimotivasi oleh ajaran agamanya di dalam kehidupannya. Misalnya ikut dalam kegiatan konservasi lingkungan, ikut melestarikan lingkungan alam dan lain-lain.<sup>21</sup>

Dari penelitian Kementerian Negara Kependudukan dan Lingkungan Hidup juga menunjukkan bahwa ada lima dimensi religiusitas di dalam ajaran Islam yang memiliki persamaan dengan dimensi religiusitas yang diungkapkan oleh Glock dan Stark, yakni :<sup>22</sup>

1) Dimensi Iman

Mencakup hubungan manusia dengan Tuhan, Malaikat, kitab-kitab, nabi, mukjizat, hari akhir dan adanya setan serta takdir baik dan buruk.

2) Dimensi Islam

---

<sup>21</sup> Glock & Stark, dkk, *Psikologi Terapan: Mengupas Dinamika Kehidupan Umat Manusia*, (Yogyakarta: Darussalam, 2004), hal. 58.

<sup>22</sup> Ali Mubarak, dkk. "Hubungan Antara *Religious Comitment* dengan Keputusan Menggunakan Jasa Bank Syariah pada Dosen Unisba", dalam *Jurnal Universitas Islam Bandung* 2011, hal. 7.

Sejauh mana tingkat frekuensi, intensitas dan pelaksanaan ibadah seseorang. Dimensi ini mencakup pelaksanaan shalat, zakat, puasa, haji dan sebagainya.

3) Dimensi Ikhsan

Mencakup pengalaman dan perasaan tentang kehadiran Tuhan dalam kehidupan, ketenangan hidup, takut melanggar perintah Tuhan, keyakinan menerima balasan, perasaan dekat dengan Tuhan dan dorongan untuk melaksanakan perintah agama.

4) Dimensi Ilmu

Seberapa jauh pengetahuan seseorang tentang agamanya, misalnya pengetahuan tentang tauhid, fiqh dan lain-lain.

5) Dimensi Amal

Meliputi bagaimana pengamalan keempat dimensi di atas yang ditunjukkan dalam perilaku seseorang. Dimensi ini menyangkut hubungan manusia dengan manusia dan dengan lingkungan alamnya. Kelima dimensi tersebut adalah merupakan aspek-aspek yang tidak bisa dipisahkan-pisahkan.

Berikut ini akan diperlihatkan persamaan antara dimensi religiusitas yang dikemukakan oleh Glock dan Stark dengan dimensi religiusitas yang dikemukakan dalam penelitian Kementerian Negara Kependudukan dan Lingkungan Hidup:

- 1) Aspek Iman (*Religious Belief*)
- 2) Aspek Islam (*Religious Practice*)
- 3) Aspek Ikhsan (*Religious Feeling*)
- 4) Aspek Amal (*Religious Effect*)
- 5) Aspek Ilmu (*Religious Knowledge*)

Ringkasnya, menurut Glock & Stark<sup>23</sup> ada lima macam dimensi keberagamaan, yaitu dimensi keyakinan (ideologis), dimensi peribadatan atau praktek agama (ritualistik), dimensi penghayatan (eksperiensial), dimensi pengamalan (konsekuensi), dan dimensi pengetahuan agama (intelektual).

---

<sup>23</sup> *Ibid.*, hal. 59.

## b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Religiusitas

Perkembangan religiusitas seseorang ditentukan oleh faktor eksternal dan internal. Secara garis besar faktor tersebut terdiri dari keluarga, tingkat usia, institusi pendidikan dan lingkungan masyarakat.<sup>24</sup>

Ajaran agama Islam yang masih menjadi pertentangan sampai saat ini adalah dalam hal penggunaan riba yang banyak digunakan oleh perbankan di Indonesia. Sistem riba yang ada sekarang ini adalah termasuk kedalam jenis riba *na'siah*, yaitu tambahan yang dikenakan untuk transaksi pinjaman uang yang diperhitungkan dari pokok pinjaman tanpa mempertimbangkan pemanfaatan/hasil pokok tersebut berdasarkan tempo waktu dan diperhitungkan secara pasti dimuka berdasarkan presentase. Firman Allah Swt. dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 275 - 276 yang berbunyi:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ  
ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ  
مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَاتَّقِ اللَّهَ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ  
النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ (275) يَمْحَقُ اللَّهُ الرِّبَا وَيُزِيلُ الصَّدَقَاتِ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ  
كُلَّ كَفَّارٍ أَثِيمٍ (276)

---

<sup>24</sup> Mc Guire, W.J. "Theoretical Foundations of Campaign" dalam Rice, R.E., dan Paisley, W.J. Public Communication Campaign, (London: Sage Publications, Ltd., 1981), hal. 38.

*“Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena (tekanan) penyakit gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli itu sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barang siapa mendapatkan peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya, dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barang siapa yang mengulangi (mengambil riba), maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.” Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah. Allah tidak menyukai setiap orang yang tetap dalam kekafiran dan bergelimang dosa.”<sup>25</sup>*

Berdasarkan ayat tersebut telah ditetapkan bahwa penggunaan riba dalam perbankan haram hukumnya. Bank syariah juga menerapkan nilai-nilai ajaran Islam yang lainnya seperti penggunaan sistem jual beli, sistem bagi hasil, menjalankan kegiatan perekonomian yang dihalalkan oleh agama, dan menumbuhkembangkan zakat. Keberadaan bank syariah saat ini mencoba untuk memenuhi kebutuhan umat muslim di Indonesia dalam menjalankan kegiatan ekonominya. Seseorang yang memiliki *religious commitment* yang tinggi, ia akan menjalankan kegiatan perekonomiannya salah satunya adalah dengan menyimpan atau meminjam dana di suatu tempat yang aman dan menguntungkan sekaligus juga dengan jalan yang halal, dalam hal ini bank yang saat ini berusaha untuk menggunakan prinsip kehalalan tersebut adalah bank syariah.

### **c. Perspektif Islam Tentang *Religious Commitment***

Esensi Islam adalah tauhid atau pengesaan Tuhan, tindakan yang menegaskan Allah sebagai Yang Esa, Pencipta yang Mutlak dan Transenden, Penguasa segala yang Ada. Tidak ada satu pun perintah dalam Islam yang bisa dilepaskan dari Tauhid. Seluruh agama itu sendiri, kewajiban untuk menyembah Tuhan, untuk mematuhi perintah-perintah-Nya dan menjauhi larangan-larangan-Nya, akan hancur begitu tauhid dilanggar.<sup>26</sup> Dapat disimpulkan bahwa tauhid

---

<sup>25</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, hal.54.

<sup>26</sup> Ali Mubarak, dkk. “Hubungan Antara *Religious Comitment*..., hal. 4.



adalah intisari Islam dan suatu tindakan tidak dapat disebut sebagai bernilai Islam tanpa dilandasi oleh kepercayaan kepada Allah.

Searah dengan pandangan Islam, Glock & Stark<sup>27</sup> menilai bahwa kepercayaan keagamaan adalah jantungnya dimensi keyakinan. Teologi terdapat dalam seperangkat kepercayaan mengenai kenyataan terakhir, mengenai alam dan kehendak-kehendak supernatural, sehingga aspek-aspek lain dalam agama akan koheren. Ritual dan kegiatan yang menunjukkan ketaatan seperti dalam persekutuan atau sembahyang tidak dapat dipahami kecuali jika kegiatan-kegiatan itu berada dalam kerangka kepercayaan yang mengandung dalil bahwa ada suatu kekuatan yang besar yang harus disembah. Di samping tauhid atau akidah, dalam Islam juga terdapat syariah dan akhlak. Endang Saifuddin Anshari<sup>28</sup> mengungkapkan bahwa pada dasarnya Islam dibagi menjadi tiga bagian, yaitu akidah, syariah dan akhlak, di mana tiga bagian tadi satu sama lain saling berhubungan. Akidah adalah sistem kepercayaan dan dasar bagi syariah dan akhlak. Tidak ada syariah dan akhlak Islam tanpa akidah Islam.

## **2. Pendapatan Usaha Nasabah**

### **a. Pengertian Pendapatan**

Pendapatan merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam sebuah perusahaan. Hal ini karena dalam melakukan aktivitas usaha, manajemen perusahaan tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh dalam suatu periode tertentu yang diakui sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku umum.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) adalah sebagai berikut:<sup>29</sup>

“Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.”

---

<sup>27</sup> Glock & Stark, dkk, *Psikologi Terapan: Mengupas Dinamika...*, hal. 63.

<sup>28</sup> Endang Saifudin Anshari, *Ilmu, Filsafat, dan Agama*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1980), hal. 38.

<sup>29</sup> Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Per 1 Januari 2007*. (Jakarta: Salemba Empat), hal. 23.

Sedangkan menurut Paton and Littleton dalam Wangsa mendefinisikan pendapatan sebagai berikut:<sup>30</sup>

*“Earned by the entire process of operation, by the totality of business effort; revenue is realized by conversion of product into cash or other valid assets.”*

Dalam definisi diatas dikatakan bahwa pendapatan terhimpun atau terbentuk dengan adanya seluruh kegiatan perusahaan atau dengan adanya totalitas usaha dari perusahaan. Pendapatan akan terealisasi dengan adanya perubahan bentuk produk menjadi kas atau aktiva lain yang sah.

Sedangkan menurut Hendriksen mendefinisikan pendapatan sebagai arus kas aktiva atau aktiva bersih ke dalam perusahaan sebagai hasil penjualan barang atau jasa.<sup>31</sup> Lebih jauh Hendriksen menjelaskan bahwa pendapatan; merupakan proses arus, yaitu penciptaan barang dan jasa dalam perusahaan selama jarak waktu tertentu. Pada umumnya pendapatan dinyatakan dalam satuan moneter, walaupun pengukuran pendapatan menurut konsep ini terbuka untuk dibahas tanpa mengubah sifat pos yang akan diukur.

Hendriksen mendefinisikan bahwa pendapatan adalah arus masuk aktiva atau aktiva bersih ke dalam perusahaan sebagai hasil penjualan barang atau jasa. Akan tetapi, lebih lanjut dia menegaskan bahwa pendapatan diperoleh dari adanya penyerahan atau pemroduksian barang, penyerahan jasa, atau kegiatan utama lain perusahaan tersebut.<sup>32</sup>

Dari beberapa definisi tentang pendapatan yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah arus masuk bruto yang berasal dari kegiatan normal perusahaan selama satu periode yang menyebabkan kenaikan ekuitas atau aset perusahaan secara normal.

## **b. Sumber-sumber Pendapatan Usaha**

---

<sup>30</sup> Wangsa, Sugianto, dan Kuang, Tan, Ming. “Analisis Pengukuran, Pengklasifikasian, dan Pengakuan Pendapatan pada Bank Konvensional dan Bank Syariah”. Jurnal Ilmiah Akuntansi No.06 Tahun ke 2, Vol. 1, 2001.

<sup>31</sup> Hendriksen, Eldon S. *Accounting Theory. Edisi Keempat, Jilid I*. Terj. Wim, Liyono. (Jakarta: Erlangga, 1994), hal. 163.

<sup>32</sup> *Ibid.*, hal. 164.

Sebagaimana telah dijelaskan dalam beberapa definisi sebelumnya bahwa pendapatan merupakan hasil yang diperoleh perusahaan dalam pelaksanaan usahanya. Berikut adalah sumber pendapatan menurut Golrida:<sup>33</sup>

- 1) Pendapatan operasi. Pendapatan operasi sering juga disebut pendapatan usaha adalah pendapatan yang diperoleh dari penjualan barang dagangan (untuk usaha dagang) dan penjualan jasa (untuk perusahaan jasa). Pendapatan ini merupakan pendapatan utama dari perusahaan. Pendapatan utama dapat dilihat dari niat awal perusahaan didirikan.
- 2) Pendapatan lain-lain, yaitu pendapatan yang diperoleh di luar pendapatan usaha (aktivitas utama usaha).

### c. Pengukuran Pendapatan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam PSAK 23 menyatakan bahwa pendapatan harus diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima.<sup>34</sup>

Jumlah pendapatan yang timbul dari suatu transaksi biasanya ditentukan oleh persetujuan antara perusahaan dan pembeli atau pengguna aset tersebut. Jumlah tersebut diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima perusahaan dikurangi jumlah diskon dagang dan rabat volume yang diperbolehkan oleh perusahaan.

Pada umumnya imbalan tersebut berbentuk kas atau setara kas dan jumlah pendapatan adalah jumlah kas atau setara kas yang diterima atau yang dapat diterima. Namun, bila arus masuk dari kas setara kas ditangguhkan, nilai wajar dari imbalan tersebut mungkin kurang dari jumlah nominal dari kas yang diterima atau yang dapat diterima.

Bila barang atau jasa dipertukarkan (*barter*) untuk barang atau jasa dengan sifat atau nilai yang sama, maka pertukaran tersebut tidak dianggap sebagai suatu transaksi yang mengakibatkan pendapatan. Hal ini sering terjadi dengan komoditas seperti minyak atau susu dimana penyalur menukarkan

---

<sup>33</sup> Golrida K. *Akuntansi Usaha Kecil: Untuk Berkembang*. (Jakarta: Murai Kencana, 2008), hal. 15.

<sup>34</sup> Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, Edisi 2007 (Jakarta: Salemba Empat, 2007), 115.

persediaan diberbagai lokasi untuk memenuhi permintaan dengan dasar tepat waktu dalam suatu lokasi.

Berdasarkan teori diatas dapat kita simpulkan bahwa pendapatan diukur dalam satuan nilai produk atau jasa yang dipertukarkan dalam suatu transaksi yang lugas. Nilai ini mencerminkan baik kas netto yang ekuivalen maupun nilai diskonto tunai dari uang yang diterima atau yang akan diterima dalam pertukaran untuk produk atau jasa yang ditransfer perusahaan kepada para pelanggannya ada dua interpretasi utama yang muncul dari konsep pengukuran pendapatan ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Potongan tunai (*cash discount*) dan setiap pengurangan dalam harga yang tetap, seperti kerugian piutang yang tak tertagih.
- 2) Untuk transaksi yang bukan kas, nilai pertukaran (*exchange value*) ditetapkan sama dengan nilai pasar yang wajar dari penggantian yang diberikan atau diterima.<sup>35</sup>

#### **d. Pengakuan Pendapatan**

Salah satu proses penting dalam akuntansi adalah masalah pengakuan pendapatan. Menurut Harnanto mengatakan bahwa pengakuan merupakan proses pencatatan secara formal suatu item yang untuk pada akhirnya akan disajikan sebagai suatu elemen di dalam laporan keuangan.<sup>36</sup>

Kieso *dkk.*, menyatakan bahwa prinsip pengakuan pendapatan (*revenue recognition principle*) menetapkan bahwa pendapatan diakui pada saat direalisasi atau dapat direalisasi dan dihasilkan.<sup>37</sup>

Dalam hal ini Kieso *dkk.*, menjelaskan pendapatan dihasilkan (*earned*) apabila entitas bersangkutan pada hakikatnya telah menyelesaikan apa yang seharusnya dilakukan untuk mendapat hak atas manfaat yang dimiliki oleh pendapatan itu, yakni, apabila proses menghasilkan laba telah selesai atau sebenarnya telah selesai.

---

<sup>35</sup> Golrida K, *Akuntansi Usaha Kecil: Untuk Berkembang...*, hal. 19.

<sup>36</sup> Harnanto, *Akuntansi Keuangan Menengah*. (Yogyakarta: BPFE, 2002), hal. 26.

<sup>37</sup> Kieso, Donald E., Weigandt, Jerry J., dan Warfield, Terry D. *Intermediate Accounting, Edisi Kesepuluh, Jilid 3*. terj. Herman Wibowo dan Ancella A. Hermawan. (Jakarta: Erlangga, 2001), hal. 3.

Berikut beberapa transaksi pengakuan pendapatan menurut Kieso:<sup>38</sup>

- 1) Pengakuan pendapatan pada saat penjualan (penyerahan barang).
- 2) Pengakuan pendapatan sebelum penyerahan.
- 3) Pengakuan pendapatan setelah penyerahan barang
- 4) Pengakuan pendapatan untuk transaksi penjualan khusus seperti waralaba dan penjualan konsinyasi.

Keempat alternatif itu sama-sama dipakai dalam pengakuan pendapatan. Pengakuan pendapatan pada saat produksi berlangsung diterapkan kepada proyek pembangunan jangka panjang. Pada saat selesai produksi dapat diterapkan pada bidang pertanian dan pertambangan. Pada saat penjualan diterapkan pada usaha-usaha perdagangan. Pada saat penagihan kas diterapkan pada metode penjualan angsuran.

Sedangkan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam PSAK 23 menyatakan bahwa pendapatan diakui hanya bila besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi akan mengalir kepada perusahaan.<sup>39</sup>

### **3. Margin Bank**

Margin bank adalah persentase tertentu yang ditetapkan per tahun. Jadi, jika perhitungan margin keuntungan secara harian, jumlah hari dalam setahun ditetapkan 360 hari dan jika perhitungan margin keuntungan secara bulanan, setahun ditetapkan 12 bulan.

Pada umumnya, nasabah pembiayaan melakukan pembayaran secara angsuran. Tagihan yang timbul dari transaksi jual beli dan atau sewa berdasarkan akad murabahah, salam, istishna' dan atau ijarah disebut sebagai piutang. Besarnya piutang tergantung pada plafond pembiayaan, yakni jumlah pembiayaan (harga beli ditambah harga pokok) yang tercantum di dalam Perjanjian Pembiayaan.

Tujuan dari didirikannya bank syariah sendiri adalah untuk mempromosikan dan mengembangkan aplikasi dari prinsip-prinsip Islam, syariah, dan tradisinya ke dalam transaksi keuangan dan perbankan serta bisnis

---

<sup>38</sup> *Ibid.*, hal. 5.

<sup>39</sup> Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan...*, hal. 125.

lain yang terkait agar umat terhindar dari hal-hal yang bersifat riba. Begitu juga sistem bagi hasil adalah suatu sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dengan pengelola dana. Pembagian hasil usaha ini dapat terjadi antara bank dengan penyimpan dana, maupun antara bank dengan nasabah penerima dana. Secara umum, prinsip bagi hasil dalam perbankan syariah dapat dilakukan dalam empat akad utama, yaitu *musyarakah*, *mudharabah*, *muzara'ah*, dan *musaqah*.<sup>40</sup>

Sungguh demikian, prinsip yang paling banyak dipakai dalam akad adalah *murabahah* (sistem margin), *musyarakah* dan *mudharabah*, sedangkan *muzara'ah* dan *musaqah* dipergunakan khusus untuk *plantation financial* atau pembiayaan pertanian.

Dan jika kita mendalami sistem Bagi hasil menurut istilah adalah suatu sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dan pengelola dana. Sedang menurut terminologi asing (Inggris) bagi hasil dikenal dengan profit sharing. Profit sharing dalam kamus ekonomi diartikan pembagian laba. Secara definitif profit sharing diartikan: "Distribusi beberapa bagian dari laba (profit) pada para pegawai dari suatu perusahaan". Lebih lanjut dikatakan, bahwa hal itu dapat berbentuk suatu bonus uang tunai tahunan yang didasarkan pada laba yang diperoleh pada tahun-tahun sebelumnya, atau dapat berbentuk pembayaran mingguan atau bulanan.<sup>41</sup>

Fatwa Dewan Syariah Nasional MUI tentang Bagi Hasil adalah sebagai berikut :<sup>42</sup>

Ketentuan Umum :

- a. Pada dasarnya, LKS boleh menggunakan prinsip Bagi Hasil (*Net Revenue Sharing*) maupun bagi untung (*Profit Sharing*) dalam pembagian hasil usaha dengan mitra (nasabah)-nya.

---

<sup>40</sup> M. Syafi'i Antonio, *Bank Syariah*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), hal. 90.

<sup>41</sup> Ahmad Rofiq, *Fiqh Kontekstual dari Normatif ke Pemaknaan Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 153.

<sup>42</sup> Dewan Syariah Nasional, *Fatwa Dewan Syari'ah Nasional No: 15/DSN-MUI/IX/2000 Tentang Prinsip Distribusi Hasil Usaha Dalam Lembaga Keuangan Syari'ah*. (Jakarta: Majelis Ulama Indonesia, 2000) h. 2.

- b. Dilihat dari segi kemaslahatan (*al-ashlah*), *saat ini*, pembagian hasil usaha sebaiknya digunakan prinsip bagi hasil (*Net Revenue Sharing*).
- c. Penetapan prinsip pembagian hasil usaha yang dipilih harus disepakati dalam akad.

Perbedaan antara sistem ekonomi Islam dengan sistem ekonomi lainnya adalah tidak diterapkannya bunga sebagai pranata beroperasinya sistem ekonomi tersebut. Dalam sistem ekonomi Islam, bunga dapat dinyatakan sebagai riba yang haram hukumnya menurut syariah Islamiyah. Sebagai gantinya, sistem ekonomi Islam menggantinya dengan pranata “bagi hasil” yang halal oleh syariah Islamiyah berdasarkan Al Qur’an dan Hadis. Dalam praktiknya, ketentuan bagi hasil usaha harus ditentukan dimuka atau pada awal akad/kontrak usaha disepakati oleh pihak-pihak yang terlibat dalam akad. Porsi bagi hasil biasanya ditentukan dengan suatu perbandingan, misalnya 40 : 60 yang berarti bahwa atas hasil usaha yang dijalankan oleh mitra usaha akan didistribusikan sebesar 40% kepada pemilik dana/Investor (*shahibul maal*) dan sebesar 60% didistribusikan kepada pengelola dana (*mudharib*).

Dalam praktiknya, mekanisme perhitungan bagi hasil dapat didasarkan pada dua cara yakni sebagai berikut:<sup>43</sup>

- a. *Profit Sharing* (bagi laba), adalah perhitungan bagi hasil yang mendasarkan pada laba dari pengelola dana, yaitu pendapatan usaha dikurangi dengan beban usaha untuk mendapatkan pendapatan usaha tersebut.
- b. *Revenue Sharing* (bagi pendapatan), adalah perhitungan bagi hasil yang mendasarkan pada *revenue* (pendapatan) dari pengelola dana, yaitu pendapatan usaha sebelum dikurangi dengan beban usaha untuk mendapatkan pendapatan usaha tersebut.

Aplikasi kedua dasar bagi hasil ini mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Pada *profit sharing*, semua pihak yang terlibat dalam akad akan mendapatkan bagi hasil sesuai dengan laba yang diperoleh atau bahkan tidak akan mendapatkan laba apabila pengelola dana mengalami

---

<sup>43</sup> Syafi’i Antonio, dkk, *Bank Syariah Analisis Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2008), hal. 18.

kerugian yang normal. Disini unsur keadilan dalam berusaha betul-betul diterapkan. Apabila pengelola dana mendapatkan laba besar, maka pemilik dana juga mendapatkan bagian besar, sedangkan kalau labanya kecil, maka pemilik dana juga mendapatkan bagi hasil dalam jumlah yang kecil pula, jadi keadilan dalam berusaha betul-betul terwujud. Meskipun dalam *profit sharing* keadilan dapat diwujudkan, mungkin pemilik dana (investor) tidak seratus persen setuju dengan mekanisme tersebut, manakala pengelola dana menderita kerugian normal sehingga pemilik dana tidak akan mendapatkan bagi hasil, sedangkan dalam bank konvensional deposan/pemilik dana akan selalu mendapatkan bunga walaupun bank mengalami kerugian. Kalau hanya dilihat dari aspek ekonomi saja maka *profit sharing* mempunyai kelemahan dibandingkan dengan prinsip bunga/konvensional yang notabenediharamkan. Untuk mengurangi resiko ditolaknya calon investor yang akan menginvestasikan dananya maka pengelola dana dapat memberikan porsi bagi hasil lebih besar dibandingkan dengan porsi bagi hasil menurut *revenue sharing*.

Untuk mengatasi ketidaksetujuan prinsip *profit sharing* karena adanya kerugian bagi pemilik dana maka prinsip *revenue sharing* dapat diterapkan, yaitu bagi hasil yang didistribusikan kepada pemilik dana didasarkan pada *revenue* pengelola dana tanpa dikurangi beban usaha untuk mendapatkan pendapatan. Dalam *revenue sharing*, kedua belah pihak akan selalu mendapatkan bagi hasil, karena bagi hasil dihitung dari pendapatan pengelola dana. Sepanjang pengelola dana memperoleh *revenue* maka pemilik dana akan mendapatkan distribusi bagi hasil. Ditinjau dari sisi pemilik dana maka prinsip ini menguntungkan, karena selama pengelola dana memperoleh *revenue* maka pemilik dana pasti mendapatkan bagi hasilnya. Tetapi, bagi pengelola dana hal ini dapat memberikan resiko bahwa suatu periode tertentu pengelola dana akan mengalami kerugian, karena bagi hasil yang diterimanya lebih kecil dari beban usaha untuk mendapatkan *revenue* tersebut. Disinilah ketidakadilan dapat dirasakan oleh pengelola dana karena terdapat resiko kerugian, sedangkan pemilik dana terbebas dari resiko kerugian.



Jalan keluar yang dapat dijalankan adalah pengelola dana harus menjalankan usaha dengan prinsip *prudent* atau usaha penuh kehati-hatian, sehingga dengan *revenue sharing* resiko kerugian dapat ditekan sekecil mungkin agar pemilik dana / investor tertarik menginvestasikan dananya pada usaha yang dikelola bank syariah.

Konsep bagi hasil berbeda sama sekali dengan konsep bunga yang diterapkan pada bank konvensional. Dalam bank syariah, konsep bagi hasil sebagai berikut:<sup>44</sup>

- a. Pemilik dana menginvestasikan dananya melalui lembaga keuangan bank yang bertindak sebagai pengelola dana.
- b. Pengelola/bank syariah mengelola dana tersebut diatas sistem *pool of fund*, selanjutnya bank akan menginvestasikan dana tersebut ke dalam proyek /usaha yang layak dan menguntungkan serta memenuhi aspek syariah.
- c. Kedua belah pihak menandatangani *akad* yang berisi ruang lingkup kerja sama, nominal, *nisbah*, dan jangka waktu berlakunya kesepakatan tersebut.

Dan berikut faktor-faktor yang mempengaruhi bagi hasil, adalah sebagai berikut:<sup>45</sup>

a. Faktor Langsung

Diantara faktor-faktor langsung (*direct factors*) yang mempengaruhi perhitungan bagi hasil adalah *investment rate*, jumlah dana yang tersedia, dan nisbah bagi hasil (*profit sharing ratio*).

1. *Investment rate* merupakan persentase aktual dana yang diinvestasikan dari total dana. Jika bank menentukan *investment rate* sebesar 80%, hal ini berarti 20% dari total dana dialokasikan untuk memenuhi likuiditas.
2. Jumlah dana yang tersedia untuk diinvestasikan merupakan jumlah dana dari berbagai sumber dana yang tersedia untuk diinvestasikan. Dana tersebut dapat dihitung dengan menggunakan salah satu metode ini (a) rata-rata saldo minimum bulanan, (b) rata-rata saldo harian. *Investment*

---

<sup>44</sup>M. Syafi'i Antonio, *Bank Syariah...*, hal. 92.

<sup>45</sup>*Ibid.*, hal. 93.

*rate* dikalikan dengan jumlah dana yang tersedia untuk diinvestasikan, akan menghasilkan jumlah dana aktual yang digunakan.

3. Nisbah (*profit sharing ratio*), (a) salah satu ciri *al-mudharabah* adalah nisbah yang harus ditentukan dan disetujui pada awal perjanjian, (b) nisbah antara satu bank dan bank lainnya dapat berbeda, (c) nisbah juga dapat berbeda dari waktu ke waktu dalam satu bank, misalnya deposito 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, dan 12 bulan, (d) nisbah juga dapat berbeda antara satu *account* dan *account* lainnya sesuai dengan besarnya dana dan jatuh temponya.

b. Faktor Tidak Langsung

1. Penentuan butir-butir pendapatan dan biaya mudharabah. (a) bank dan nasabah melakukan *share* dalam pendapatan dan biaya (*profit and sharing*). Pendapatan yang “dibagihasilkan” merupakan pendapatan yang diterima dikurangi biaya-biaya, (b) jika semua biaya ditanggung bank, hal ini disebut *revenue sharing*.
2. Kebijakan akunting (prinsip dan metode akunting) dan bagi hasil secara tidak langsung dipengaruhi oleh berjalannya aktivitas yang diterapkan, terutama sehubungan dengan pengakuan pendapatan dan biaya.

#### 4. Program Pembiayaan

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki beragam suku bangsa, bahasa dan agama. Meskipun Indonesia bukan negara Islam, Indonesia merupakan negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia dengan jumlah 88 persen dari total jumlah penduduk yang ada. Dengan semakin meningkatnya sistem keuangan dan perbankan serta semakin meningkatnya kesejahteraan, kebutuhan masyarakat, khususnya muslim, menyebabkan semakin besarnya kebutuhan terhadap layanan jasa perbankan diantaranya masalah pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah.

Salah satu fungsi dan kegiatan bank syariah adalah menyalurkan dana dalam bentuk pembiayaan. Pembiayaan secara luas menurut Muhammad berarti *financing* atau pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dijalankan oleh orang

lain. Alokasi dana dalam bentuk pembiayaan menurut Muhammad mempunyai beberapa tujuan yaitu mencapai tingkat profitabilitas yang cukup dan tingkat resiko yang rendah, dan mempertahankan kepercayaan masyarakat dengan menjaga agar posisi likuiditas tetap aman.<sup>46</sup>

Siamat menyatakan bahwa penyaluran pembiayaan merupakan kegiatan yang mendominasi pengalokasian dana bank. Penggunaan dana untuk penyaluran pembiayaan ini mencapai 70% sampai 80% dari volume usaha bank. Oleh karena itu, sumber utama pendapatan bank berasal dari kegiatan penyaluran pembiayaan baik dalam bentuk bagi hasil, *mark up*, maupun pendapatan sewa.<sup>47</sup> Menurut Firdaus, dengan diperolehnya pendapatan dari pembiayaan, maka diharapkan profitabilitas bank akan membaik yang tercermin dari perolehan laba yang meningkat.<sup>48</sup>

Produk pembiayaan dalam perbankan syariah menurut Al- Harran dapat dibagi tiga, yaitu:<sup>49</sup>

- a. *Return Bearing Financing*, yaitu bentuk pembiayaan yang secara komersial menguntungkan, ketika pemilik modal mau menanggung risiko kerugian dan nasabah juga memberikan keuntungan.
- b. *Return Free Financing*, yaitu bentuk pembiayaan yang tidak untuk mencari keuntungan yang lebih ditujukan kepada orang membutuhkan, sehingga tidak ada keuntungan yang dapat diberikan.
- c. *Charity Financing*, yaitu bentuk pembiayaan yang memang diberikan kepada orang miskin dan membutuhkan, sehingga tidak ada klaim terhadap pokok dan keuntungan.

Produk- produk pembiayaan bank syariah, ditujukan untuk menyalurkan investasi dan simpanan masyarakat ke sektor riil dengan tujuan produktif dalam bentuk investasi bersama yang dilakukan bersama mitra usaha dengan

---

<sup>46</sup> Muhammad, *Bank Syariah Analisis Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman*, (Yogyakarta: Ekonosia, 2002), hal. 22.

<sup>47</sup> Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan Edisi Kelima*, (Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI, 2005), hal. 39.

<sup>48</sup> H Rachmat Firdaus & Maya Ariyanti, *Manajemen Perkreditan Bank Umum*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 38.

<sup>49</sup> Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali Press, 2007), hal. 122.

menggunakan pola bagi hasil, dalam bentuk investasi sendiri kepada yang membutuhkan pembiayaan menggunakan pola jual beli (*murabahah*, *salam*, *istisna'*) dan pola sewa (*ijarah* dan IMBT).

Berdasarkan uraian Sudarsono, dalam memenuhi kebutuhan permodalan dan memenuhi kebutuhan pembiayaan bank syariah memiliki ketentuan-ketentuan yang berbeda dengan bank konvensional. Produk bank syariah yaitu produk penghimpunan dana, produk jasa, dan produk penyaluran dana.<sup>50</sup>

Pembiayaan merupakan salah satu produk penyaluran dana bank syariah. Dalam sistem konvensional pembiayaan dikenal dengan kredit. Menurut Ismail pembiayaan merupakan aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dana kepada pihak lain selain bank berdasarkan prinsip syariah. Sedangkan dalam penyalurannya didasarkan pada prinsip kepercayaan, sehingga pemilik dana yakin bahwa dana yang diberikan dalam bentuk pembiayaan akan dikembalikan.<sup>51</sup>

Berdasarkan Undang-undang No.10 tahun 1998 mengenai perbankan menjelaskan bahwa pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.<sup>52</sup>

Menurut Said dan Ma'zumi berbagai jenis pembiayaan yang sering di pakai oleh Bank Islam adalah:<sup>53</sup>

- a. Pembiayaan *Mudharabah* (Bagi hasil/*Trustee Profit Sharing*), adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan seluruh (100%) modal sedangkan pihak lain menjadi pengelola. Keuntungan usaha *mudharabah* dibagi menurut kesepakatan

---

<sup>50</sup> Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2003), hal. 20.

<sup>51</sup> Ismail. *Perbankan Syariah*. (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 31.

<sup>52</sup> Undang-undang No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan Syariah.

<sup>53</sup> Syihabudin Said dan Ma'zumi. *Falsafah dan Perilaku Ekonomi Islam*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2008), hal, 17.

yang dituangkan dalam kontrak, apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan kelalaian si pengelola.

- b. Pembiayaan *Musarakah* (Kerja Sama/*Partnership Project Financing Participation*), yaitu suatu kontrak atau perjanjian antaradua pihak atau lebih untuk melakukan usaha secara bersama-sama dengan menyetorkan sejumlah dana. Masing-masing memiliki hak atas keuntungan maupun kerugian yang sesuai dengan proposi yang telah disepakati bersama. Aplikasinya dalam perbankan adalah perjanjian yang diterapkan pada pembiayaan usaha atau proyek di mana bank membiayai sebagian dari dana yang dibutuhkan dan sisanya dibiayai sendiri oleh nasabah.
- c. Pembiayaan *Murabahah* (Modal Kerja/*Deferred Payment Sale*), yaitu jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Penjual harus memberitahu harga produk yang dia beli dan menentukan suatu tingkat keuntungan sebagai tambahannya. Bisa juga disebut dengan kredit modal kerja yang biasa diberikan oleh bank.
- d. Pembiayaan *Bai'u Bitsaman Ajil* (Investasi/*Deferred Payment Sale*), yaitu pembiayaan yang memakai akad jual beli. Bisa juga berbentuk perjanjian pembiayaan antara bank dengan nasabah, dimana bank menyediakan dananya untuk sebuah investasi atau pembelian barang modal dan usaha nasabahnya yang selanjutnya proses pembayarannya dilakukan secara mencicil atau angsuran.
- e. Pembiayaan *Ijarah* (Sewa Barang/*Operational Lease*), yaitu akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri.
- f. Pembiayaan *Qordhul Hasan* (Kebajikan/*Benevolent Loan*), yaitu suatu pinjaman lunak yang diberikan atas dasar kewajiban sosial semata dimana si peminjam tidak dituntut untuk mengembalikan apapun kecuali modal pinjaman dan biaya administrasi.
- g. Pembiayaan *Musaqah* (*Plantation Management Fee based on Certain Portion of Yield*), yaitu suatu akad atau perjanjian jika pemilik menyerahkan pemeliharaan tanamannya kepada pihak penggarap, dengan hasil perjanjian

hasilnya menjadi milik kedua belah pihak menurut akad perjanjian yang mereka buat.

- h. Pembiayaan *Muzaara'ah (Harvest- Yield Profit Sharing)*, yaitu kerjasama pengolahan pertanian antara pemilik lahan dan penggarap, dimana pemilik lahan memberikan lahan pertanian kepada si penggarap untuk ditanami dan dipelihara dengan imbalan tertentu dari hasil panen.
- i. Pembiayaan *Mukhabarah*, yaitu kerjasama antara pemilik tanah atau kebun dan penggarap dengan perjanjian bagi hasil, sedangkan benihnya dari pemilik tanah atau kebun.
- j. Pembiayaan *Bai'u al-salam (In Front Payment Sale)*, yaitu pembelian yang diserahkan kemudian hari, sedangkan pembayaran dilakukan di muka, atau pembelian barang dengan pembayaran uang muka sedang sisa pembayarannya dilakukan pada saat penyerahan barang.
- k. Pembiayaan *Bai al-Istisna (Purchase By Order Or Manufacture)*, yaitu kontrak penjualan antara pembeli dan pembuat barang. Mekanismenya pembuat barang menerima pesanan dari pembeli. Pembuat barang lalu berusaha melakukan pesanan kepada orang lain untuk membuat atau membeli barang sesuai spesifikasi yang telah disepakati dan menjualnya kepada pembeli akhir.

Sedangkan Menurut Adiwarmarman Karim<sup>54</sup>, pembiayaan syariah dapat digolongkan menjadi enam pembiayaan yaitu :

#### Pembiayaan modal kerja syariah

- a. Pembiayaan modal kerja syariah adalah pembiayaan jangka pendek yang diberikan kepada perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal kerja usahanya berdasarkan prinsip syariah. Jangka waktu pembiayaan modal maksimum satu tahun dan dapat diperpanjang sesuai kebutuhan.
- b. Pembiayaan investasi syariah  
Pembiayaan investasi syariah adalah penanaman dana dengan maksud memperoleh imbalan/manfaat/keuntungan dikemudian hari.

---

<sup>54</sup> Adiwarmarman Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqh dan Keuangan* ( Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008) edisi ke; 4 hal. 231

c. Pembiayaan konsumtif syariah

Pembiayaan konsumtif syariah adalah jenis pembiayaan yang diberikan untuk tujuan diluar usaha umumnya bersifat perorangan. Pembiayaan sindikasi.

d. Pembiayaan sindikasi adalah pembiayaan yang diberikan oleh lebih dari satu lembaga keuangan bank untuk obyek pembiayaan tertentu.

e. Pembiayaan berdasarkan take over

Pembiayaan berdasarkan take over adalah membantu masyarakat untuk mengalihkan transaksi non syariah yang telah berjalan menjadi transaksi yang sesuai dengan syariah.

f. Pembiayaan letter of credit

Pembiayaan letter of credit adalah pembiayaan yang diberikan dalam rangka memfasilitasi transaksi impor atau ekspor nasabah.

## 5. Tujuan Program Pembiayaan

Secara umum tujuan pembiayaan dibedakan menjadi dua kelompok yaitu: tujuan pembiayaan untuk tingkat makro, dan tujuan pembiayaan untuk tingkat mikro. Secara makro, pembiayaan bertujuan untuk:<sup>55</sup>

a. Peningkatan ekonomi umat

Masyarakat yang tidak dapat akses secara ekonomi, dengan adanya pembiayaan mereka dapat melakukan akses ekonomi. Dengan demikian dapat meningkatkan taraf ekonominya.

b. Tersedianya dana bagi peningkatan usaha

Untuk pengembangan usaha membutuhkan dana tambahan. Dana tambahan ini dapat diperoleh melakukan aktivitas pembiayaan. Pihak yang surplus dana menyalurkan kepada pihak minus dana, sehingga dapat tergulirkan.

c. Meningkatkan produktivitas

Adanya pembiayaan memberikan peluang bagi masyarakat usaha mampu meningkatkan daya produksinya. Sebab upaya produksi tidak akan dapat jalan tanpa adanya dana.

d. Membuka lapangan kerja baru

---

<sup>55</sup>Syihabudin Said dan Ma'zumi. *Falsafah dan Perilaku Ekonomi Islam*, hal. 20.

Dengan dibukanya sektor-sektor usaha melalui penambahan dana pembiayaan, maka sektor usaha tersebut akan menyerap tenaga kerja. Hal ini berarti menambah atau membuka lapangan kerja baru.

e. Terjadi distribusi pendapatan

Masyarakat usaha produktif mampu melakukan aktivitas kerja, berarti mereka akan memperoleh pendapatan dari hasil usahanya. Penghasilan merupakan bagian dari pendapatan masyarakat. Jika ini terjadi maka akan terdistribusi pendapatan.

Adapun secara mikro, pembiayaan diberikan dalam rangka untuk:<sup>56</sup>

a. Upaya memaksimalkan laba

Setiap usaha yang dibuka memiliki tujuan tertinggi, yaitu menghasilkan laba usaha. Setiap pengusaha menginginkan mampu mencapai laba maksimal. Untuk dapat menghasilkan laba maksimal maka mereka perlu dukungan dana yang cukup.

b. Upaya meminimalkan risiko

Usaha yang dilakukan agar mampu menghasilkan laba maksimal, maka pengusaha harus mampu meminimalkan risiko yang mungkin timbul. Risiko kekurangan modal usaha dapat diperoleh melalui tindakan pembiayaan.

c. Pendayagunaan sumber ekonomi

Sumber daya ekonomi dapat dikembangkan dengan melakukan mixing antara sumber daya alam dengan sumber daya manusia serta sumber daya modal. Jika sumber daya alam dan sumber daya manusianya ada, dan sumber daya modal tidak ada. Maka dipastikan diperlukan pembiayaan. Dengan demikian, pembiayaan pada dasarnya dapat meningkatkan daya guna sumber-sumber daya ekonomi.

d. Penyaluran kelebihan dana

Dalam kehidupan masyarakat ini ada pihak yang memiliki kelebihan sementara ada pihak yang kekurangan. Dalam kaitannya dengan masalah dana, maka mekanisme pembiayaan dapat menjadi jembatan dalam

---

<sup>56</sup>Syihabudin Said dan Ma'zumi. *Falsafah dan Perilaku Ekonomi Islam*, hal. 21.



penyeimbangan dan penyaluran kelebihan dana dari pihak yang kelebihan (surplus) kepada pihak yang kekurangan (minus) dana.

Sehubungan dengan aktivitas bank syariah, maka pembiayaan merupakan sumber pendapatan bagi bank syariah. Oleh karena itu, tujuan pembiayaan yang dilaksanakan bank syariah adalah untuk memenuhi kepentingan stakeholder, yakni:

a. Pemilik

Dari sumber pendapatan di atas, para pemilik mengharapkan akan memperoleh penghasilan atas dana yang ditanamkan pada bank tersebut.

b. Pegawai

Para pegawai mengharapkan dapat memperoleh kesejahteraan dari bank yang dikelolanya.

c. Masyarakat

1) Pemilik dana

Sebagaimana pemilik, mereka mengharapkan dari dana yang diinvestasikan akan diperoleh bagi hasil.

2) Debitur yang bersangkutan

Para debitur, dengan penyediaan dana baginya, mereka terbantu guna menjalankan usahanya (sektor produktif) atau terbantu untuk pengadaan barang yang diinginkannya (pembiayaan konsumtif).

3) Masyarakat umumnya atau konsumen

Mereka dapat memperoleh barang-barang yang dibutuhkannya.

d. Pemerintah

Akibat penyediaan pembiayaan, pemerintah terbantu dalam pembiayaan pembangunan negara, di samping itu akan diperoleh pajak (berupa pajak penghasilan atas keuntungan yang diperoleh bank dan juga perusahaan-perusahaan).

e. Bank

Bagi bank yang bersangkutan, hasil dari penyaluran pembiayaan, diharapkan bank dapat meneruskan dan mengembangkan usahanya agar tetap bertahan

dan meluas jaringan usahanya, sehingga semakin banyak masyarakat yang dapat dilayaninya.<sup>57</sup>

## 6. Nasabah

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, nasabah adalah pihak yang menggunakan jasa Bank Umum Syariah (BUS) dan atau Unit Usaha Syariah (UUS). Nasabah penyimpan adalah nasabah yang menempatkan dananya di bank umum syariah dan atau unit usaha syariah dalam bentuk simpanan berdasarkan akad antara bank syariah atau unit usaha syariah dan nasabah yang bersangkutan.<sup>58</sup>

Nasabah investor adalah nasabah yang menempatkan dananya di bank umum syariah dan atau unit usaha syariah dalam bentuk investasi berdasarkan akad antara bank syariah dan atau unit usaha syariah dan nasabah yang bersangkutan. Nasabah penerima fasilitas adalah nasabah yang memperoleh fasilitas dana atau yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan prinsip syariah.

Dari uraian diatas, nasabah merupakan seorang atau lembaga yang telah menggunakan jasa perbankan, guna untuk menyimpan, menyewa, atau bekerjasama dalam melakukan suatu hal, dengan kesepakatan bersama. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor: 11/ 26 /PBI/2009 tentang prinsip kehati-hatian dalam melaksanakan kegiatan *structured product* bagi Bank Umum, nasabah diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu:<sup>59</sup>

### a. Nasabah Profesional

Nasabah digolongkan sebagai nasabah profesional apabila nasabah tersebut memiliki pemahaman terhadap karakteristik, fitur, dan risiko dari *structured product* dan terdiri dari:

- 1) Perusahaan yang bergerak di bidang keuangan yang terdiri dari bank, perusahaan efek, perusahaan pembiayaan atau pedagang berjangka sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan

---

<sup>57</sup>Syihabudin Said dan Ma'zumi. *Falsafah dan Perilaku Ekonomi Islam*, hal. 27.

<sup>58</sup> Undang-undang Republik Indonesia No.21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.

<sup>59</sup>Arina Arifah, "Klasifikasi Nasabah Pembiayaan Murabahah Pada BMT Karisma Cabang *Skylight* Magelang", Skripsi, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga, 2010, hal. 20-22.

yang berlaku di bidang perbankan, pasar modal, lembaga pembiayaan dan perdagangan berjangka komoditi yang berlaku.

- 2) Perusahaan dengan modal lebih dari Rp. 20.000.000.000,-(dua puluh miliar rupiah) atau ekuivalennya dalam valuta asing dan telah melakukan kegiatan usaha paling kurang 36 bulan berturut-turut.
- 3) Pemerintah Republik Indonesia atau pemerintah negara lain.
- 4) Bank central atau bank negara lain.
- 5) Bank atau lembaga pembangunan multilateral.

b. Nasabah Eligible

Nasabah digolongkan sebagai nasabah profesional apabila nasabah tersebut memiliki pemahaman terhadap karakteristik, fitur, dan risiko dari *structured product* dan terdiri dari:

- 1) Perusahaan yang bergerak di bidang keuangan berupa dana pensiun atau perusahaan asuransi sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan di bidang dana pensiun dan usaha perasuransian yang berlaku.
- 2) Perusahaan dengan modal setidaknya Rp. 5.000.000.000,-(lima miliar rupiah) atau ekuivalennya dalam valuta asing dan telah melakukan kegiatan paling kurang 12 bulan berturut-turut.
- 3) Nasabah perorangan yang mempunyai portofolio aset berupa kas, giro, tabungan paling kurang Rp. 5.000.000.000 (lima miliar rupiah).

c. Nasabah Retail

Nasabah retail adalah nasabah yang tidak termasuk dalam nasabah profesional dan eligible. *Structured Products* adalah produk Bank yang merupakan penggabungan antara 2 (dua) atau lebih instrumen keuangan berupa instrumen keuangan non derivatif dengan derivatif atau derivatif dengan derivatif dan paling kurang memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Nilai atau arus kas yang timbul dari produk tersebut dikaitkan dengan satu atau kombinasi variabel dasar seperti suku bunga, nilai tukar, komoditi dan/ atau ekuitas.

- 2) Pola perubahan atas nilai atau arus kas produk bersifat tidak reguler apabila dibandingkan dengan pola perubahan variabel dasar sebagaimana dimaksud pada huruf a sehingga mengakibatkan perubahan nilai atau arus kas tersebut tidak mencerminkan keseluruhan perubahan pola dari variabel dasar secara linear.<sup>60</sup>

Klasifikasi nasabah dapat dilihat dengan matrik klasifikasi nasabah pembiayaan. Matrik tersebut menggabungkan antara aspek jaminan dan manajemen.

**Tabel 2.1**  
**Matrik Klasifikasi Nasabah Pembiayaan**

Jaminan Usaha	Baik	Cukup	Kurang	Tidak Ada
Baik	O1	P1	Q1	R1
Break event	O2	P2	Q2	R2
Rugi	O3	P3	Q3	R3
Macet	O4	P4	Q4	R4

Kebijakan penerimaan dan identifikasi nasabah menurut Muhammad Rifqi adalah:<sup>61</sup>

- a. Meminta informasi calon nasabah mengenai:
  - 1) Identitas calon nasabah.
  - 2) Maksud dan tujuan calon nasabah melakukan hubungan dengan bank.
  - 3) Mencari informasi tambahan mengenai profil nasabah.
  - 4) Identitas tambahan bagi yang bertindak atas nama pihak lain.
- b. Identitas calon nasabah sekurang-kurangnya mencakup:
  - 1) Nasabah perorangan
    - a) Data diri yang masih berlaku.
    - b) Keterangan mengenai pekerjaan dan alamat pekerjaan.
    - c) *Spesimen* tandatangan.
    - d) Keterangan mengenai sumber dana dan tujuan penggunaan dana.

<sup>60</sup> Teguh Pudjo Mulyono, *Manajemen Perkreditan Bagi Perbankan Komersial*, (Yogyakarta: BPFE, 2007), hal. 31.

<sup>61</sup> Muhammad, Rifqi, *Akuntansi Keuangan Syariah Konsep dan Implementasi PSAK Syariah*, (Yogyakarta: P3EI Press, 2008), hal. 15.

- e) Ahli waris yang ditunjuk.
- 2) Nasabah (dengan) badan hukum
  - a) Akta pendirian dan atau perubahannya yang telah disahkan oleh instansi yang berwenang.
  - b) Ijin usaha atau ijin lainnya dari instansi yang berwenang.
  - c) Nama, *specimen* tanda tangan pengurus.
  - d) Keterangan sumber dana dan tujuan penggunaan dana.
  - e) NPWP (nomor pajak wajib pajak).
  - f) Identitas pengurus yang berwenang mewakili badan hukum yang dibuktikan dengan data diri yang berlaku.
  - g) Meneliti kebenaran dokumen pendukung identitas calon nasabah.
  - h) Wajib bertatap muka dengan calon nasabah pada saat pembukaan rekening.

## 7. Bank Syariah

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, definisi bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Sedangkan bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah.<sup>62</sup>

Wiroso menyatakan bahwa bank syariah sebagai lembaga intermediasi melaksanakan kegiatan operasionalnya dengan menghimpun dana dari masyarakat melalui dua prinsip yaitu prinsip *wadiah yad dhamanah* dan prinsip *mudharabah mutlaqah*. Kemudian dana bank syariah yang dihimpun disalurkan dengan pola-pola penyaluran dana yang dibenarkan syariah. Secara garis besar, penyaluran dana bank syariah dalam bentuk pembiayaan dilakukan dengan tiga pola yaitu prinsip jual beli, prinsip bagi hasil dan prinsip *ujroh*. Atas penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan, bank syariah akan memperoleh pendapatan yaitu dalam prinsip jual beli lazim disebut dengan *margin* atau keuntungan, dan prinsip bagi hasil akan menghasilkan bagi hasil usaha, serta dalam prinsip *ujroh*

---

<sup>62</sup>Undang-undang No.10 tahun 1998 Tentang Perbankan Syariah.

akan memperoleh upah (sewa). Pendapatan dari penyaluran dana ini disebut dengan pendapatan operasi utama yang merupakan pendapatan yang akan dibagi hasilkan, pendapatan yang merupakan unsur perhitungan distribusi bagi hasil. Bank syariah memperoleh pendapatan operasi lainnya yang berasal dari pendapatan jasa perbankan yang merupakan pendapatan sepenuhnya milik bank syariah.<sup>63</sup>

a. Gambaran Umum Perbankan Syariah

Bank Syariah merupakan lembaga intermediasi dan penyedia jasa keuangan yang bekerja berdasarkan etika dan sistem nilai Islam, khususnya yang bebas dari bunga, bebas dari kegiatan spekulatif yang nonproduktif seperti perjudian (*maysir*), bebas dari hal-hal yang tidak jelas dan meragukan (*gharar*), berprinsip keadilan, dan hanya membiayai kegiatan usaha yang halal. Bank Syariah sering dipersamakan dengan bank tanpa bunga. Bank tanpa bunga merupakan konsep yang lebih sempit dari bank Syariah, ketika sejumlah instrumen atau operasinya bebas dari bunga. Bank Syariah, selain menghindari bunga, juga secara aktif turut berpartisipasi dalam mencapai sasaran dan tujuan dari ekonomi Islam yang berorientasi pada kesejahteraan sosial.

b. Prinsip-prinsip Dasar Perbankan Syariah

Dalam operasinya, bank Syariah mengikuti aturan-aturan dan norma-norma Islam, seperti yang disebutkan dalam pengertian diatas, yaitu:

- a. Bebas dari bunga (*riba*);
- b. Bebas dari kegiatan spekulatif yang non produktif seperti perjudian (*maysir*);
- c. Bebas dari hal-hal yang tidak jelas dan meragukan (*gharar*);
- d. Bebas dari hal-hal yang rusak atau tidak sah (*bathil*); dan
- e. Hanya membiayai kegiatan usaha yang halal.

Secara singkat empat prinsip pertama biasa disebut anti MAGHRIB (*Maysir, Gharar, Riba, dan Bathil*).

c. Pelarangan Riba

---

<sup>63</sup> Wiroso. *Penghimpunan Dana dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syariah*. (Jakarta: Grasindo, 2005), hal. 42.

Bank syariah beroperasi tidak berdasarkan bunga, sebagaimana yang lazim dilakukan oleh bank konvensional, karena bunga mengandung unsur riba yang jelas-jelas dilarang dalam Al Qur'an. Bank syariah beroperasi dengan menggunakan prinsip yang diperbolehkan oleh Syariah. Bagi Muslim yang tidak menghiraukan larangan ini, Allah dan Nabi Muhammad Saw menyatakan perang dengan mereka. Sesuai dengan firman Allah dalam surah Al Baqarah: 279.

فَإِنْ لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِنْ تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُؤُوسُ أَمْوَالِكُمْ  
لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ

*“Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah, bahwa Allah dan rasul-Nya akan memerangimu, dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), Maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya.”*<sup>64</sup>

Riba secara etimology berarti tambahan, yaitu pembayaran tambahan atau “premi” yang harus dibayarkan oleh peminjam kepada pemberi pinjaman disamping pengembalian pokok, yang ditetapkan sebelumnya atas setiap jenis pinjaman. Dalam pengertian ini riba memiliki persamaan makna dan kepentingan dengan bunga (*interest*) menurut ijmak (konsensus) para *fuqaha* tanpa kecuali.<sup>65</sup> Menurut istilah teknis, riba berarti pengambilan tambahan dari harta pokok atau modal secara batil.<sup>66</sup> Dikatakan batil karena pemilik dana mewajibkan peminjam untuk membayar lebih dari yang dipinjam tanpa memperhatikan apakah peminjam mendapat keuntungan atau mengalami kerugian.

Dalam sejarah Islam; pelarangan riba dilakukan secara bertahap, sejalan dengan kesiapan masyarakat pada masa itu, seperti juga tentang pelarangan yang lain seperti judi dan minuman keras. Tahap pertama disebutkan bahwa riba akan menjauhkan kekayaan dari keberkahan Allah, sedangkan sedekah akan meningkatkan keberkahan berlipat ganda (QS 30: 39).

<sup>64</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, hal. 47.

<sup>65</sup> Umer Chapra, *Sistem Moneter Islam*, terj. Ikhwan Abidin Basri. (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), hal. 2.

<sup>66</sup> Abdullah Saeed, *Islamic Banking and Interest A Study of Prohibition and its Temporary Interpretation*, (E.J. Brill, Leiden, 1996), hal. 19.

وَمَا آتَيْتُمْ مِّن رَّبًّا لِّيَرْبُوَ فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُو عِنْدَ اللَّهِ ۖ وَمَا آتَيْتُمْ مِّن زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ

*“Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, Maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah. dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, Maka (yang berbuat demikian) Itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya).”<sup>67</sup>*

Tahap kedua, pada awal periode Madinah, praktek riba dikutuk dengan keras, sejalan dengan larangan pada kitab-kitab terdahulu. Riba dipersamakan dengan mereka yang mengambil kekayaan orang lain secara tidak benar, dan mengancam pelakunya dengan siksa Allah yang amat pedih. (QS 4: 161).

وَأَخَذِهِمُ الرِّبَا وَقَدْ نُهُوا عَنْهُ وَأَكْلِهِمْ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ ۖ وَأَعْتَدْنَا لِّلْكَافِرِينَ مِنْهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا

*“Dan disebabkan mereka memakan riba, padahal sesungguhnya mereka telah dilarang daripadanya, dan karena mereka memakan harta benda orang dengan jalan yang batil. kami Telah menyediakan untuk orang-orang yang kafir di antara mereka itu siksa yang pedih.”<sup>68</sup>*

Tahap ketiga, sekitar tahun kedua atau ketiga Hijrah, Allah menyerukan agar kaum muslimin menjauhi riba jika mereka menghendaki kesejahteraan yang sebenarnya sesuai Islam (QS.3: 130-132)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ۖ وَاتَّقُوا النَّارَ الَّتِي أُعِدَّتْ لِّلْكَافِرِينَ ۖ وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ۖ

<sup>67</sup>Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, hal. 408.

<sup>68</sup>*Ibid.*, hal. 103.



*“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan. Dan peliharalah dirimu dari api neraka, yang disediakan untuk orang-orang yang kafir. Dan taatilah Allah dan rasul, supaya kamu diberi rahmat.”*<sup>69</sup>

Tahap terakhir, menjelang selesainya misi Rasulullah Saw Allah mengutuk keras mereka yang mengambil riba, menegaskan perbedaan yang jelas antara perniagaan dan riba, dan menuntut kaum muslimin agar menghapuskan seluruh hutang piutang yang mengandung riba, menyerukan mereka agar mengambil pokoknya saja, dan mengikhlaskan kepada peminjam yang mengalami kesulitan. Dalam beberapa Hadis, Rasulullah Saw mengutuk semua yang terlibat dalam riba, termasuk yang mengambil, memberi, dan mencatatnya. Beliau Saw menyamakan dosa riba sama dengan dosa zina 36 kali lipat atau setara dengan orang yang menzinahi ibunya sendiri.<sup>70</sup>

Riba tidak hanya dilarang dalam ajaran Islam, tetapi juga dilarang dalam ajaran Yahudi (Eksodus 22: 25, Deuteronomy 23: 19, Leviticus 35: 7, Lukas 6: 35), ajaran Kristen (Lukas 6: 34-35, pandangan pendeta awal abad I-XII, pandangan sarjana Kristen/abad XII-XV, pandangan reformis Kristen/abad XVI-1836), maupun ajaran Yunani seperti yang disampaikan oleh Plato (427-347 SM) dan Aristoteles (384-322 SM).<sup>71</sup>

**Tabel 4.1**  
**Perbedaan Antara Bunga dan Bagi Hasil**

<b>Bunga</b>	<b>Bagi Hasil</b>
1. Penentuan bunga dibuat pada waktu akad dengan asumsi usaha akan selalu menghasilkan keuntungan.	1. Penentuan besarnya rasio/nisbah bagi hasil disepakati pada waktu akad dengan berpedoman pada kemungkinan untung rugi.
2. Besarnya persentase didasarkan	2. Besarnya rasio bagi hasil didasarkan

<sup>69</sup> *Ibid.*, hal. 66.

<sup>70</sup> Umer Chapra, *“Sistem Moneter...”*, hal. 3.

<sup>71</sup> Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia, 2005, hal. 6.

pada jumlah dana modal yang dipinjamkan.	pada jumlah keuntungan yang diperoleh.
3. Bunga dapat mengambang/variabel, dan besarnya naik turun sesuai dengan naik turunnya bunga patokan atau kondisi ekonomi.	3. Rasio bagi hasil tetap tidak berubah selama akad masih berlaku, kecuali diubah atas kesepakatan bersama.
4. Pembayaran bunga tetap seperti yang dijanjikan tanpa pertimbangan apakah usaha yang dijalankan peminjam untung atau rugi.	4. Bagi hasil bergantung pada keuntungan usaha yang dijalankan. Bila usaha merugi, kerugian akan ditanggung bersama.
5. Jumlah pembayaran bunga tidak meningkat sekalipun keuntungan naik berlipat ganda.	5. Jumlah pembagian laba meningkat sesuai dengan peningkatan keuntungan.
6. Eksistensi bunga diragukan (kalau tidak dikecam) oleh semua agama.	6. Tidak ada yang meragukan keabsahan bagi hasil.

Alternatif yang ditawarkan oleh Islam sebagai pengganti riba/bunga yang utama adalah praktek bagi hasil, ketika peminjam dan yang meminjamkan berbagi dalam risiko dan keuntungan dengan pembagian sesuai kesepakatan. Dalam hal ini tidak ada pihak yang ditindas (dizalimi) oleh yang lain.

#### d. Pelarangan Maysir

Istilah *maysir* pada awalnya dipakai untuk permainan anak panah pada jaman sebelum Islam, ketika tujuh peserta bertaruh untuk mendapatkan hadiah yang telah ditentukan.<sup>72</sup> *Maysir* secara harfiah berarti memperoleh sesuatu dengan sangat mudah tanpa kerja keras atau mendapat keuntungan tanpa kerja. Dalam Islam, *maysir* yang dimaksud di sini adalah segala sesuatu yang mengandung unsur judi, taruhan, atau permainan berisiko. Judi dalam segala bentuknya dilarang dalam syariat Islam secara bertahap. Tahap pertama, judi merupakan kejahatan yang memiliki *mudharat* (dosa) lebih besar dari pada manfaatnya (QS 2: 219).

<sup>72</sup> Al-Omar, Fuad and Abdel-Haq, Mohammed, *Islamic Banking: Theory, Practice and Challenges*, (Oxford University Press, Karachi and Zed Books Ltd., New Jersey, USA, 1996), hal. 43.

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ ۖ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ  
 مِنْ نَفْعِهِمَا ۚ وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْعَفْوَ ۚ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ  
 تَتَفَكَّرُونَ

*“Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah: "Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya". dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: "yang lebih dari keperluan." Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir.”*<sup>73</sup>

Tahap berikutnya, judi dan taruhan dengan segala bentuknya dilarang dan dianggap sebagai perbuatan zalim dan sangat dibenci (QS 5: 90-91).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِنْ  
 عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (90) إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقِعَ بَيْنَكُمْ  
 الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ وَيَصُدَّكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ ۖ فَهَلْ  
 أَنتُمْ مُنْتَهُونَ. (91)

*“Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan. Sesungguhnya syaitan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu lantaran (meminum) khamar dan*

<sup>73</sup>Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, hal. 34.

*berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan sembahyang; Maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu).”<sup>74</sup>*

Selain mengharamkan bentuk-bentuk judi dan taruhan yang jelas, hukum Islam juga mengharamkan setiap aktivitas bisnis yang mengandung unsur judi.

e. Pelarangan Gharar

*Gharar* secara harfiah berarti akibat, bencana, bahaya, risiko, dan sebagainya. Dalam Islam, yang termasuk gharar adalah semua transaksi ekonomi yang melibatkan unsur ketidakjelasan, penipuan atau kejahatan. Hal itu dikutuk oleh Islam dalam Al-Qur'an (QS 6: 152).

وَلَا تَقْرُبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ حَتَّىٰ يَبْلُغَ أَشُدَّهُ ۖ وَأَوْفُوا الْكَيْلَ  
وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ ۖ لَا تَكِلْ فَنَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۚ وَإِذَا قُلْتُمْ فَاعْدِلُوا وَلَوْ كَانَ ذَا  
قُرْبَىٰ ۖ وَبِعَهْدِ اللَّهِ أَوْفُوا ۚ ذَٰلِكُمْ وَصَّاكُم بِهِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

*“Dan janganlah kamu dekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih bermanfaat, hingga sampai ia dewasa. dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil. kami tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar kesanggupannya. dan apabila kamu berkata, Maka hendaklah kamu berlaku adil, kendatipun ia adalah kerabat(mu), dan penuhilah janji Allah, yang demikian itu diperintahkan Allah kepadamu agar kamu ingat.”<sup>75</sup>*

Dalam dunia bisnis, *gharar* artinya menjalankan suatu usaha secara buta tanpa memiliki pengetahuan yang cukup, atau menjalankan suatu transaksi yang risikonya berlebihan tanpa mengetahui dengan pasti apa akibatnya atau memasuki kancah risiko tanpa memikirkan konsekuensinya, meskipun unsur

---

<sup>74</sup>*Ibid.*, hal. 123.

<sup>75</sup>*Ibid.*, hal. 149.

ketidakpastian, yang tidak besar. Afzalur-Rahman membagi konsep *gharar* menjadi dua:

- a. *Gharar* karena adanya unsur risiko yang mengandung keraguan, probabilitas, dan ketidakpastian secara dominan; dan
- b. *Gharar* karena adanya unsur yang meragukan yang dikaitkan dengan penipuan atau kejahatan oleh salah satu pihak terhadap pihak lainnya.<sup>76</sup>

Semua transaksi yang mengandung unsur ketidakjelasan dalam jumlah, kualitas, harga, dan waktu, risiko, serta penipuan atau kejahatan termasuk dalam kategori *gharar*. Dalam semua bentuk *gharar* ini, keadaan yang sama-sama rela yang dicapai bersifat sementara, yaitu sementara keadaannya masih tidak jelas bagi kedua belah pihak. Dikemudian hari ketika keadaannya telah menjadi jelas, salah satu pihak (penjual atau pembeli) akan merasa terzalimi, walaupun pada awalnya tidak demikian.

f. Pelarangan *Riba*, *Maysir*, dan *Gharar* dalam Perspektif Ekonomi

Menurut Qardhawi, hikmah eksplisit yang tampak jelas dibalik pelarangan riba adalah pewujudan persamaan yang adil di antarapemilik harta (modal) dengan usaha, serta pemikulan risiko dana kibatnya secara berani dan penuh rasa tanggung jawab. Prinsip keadilan dalam Islam ini tidak memihak kepada salah satu pihak, melainkan keduanya berada pada posisi yang seimbang.<sup>77</sup>

Lebih jauh lagi, konsep pelarangan ribadan *maysir* (judi) dalam Islam dapat dijelaskan keunggulannya secara ekonomis dibandingkan dengan konsep ekonomi konvensional. Riba secara ekonomis lebih merupakan sebuah upaya untuk mengoptimalkan aliran investasi dengan cara memaksimalkan kemungkinan investasi melalui pelarangan adanya pemastian (bunga).

Semakin tinggi tingkat suku bunga, maka semakin besar kemungkinan aliran investasi yang terbendung. Hal ini dapat diumpamakan seperti sebuah

---

<sup>76</sup> Afzal-ur-Rahman, *Economic Doctrines of Islam*, 3rd edition, (Pakistan: Islamic Publication Ltd., 1990), hal. 13.

<sup>77</sup> Yusuf Qardhawi, *Musykilat al-Fakr*, terj. Maimun Syam, dkk., (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2002), hal. 23.

bendungan. Semakin tinggi dinding bendungan, maka semakin besar aliran air yang terbendung. Dengan pelarangan riba, dinding yang membatasi aliran investasi tidak ada, sehingga alirannya lancar tanpa halangan. Hal ini terlihat jelas pada saat Indonesia dilanda krisis keuangan dan perbankan pada 1997-1998. Pada saat itu suku bunga perbankan melambung sangat tinggi mencapai 60%. Dengan suku bunga setinggi itu bisa dikatakan jarang sekali orang yang berani mengajukan pinjaman ke bank.

g. Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia<sup>78</sup>

Perkembangan bank syariah selama hampir 20 (dua puluh) tahun kehadirannya di Indonesia menunjukkan kinerja yang semakin membaik, baik dari sisi kelembagaan maupun kinerja keuangan termasuk peningkatan jumlah nasabah bank syariah. Namun demikian, tantangan pengembangan industri perbankan syariah semakin meningkat termasuk operasional dan model-model bank syariah yang dapat dikembangkan ke depan. Untuk itu, dibutuhkan model-model bisnis baik syariah ideal, workable, dan prudent yang dapat melayani lebih banyak masyarakat, menjawab harapan berbagai pihak, sesuai dengan karakter bisnis perbankan syariah Indonesia, berorientasi masa depan dan comply dengan international standard.

Model bisnis bank syariah tersebut akan menjadi acuan (benchmark) bagi regulator untuk pengembangan industri perbankan syariah ke depan, menjadi acuan bagi perbankan syariah dalam menyusun kerangka bisnis operasional, dan pelaku industri lainnya (lembaga rating, takaful, dll) dalam beraktifitas dan berhubungan dengan perbankan syariah. Selain memuat kerangka bisnis bank syariah, model bisnis ini pun mencakup upaya linkage dan sinergi antara bank syariah dengan lembaga keuangan non bank dengan mempertimbangkan aspek syariah, ekonomi dan sosial dan budaya masyarakat Indonesia.

---

<sup>78</sup> Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah, Konsep dan Praktik di Beberapa Negara*, (Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia, Jan 2005), hal 48

Secara operasional, model bisnis bank syariah mencakup aspek bisnis dan non bisnis (seperti aspek syariah/sosial) dari beragam aktivitas ekonomi dan sosial masyarakat. Contoh aspek bisnis adalah operasional bank syariah yang menguntungkan (profitable) bagi stakeholder dan perekonomian nasional pada umumnya disamping memudahkan aktivitas bisnis masyarakat dan mendorong pertumbuhan industri perbankan syariah dan perekonomian nasional. Sedangkan contoh aspek syariah adalah kesesuaian model bisnis bank syariah Indonesia dengan maqasid syariah yang mengandung unsur keadilan, kemaslahatan dan keseimbangan guna mencapai masyarakat Indonesia yang lebih sejahtera secara material dan spiritual.

Selain itu, model bisnis bank syariah diharapkan juga memberikan gambaran proses bisnis operasional perbankan syariah yang pro sektor riil dan tahan terhadap krisis untuk kemaslahatan masyarakat atau diistilahkan sebagai mainstrea perbankan syariah Indonesia. Tentunya, model tersebut sejalan dengan visi dan misi pengembangan bank syariah yang telah ditetapkan pada Cetak Biru Pengembangan Perbankan Syariah Indonesia, menjadi bagian dari Arsitektur Perbankan Indonesia (API) dan juga bagian dari kerangka besar Arsitektur Sistem Keuangan Syariah Indonesia (AKSI). Artinya, selain beroperasi dengan kontrak-kontrak bisnis Islami, industri perbankan syariah Indonesia juga tumbuh kondusif, sehat, efisien dan kompetitif dengan prinsip kehati-hatian yang sesuai dengan karakteristik bisnis masyarakat Indonesia dan sesuai dengan standar yang ditetapkan di level internasional. Kajian model bisnis bank syariah ini disusun untuk mencapai maksud-maksud di atas dengan tujuan akhir membangun industri perbankan syariah Indonesia masa depan yang sesuai dengan karakter bangsa dan kondisi perekonomian Indonesia namun modern dan internationally recognized dan respected. Mengingat prospek perbankan syariah Indonesia ke depan dan sejumlah tantangan besar yang dihadapi oleh industri, kajian ini diharapkan akan menjadi petunjuk dan standar operasi bagi industri perbankan syariah Indonesia. Model bisnis yang dihasilkan akan mampu membawa industri perbankan syariah Indonesia kepada era persaingan di tingkat regional dan dunia namun tetap

memberikan manfaat bagi masyarakat dan berciri ke-Indonesia-an kembangan perbankan syariah di Indonesia sebenarnya tidak bisa dilepaskan dari perkembangan dan kemajuan perbankan syariah di dunia internasional.

#### h. Tingkat Kepahaman Nasabah Terhadap Bank Syariah

Persepsi nasabah terhadap bank syariah merupakan pandangan, pendapat, hal-hal yang diketahui nasabah terhadap bank syariah. Berkaitan dengan studi kasus yang diangkat peneliti yaitu pada Bank Syariah di Padangsidempuan Utara, maka persepsi responden dan informan adalah berkaitan dengan Bank Syariah di Padangsidempuan Utara.

Pada tahap studi lapangan, peneliti dibantu beberapa field surveyor guna menyebarkan kuesioner yang berkaitan dengan persepsi nasabah terhadap bank syariah. Adapun persepsi yang dimaksud antara lain: perilaku nasabah terhadap bank syariah, pendapatan nasabah terkait dengan keputusan nasabah untuk mengambil pembiayaan, bagi hasil di bank syariah, pengetahuan nasabah tentang macam-macam produk bank syariah, wawasan nasabah mengenai bunga dan nisbah.

Tingkat pemahaman nasabah terhadap bank syariah adalah bervariasi dengan level yang berbeda-beda. Presentase responden yang mengerti tentang konsep bank syariah mencapai 87,5 % dari responden. Tingkat pemahaman dengan level cukup paham/cukup mengerti dapat diukur dari pengetahuan dan wawasan nasabah tentang dalil-dalil pelarangan riba, konsep perbankan syariah secara teoritis dan pemahaman tentang urgensi keberadaan lembaga keuangan syari'ah baik bank maupun non bank.

Sedangkan 12,5% responden menyatakan ketidakpahaman terhadap konsep bank syariah. Pemilihan terhadap bank syariah dilakukan karena merasa lebih nyaman, aman dan tentram secara ukhrowi. Hal ini disebabkan antara lain: karena dapat terhindar dari bunga bank, karena lebih menguntungkan, dll. Ketidakpahaman responden mengenai bank syariah menimbulkan berbagai macam spekulasi, antara lain: menganggap bahwa bank syariah dan bank konvensional sama saja hanya berbeda labelnya, menganggap bahwa bank syariah dan bank konvensional adalah 2 (dua) lembaga yang sama-sama



diperlukan masyarakat karena prospek bisnis yang menguntungkan, dan sebagainya. Dimana spekulasi-spekulasi tersebut tentu saja tidak dapat dipercaya kebenarannya karena tidak ditunjukkan dengan fakta-fakta yang mendasarinya.

Pemahaman nasabah yang dangkal tentang bank syariah disebut dengan *Imprefect information* (informasi yang tidak sempurna). Dalam perekonomian ketidaksempurnaan informasi konsumen dalam hal ini nasabah bank syariah memberikan dampak spekulasi yang tinggi dan dapat berdampak positif maupun negatif bagi produsen atau penjual jasa dalam hal ini bank syariah. Dampak positif yang dapat diperoleh oleh bank syariah adalah adanya kebutuhan masyarakat yang sangat tinggi terhadap keberadaan bank syariah. Hal ini disebabkan karena mayoritas penduduk di Indonesia beragama Islam.

Persepsi masyarakat yang menganggap bahwa riba tidak diperbolehkan dalam Islam akan menjadi keuntungan bank syariah untuk melebarkan sayapnya dalam rangka menyambut nasabah-nasabah yang sangat menginginkan konsep syariah. Hal ini didukung dengan banyaknya pandangan masyarakat yang hanya mengetahui sisi perbedaan antara bank konvensional dan bank syariah adalah terletak pada bunga dan bagi hasil.

Pada sisi lain adalah suatu kewajiban bagi bank syariah untuk mensosialisasikan konsep syariah kepada berbagai kalangan agar bank syariah secara konsep maupun praktek dapat dipahami oleh masyarakat pada umumnya.

Berbicara tentang bank syariah, berarti berbicara tentang akad-akad atau landasan hukum perbankan syariah. Seperti yang sudah diuraikan di atas, landasan hukum utama perbankan syariah ialah, Al-Qur'an dan Hadis. Perbankan syariah juga diatur dalam Undang-undang dan Fatwa DSN MUI. Sedangkan dalam penjurnalan atau penetapan akuntansi di dalam pembukuan, bank syariah juga diatur dalam PSAK.

Perkembangan bank-bank syariah di Indonesia dimulai pada periode 1980-an, dimana diskusi mengenai bank syariah sebagai pilar ekonomi Islam mulai dikampanyekan. Para tokoh yang terlibat dalam kajian tersebut adalah Karnaen A. Perwataatmadja, M. Dawan Raharjo, A.M. Saefudin, M. Amien Azis

dan lain-lain.<sup>79</sup> Beberapa uji coba telah dilakukan oleh mereka, dimuali dari BMT Salman, Bandung, yang sempat tumbuh mengesankan dan kembali lagi dibuka di Jakarta dengan bentuk lembaga serupa dalam bentuk koperasi, yakni koperasi Ridho Gusti. Mereka lebih berfokus pada lembaga keuangan kecil terlebih dahulu, dibandingkan dengan lembaga keuangan yang lebih besar seperti bank.

Pada tahun 1992, bank Muamalat telah berdiri di Indonesia. Meskipun perkembangannya agak melambat disbanding dengan negara-negara Muslim lainnya. Tetapi lambat laun, bank syariah di Indonesia terus berkembang hingga pada tahun 2005 jumlah bank syariah di Indonesia mencapai 20 unit.<sup>80</sup>

Kemunculan bank modern pertama kali di dunia adalah Mesir. Diawali dengan pendirian *Mit Ghamar Savings Bank* di Mesir sebagai bank syariah modern pertama. Sebagaimana telah diketahui atas hal tersebut, dan kemudian menjadikan perkembangan bank syariah diseluruh dunia.<sup>81</sup> Kemodernisasian yang terjadi di Mesir, terus merambah pada bank-bank syariah yang ada di dunia hingga sampai pada Indonesia. Sampai pada akhirnya, Negara Indonesia telah mengukuhkan atau telah membuat sebuah peraturan tentang perbankan syariah.

Secara garis besar hubungan ekonomi berdasarkan syariah Islam tersebut di tentukan oleh hubungan akad yang terdiri dari lima konsep dasar akad. Bersumber dari lima dasar konsep inilah dapat ditemukan produk-produk lembaga keuangan bank syariah dan lembaga keuangan bukan bank syariah untuk dioperasionalkan. Kelima konsep tersebut adalah:<sup>82</sup>

- a. Sistem Simpanan
- b. Bagi hasil
- c. Margin Keuntungan
- d. Sewa

---

<sup>79</sup> M. Syafi'i Antonio, *Bank Syariah*, (Jakarta : Gema Insani, 2001), hal. 25.

<sup>80</sup> Adiwarman Karim, *Bank Islam*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 25.

<sup>81</sup> Sjahdeini Remy Sutan, *Perbankan Syariah*, (Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2014), hal. 52.

<sup>82</sup> Sjahdeini Remy Sutan, *Perbankan Syariah...*, hal. 54.

e. Jasa (free)

Dalam perbankan syariah, keuangan syariah merupakan sistem keuangan yang menjembatani antara pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang memiliki dana melalui produk jasa keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Sedangkan arti dari prinsip syariah adalah prinsip hukum Islam dengan kegiatan perbankan dan keuangan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah.<sup>83</sup>

**B. Penelitian Terdahulu**

Kajian terdahulu berasal dari karya ilmiah yang sudah pernah diteliti yang relevan dengan judul penelitian penulis. Adapun kajian terdahulu yang menjadi referensi dalam penelitian ini adalah:

1. Raihanah Daulay telah melakukan penelitian dalam bentuk jurnal, yang berjudul “Analisis Pelayanan dan Bagi Hasil Terhadap Keputusan Menabung Nasabah Pada Bank Syariah di Kota Medan”. Metode penelitian yang digunakan oleh Raihan adalah metode deskriptif ekplanatori, karena tidak hanya menggambarkan fakta-fakta empiris yang ditemui di lapangan, tetapi juga bermaksud untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh antara variabel lain. Sumber data dalam penelitian ini diambil dari data primer dan data sekunder. Selanjutnya penulis akan menganalisis data dengan uji regresi berganda. Dari semua metode yang digunakan, Raihan telah menemukan hasil bahwa pelayanan dan bagi hasil berpengaruh terhadap keputusan menabung di bank syariah.<sup>84</sup>
2. Firman Yulianto K, Agung Yuniarinto dan Surahman telah melakukan penelitian dalam bentuk jurnal, yang dilakukan pada tahun 2010. Di dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Pengaruh Faktor Bauran Pemasaran Terhadap Pertimbangan Nasabah dalam Memilih Bank Syariah di Kota Medan”, menggunakan metode penelitian kuantitatif dan deskriptif.

---

<sup>83</sup> Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta : Kencana, 2009), hal. 19.

<sup>84</sup> Raihanah Daulay, “Analisis Pelayanan dan Bagi Hasil Terhadap Keputusan Menabung Nasabah Pada Bank Syariah di Kota Medan”, dalam *Jurnal Manajemen dan Bisnis* Vol. 10 No. 01 2010.

Sehingga diperoleh hasil bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pertimbangan nasabah dalam memilih bank syariah di Kota Medan adalah produk, tempat saluran dan distribusi, dan pelayanan pegawai bank.<sup>85</sup>

3. Diah Wahyu Ningsih, Crisanty Sutristyaningtyas Titik, dan Henny Oktavianty juga telah melakukan penelitian dalam bentuk jurnal, dengan judul “Analisis Prilaku Nasabah dalam Pembiayaan di Bank Syariah Mandiri”. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, dan sumber data yang digunakan peneliti adalah data sekunder dan data primer. Dari hasil penelitian yang dilakukan Diah dan kawan-kawan, bahwa pengetahuan masyarakat tentang bank syariah ditinjau dari tingkat pengetahuan dan pemahaman besar responden masih belum begitu paham dengan sistem bank syariah, masyarakat hanya masih mengerti tentang bagi hasil dalam bank syariah, dan bunga dalam bank konvensional.<sup>86</sup>
4. Muladi Wibowo dalam jurnal penelitian yang berjudul “Perilaku Konsumen Pengaruhnya Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Pada Kopwan Syariah”. Pada penelitian ini, Muladi menggunakan empat variabel, yaitu bagi hasil, persyaratan administrasi, sistem syariah operasional, dan promosi. Pengujian yang dilakukan terhadap ke empat variabel tersebut menggunakan regresi berganda, sehingga diperoleh hasil bahwa ke empat variabel tersebut mempengaruhi keputusan masyarakat untuk memutuskan menjadi nasabah pada Kopwa Syariah, dan variabel yang sangat mempengaruhi adalah variabel promosi.<sup>87</sup>
5. Atin Yulaifa telah melakukan penelitian dalam bentuk skripsi yang berjudul “Pengaruh Budaya, Sosial, Pribadi dan Psikologi Terhadap Keputusan Nasabah dalam Memilih Bank Syariah”. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi dengan menggunakan

---

<sup>85</sup> Firman Yulianto K, dkk., “Analisis Pengaruh Faktor Bauran Pemasaran Terhadap Pertimbangan Nasabah dalam Memilih Bank Syariah di Kota Medan”, dalam Jurnal Wacana, Vol. 13 No.4 2010.

<sup>86</sup> Diah Wahyu Ningsih, dkk. “Analisis Perilaku Nasabah dalam Pembiayaan di Bank Syariah Mandiri”, dalam jurnal media trend Vol. 9 No. 1 2014.

<sup>87</sup> Muladi Wibowo, “Perilaku Konsumen Pengaruhnya Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Pada Kopwan Syariah”, dalam Jurnal Dinamika Manajemen Vol. 1 No. 1 2010.

metode uji f dan uji t. Hasil yang di dapatkan, bahwa variabel budaya, sosial, pribadi dan psikologi berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan nasabah dalam memilih bank syariah, tetapi variabel yang sangat mempengaruhi adalah variabel psikologi.<sup>88</sup>

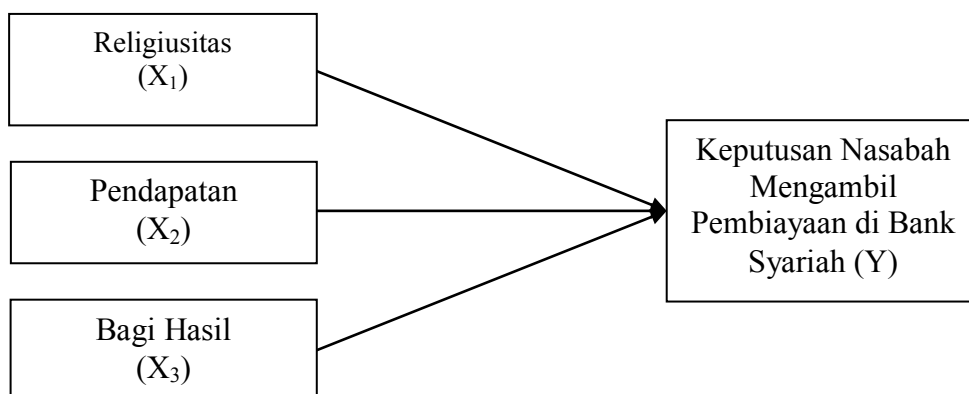
### C. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai hal yang penting. Dengan demikian maka kerangka berpikir adalah sebuah pemahaman yang melandasi pemahaman-pemahaman yang lainnya, sebuah pemahaman yang paling mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran atau suatu bentuk proses dari keseluruhan dari penelitian yang akan dilakukan.<sup>89</sup>

Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen.

Model konseptual berdasarkan landasan teori dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



### D. Hipotesis

<sup>88</sup>Atin Yulaifa, "Pengaruh Budaya, Sosial, Pribadi dan Psikologi Terhadap Keputusan Nasabah dalam Memilih Bank Syariah", Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jakarta, 2011.

<sup>89</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Jakarta: Alfabeta, 2011), hal. 60.

Hipotesis merupakan suatu kesimpulan atau jawaban sementara yang masih perlu adanya pembuktian adanya kebenaran. Hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.  $H_{01}$  : Tidak ada pengaruh religiusitas nasabah terhadap keputusan nasabah mengambil pembiayaan di bank syariah.
2.  $H_{a1}$  : Ada pengaruh religiusitas nasabah terhadap keputusan nasabah mengambil pembiayaan di bank syariah.
3.  $H_{02}$  : Tidak ada pengaruh pendapatan terhadap keputusan nasabah mengambil pembiayaan di bank syariah.
4.  $H_{a2}$  : Ada pengaruh pendapatan terhadap keputusan nasabah mengambil pembiayaan di bank syariah.
5.  $H_{03}$  : Tidak ada pengaruh bagi hasil terhadap keputusan nasabah mengambil pembiayaan di bank syariah.  
 $H_{a3}$  : Ada pengaruh bagi hasil terhadap keputusan nasabah mengambil pembiayaan di bank syariah.
6.  $H_{05}$  : Tidak ada pengaruh religiusitas nasabah, pendapatan, dan bagi hasil terhadap keputusan nasabah mengambil pembiayaan di bank syariah.  
 $H_{a5}$  : Ada pengaruh religiusitas nasabah, pendapatan, dan bagi hasil terhadap keputusan nasabah mengambil pembiayaan di bank syariah.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan korelasi (*correlational study*). Menurut Travers dalam Umar, metode deskriptif yaitu metode-metode penelitian yang memusatkan perhatian pada masalah-masalah atau fenomena yang bersifat aktual pada saat penelitian dilakukan, kemudian menggambarkan fakta-fakta tentang masalah yang diselidiki sebagaimana adanya diiringi dengan interpretasi yang rasional dan akurat.<sup>90</sup>

Dengan demikian penelitian ini akan menggambarkan fakta-fakta dan menjelaskan keadaan dari objek penelitian berdasarkan fakta yang ada dan mencoba menganalisis kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh.

Sedangkan pendekatan korelasi menurut Umar merupakan penelitian yang dirancang untuk menentukan tingkat hubungan variabel-variabel yang berbeda dalam suatu populasi.<sup>91</sup>

Perbedaan yang utama dalam penelitian ini adalah adanya usaha untuk menaksir hubungan antara variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya serta besarnya hubungan yang terjadi.

#### **B. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara langsung dengan pelaku usaha. Pengolahan data pada penelitian ini akan menggunakan *Software* EViews versi 8. Data sekunder juga digunakan untuk menyempurnakan penelitian ini dengan

---

<sup>90</sup> Umar, Husein, *Research Methods in Finance and Banking*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000), hal. 47.

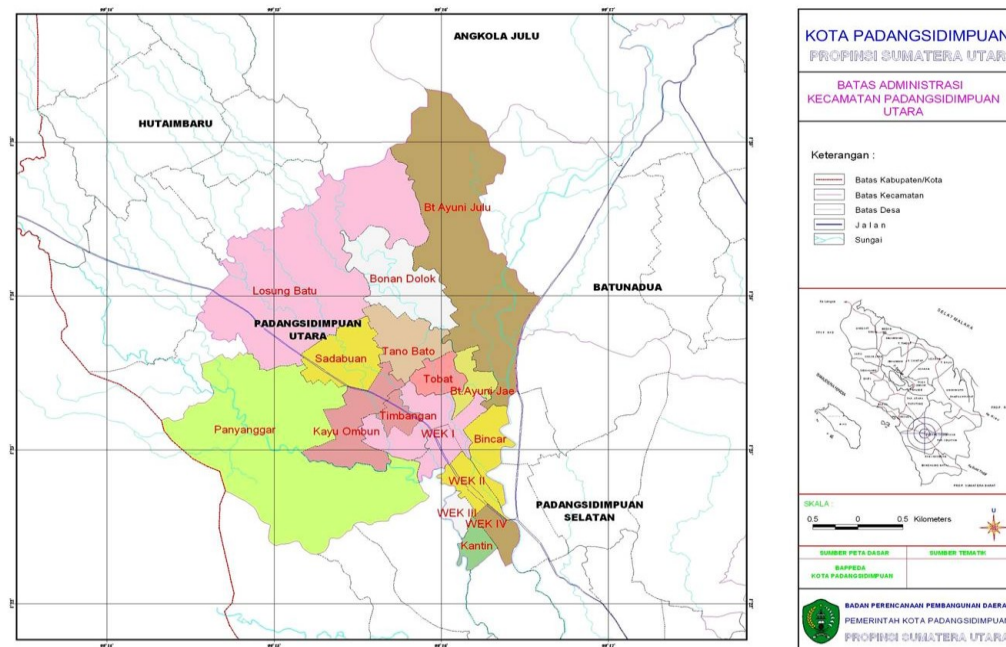
<sup>91</sup> *Ibid.*, hal. 50.

mengambil data yang diperlukan dari Badan Pusat Statistik (BPS) Padangsidimpuan dan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) kota Padangsidimpuan.

### C. Tempat dan Waktu Penelitian

Wilayah Padangsidimpuan Utara yang tepat berada di sentral perputaran ekonomi dan perdagangan kota Padangsidimpuan. Karena tempat pusat perkantoran, perbelanjaan dan perdagangan di kota ini sebagian besar berada di wilayah kec. Padangsidimpuan Utara tersebut. Karena itu penulis mengambil tempat penelitian di kecamatan tersebut. Adapun waktu penelitian dilaksanakan selama 2 bulan yaitu dari bulan Agustus sampai dengan bulan September 2016.

**Gambar. 3.1**  
**Peta kota Padangsidimpuan (insert Kec. Psp Utara)**



Secara umum pertumbuhan ekonomi kota Padangsidimpuan mengalami pertumbuhan moderat dan relatif sama dibandingkan dengan kota/kabupaten lain di provinsi Sumatera Utara. Pada tahun 2014 rata-rata pertumbuhan ekonomi kota Padangsidimpuan sebesar 6,2%. Sejalan dengan karakteristik wilayah yang diarahkan menjadi kota perdagangan dan jasa serta industri. Sektor perdagangan



memberikan kontribusi terbesar bagi laju perekonomian kota Padangsidempuan yaitu sebesar 22, 74%.<sup>92</sup>Berikut penulis sajikan beberapa jenis perdagangan yang berjalan di nadi roda perekonomian Padangsidempuan Utara.

**Tabel. 3.1**  
**Perdagangan di Kecamatan Padangsidempuan Utara**

**PERDAGANGAN**

**Tabel : 7.      Lanjutan .....**

Kelurahan	Hotel/ Losmen	Toko			
		Bahan Bangun an	Pupuk Bibit, Obat- obatan	Buku/ ATK	Roti
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Wek IV	1	3	5	16	13
02. Wek III	0	6	5	13	14
03. Wek II	7	10	0	17	8
04. Wek I	5	0	0	0	0
05. Batang Ayumi Julu	1	2	0	0	0
06. Batang Ayumi Jae	0	0	0	0	0
07. Tobat	0	0	0	0	0
08. Tano Bato	0	0	1	0	0
09. Bonan Dolok	0	0	0	0	0
10. Sadabuan	0	4	4	23	5
11. Panyanggar	0	0	1	0	0
12. Losung Batu	0	5	0	3	0
13. Kantin	1	0	0	7	0
14. Bincar	1	0	2	3	4
15. Timbangan	0	0	0	1	0
16. Kayu Ombun	0	1	0	5	3
<b>JUMLAH</b>	<b>16</b>	<b>31</b>	<b>18</b>	<b>88</b>	<b>44</b>
<b>2014</b>	<b>16</b>	<b>31</b>	<b>18</b>	<b>88</b>	<b>44</b>
<b>2013</b>	<b>16</b>	<b>31</b>	<b>18</b>	<b>86</b>	<b>47</b>
<b>2012</b>	<b>19</b>	<b>31</b>	<b>18</b>	<b>86</b>	<b>47</b>

**Sumber : Kantor Camat Padangsidempuan Utara**

<sup>92</sup> Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kota Padangsidempuan, *Data Kota Padangsidempuan tahun 2014*, Publikasi, 2014.

**Table. 3.2**  
**Industri dan usaha UMKM di Kec. Padangsidempuan Utara, kota**  
**Padangsidempuan<sup>93</sup>**

Uraian	Tahun 2014	Ket
<b>I. Industri Kecil</b>		
1). Unit Kerja	401	Unit
2). Tenaga Kerja	1801	Orang
3). Nilai Produksi	63,392,851,000	Rp. Juta
4). Jumlah Industri Kecil per Jenis Kerajinan		
a.Kayu	24	Unit
b.Logam/Logam Mulia	13	Unit
c.Anyaman/Gerabah/Keramik	14	Unit
d.Dari Kain Tenun	1	Unit
e.Industri Makanan/Minuman	59	Unit
f.Pakaian Jadi	26	Unit
g.Penerbitan,Percetakan, dan reproduksi media rekaman	9	Unit
h.Karet (Remuling Karet dan Vulkanisir Ban)	2	Unit
<b>II. Industri Mikro</b>		
1). Unit Kerja	397	Unit
2). Tenaga Kerja	1176	Orang
3). Nilai Produksi	60,445,912	Rp. Juta

#### **D. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **1. Populasi Penelitian**

Populasi merupakan keseluruhan nilai yang mungkin, hasil perhitungan ataupun pengukuran, kualitatif ataupun kuantitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin

---

<sup>93</sup> Badan Pusat Statistik Kota Padangsidempuan, *Kota Padangsidempuan dalam Angka 2015* (Padangsidempuan; Publikasi, 2015), hal.38.

dipelajari sifat-sifatnya.<sup>94</sup> Populasi yang akan menjadi objek penelitian ini adalah nasabah yang menerima pembiayaan pada bank syariah, maka dilakukan pengambilan sampel untuk penelitian ini.

## 2. Sampel Penelitian

Hasan menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari sebuah populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi.<sup>95</sup> Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagian nasabah yang menerima pembiayaan pada bank syariah, yang akan diambil dengan menggunakan metode *sampling*, yaitu cara pengumpulan data dengan mengambil sebagian dari elemen atau anggota populasi yang diselidiki. Data yang diperoleh dari *sampling* disebut *statistic* atau data perkiraan (*estimate value*).<sup>96</sup>

Adapun yang menjadi kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Nasabah aktif yang menerima pembiayaan pada bank syariah.
- b. Nasabah yang memiliki pencatatan keuangan yang rapi dan dapat dipertanggungjawabkan.
- c. Nasabah yang berdomisili di Padangsidempuan Utara.

Teknik pengambilan *sampling* yang digunakan adalah dengan *non probability sampling* yaitu teknik *sampling* yang tidak memberikan kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dijadikan sampel. Sedangkan penentuan pengambilan jumlah responden (sampel) dilakukan melalui metode *accidental sampling*. *Accidental sampling* merupakan teknik penelitian sampel berdasarkan kebetulan, yaitu memilih responden dengan cara mendatangi responden kemudian memilih calon responden yang ditemui secara kebetulan, namun calon responden harus memiliki karakteristik tertentu, yaitu responden yang tercatat pernah mengambil pembiayaan pada bank syariah di Kecamatan

---

<sup>94</sup> Hasan, Iqbal, *Pokok-Pokok Materi Statistik 1: Statistik Deskriptif. Edisi Kedua*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 12.

<sup>95</sup> Hasan, Iqbal. M, *Pokok-Pokok Materi Statistik 1: Statistik Infrensif. Edisi Kedua*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hal. 84.

<sup>96</sup> *Ibid.*, hal. 18.

Padangsidempuan Utara.

Penentuan jumlah sampel dihitung berdasarkan sumber menurut Roscoe (*Research Methods For Business*) tentang penentuan ukuran sampel untuk penelitian adalah “Bila dalam penelitian akan menggunakan alat analisis multivariate, maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti. Misalnya variabel penelitian ada 4 (3 independen + 1 dependen), maka jumlah anggota sampel =  $10 \times 4 = 40$ ”.<sup>97</sup>

Berdasarkan penentuan sampel tersebut, penelitian ini menggunakan 4 variabel (3 independen + 1 dependen), maka jumlah anggota sampel =  $10 \times 4 = 40$ . Dari perhitungan di atas, maka diperoleh jumlah sampel yang akan diteliti adalah 40 responden.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Kuesioner**

Kuesioner merupakan suatu pengumpulan data dengan menyebarkan atau memberikan daftar pertanyaan kepada nasabah bank syariah di Kecamatan Padangsidempuan Utara, Kota Padangsidempuan sebagai responden, yang berkaitan dengan pengaruh religiusitas, pendapatan, dan bagi hasil terhadap keputusan nasabah mengambil pembiayaan di bank syariah. Kuesioner terdiri dari 10 (sepuluh) butir pertanyaan tentang religiusitas, 10 (sepuluh) butir pertanyaan tentang pendapatan, 10 (sepuluh) butir pertanyaan tentang bagi hasil, dan 10 (sepuluh) pertanyaan tentang keputusan nasabah mengambil pembiayaan di bank syariah, dengan menggunakan metode *Likert Summated Rating* (LSR), di mana setiap pertanyaan mempunyai 5 (lima) opsi.

**Tabel 3.3**  
**Skala Likerts**

<b>PERNYATAAN</b>	<b>BOBOT</b>
Sangat setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak setuju	2

---

<sup>97</sup> Albert Kurniawan, *Metode Riset untuk Ekonomi & Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 85.

Sangat tidak setuju	1
---------------------	---

Sumber: Sugiyono (2008:93)

## 2. Studi Dokumentasi

Teknik yang digunakan dengan mengambil data berdasarkan dokumen atau laporan yang ada dengan penelitian seperti diberbagai literatur, uraian tugas dan penelitian terkait keputusan nasabah mengambil pembiayaan di bank syariah.

### E. Instrumen Penelitian

Untuk mempermudah pemahaman dan pembahasan dalam penelitian yang dilakukan, perlu dibuat definisi konseptual dan definisi operasional masing-masing variabel yang diduga saling berhubungan.

Dalam penelitian ini terdapat 4 (empat) variabel yang diukur, yaitu religiusitas ( $X_1$ ), pendapatan usaha ( $X_2$ ), dan margin bank ( $X_3$ ) sebagai variabel bebas (*independent variable*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab terjadinya perubahan, dan keputusan nasabah mengambil pembiayaan di bank syariah ( $Y$ ) sebagai variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat.

#### 1. Religiusitas Nasabah ( $X_1$ )

Religiusitas adalah penghayatan dan pengalaman individu terhadap ajaran agama atau kepercayaan yang dianutnya. Dan menunjuk pada aspek religi yang telah dihayati oleh individu dalam hati.

Religiusitas diukur dengan menggunakan instrumen variabel religiusitas yang diuji validitas dan reliabilitasnya, terdiri dari 10 butir pertanyaan yang mencerminkan faktor-faktor yang mempengaruhi variabel religiusitas ( $X_1$ ). Instrumen yang berupa pertanyaan dalam kuesioner selanjutnya disusun berdasarkan kisi-kisi instrumen penelitian sebagai berikut:

Dari 5 dimensi yang dikemukakan oleh Glock & Stark<sup>98</sup> yakni dimensi keyakinan (ideologis), dimensi peribadatan atau praktek agama (ritualistik), dimensi penghayatan (eksperiensial), dimensi pengamalan (konsekuensi), dan

---

<sup>98</sup> Glock & Stark, dkk, *Psikologi Terapan: Mengupas Dinamika...*, hal. 63.

dimensi pengetahuan agama (intelektual), penulis hanya mengambil 4 dimensi untuk dijadikan bahan interview untuk variabel religiusitas mengingat relevansi dengan penelitian yang dilakukan.

**Tabel 3.4**  
**Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Variabel Religiusitas Nasabah( $X_1$ )**

Variabel Penelitian	Indikator	Butir Pernyataan	Jumlah Pernyataan
Religiusitas Nasabah	1) Keyakinan	1, 2, 3	3
	2) Pengetahuan	4, 5	2
	3) Penghayatan	7, 8	3
	4) Pengamalan	9, 10	2
Jumlah Butir Pernyataan			10

Sumber: Sofjan Assauri (2010: 224)

## **2. Pendapatan Usaha Nasabah ( $X_2$ )**

Pendapatan dari suatu usaha yang diupayakan adalah adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

Pendapatan juga merupakan sumber utama untuk mengangsur pembiayaan, hal ini terkait dengan kemampuan seseorang dalam mengangsur pembiayaan serta melunasi pembiayaan tersebut. Selain itu dari pihak bank, pendapatan anggota sangat penting untuk penilaian dalam mempertimbang pemberian pembiayaan, hal ini untuk menghindari adanya pembiayaan macet.

Pendapatan diukur dengan menggunakan instrumen variabel pendapatan yang diuji validitas dan reliabilitasnya, terdiri dari 10 butir pertanyaan yang mencerminkan faktor-faktor yang mempengaruhi variabel pendapatan ( $X_2$ ). Instrumen yang berupa pertanyaan dalam kuesioner selanjutnya disusun berdasarkan kisi-kisi instrumen penelitian sebagai berikut:

**Tabel 3.5**  
**Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Variabel Pendapatan Usaha Nasabah( $X_2$ )**

Variabel Penelitian	Indikator	Butir Pernyataan	Jumlah Pernyataan
Pendapatan Nasabah	1) Angsuran dan Omzet Usaha	1, 2, 3, 4, 5	5
	2) Hasil Usaha	6, 7, 8, 9, 10	5
Jumlah Butir Pernyataan			10

Sumber: Fandy Tjiptono (2012: 372)

### 3. Margin ( $X_3$ )

Margin keuntungan adalah persentase tertentu yang ditetapkan per tahun. Jadi, jika perhitungan margin keuntungan secara harian, jumlah hari dalam setahun ditetapkan 360 hari dan jika perhitungan margin keuntungan secara bulanan, setahun ditetapkan 12 bulan.

Pada umumnya, nasabah pembiayaan melakukan pembayaran secara angsuran. Tagihan yang timbul dari transaksi jual beli dan atau sewa berdasarkan akad murabahah, salam, istishna' dan atau ijarah disebut sebagai piutang.

Besarnya piutang tergantung pada plafond pembiayaan, yakni jumlah pembiayaan (harga beli ditambah harga pokok) yang tercantum di dalam Perjanjian Pembiayaan. Yang dimaksud dengan margin dalam akad jual beli dalam layanan pembiayaan bank syariah adalah bagi hasil dimana besarnya keuntungan tergantung kepada keuntungan yang diperoleh dari hasil usaha, dan apabila rugi ditanggung bersama. Besar kecilnya pembagian hasil dilakukan secara proporsional dan telah disepakati bersama sejak awal. Sehingga sistem bagi hasil ini dapat menguntungkan kedua belah pihak tanpa adanya pihak yang merasa dirugikan dan yang paling utama sesuai dengan ajaran Islam. Tujuan dari didirikannya bank syariah sendiri adalah untuk mempromosikan dan mengembangkan aplikasi dari prinsip-prinsip Islam, syariah, dan tradisinya ke dalam transaksi keuangan dan perbankan serta bisnis lain yang terkait agar umat terhindar dari hal-hal yang bersifat riba.

Margin bank diukur dengan menggunakan instrumen variabel bagi hasil yang diuji validitas dan reliabilitasnya, terdiri dari 10 butir pertanyaan yang

mencerminkan faktor-faktor yang mempengaruhi variabel bagi hasil ( $X_3$ ). Instrumen yang berupa pertanyaan dalam kuesioner selanjutnya disusun berdasarkan kisi-kisi instrumen penelitian sebagai berikut:

**Tabel 3.6.**  
**Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Variabel Margin Bank ( $X_3$ )**

Variabel Penelitian	Indikator	Butir Pernyataan	Jumlah Pernyataan
Bagi Hasil	1) Pengetahuan akad	1, 2	2
	2) Sistem margin	3, 4	2
	3) Ketransparanan	5, 6	2
	4) Besaran pembagian	7, 8	2
	5) Keuntungan yang diperoleh	9, 10	2
Jumlah Butir Pernyataan			10

#### **4. Pembiayaan (Y)**

Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan defisit unit. Menurut sifat penggunaannya, seperti pembiayaan produktif dan pembiayaan konsumtif. Sedangkan menurut keperluannya, seperti pembiayaan modal kerja dan pembiayaan investasi.

Pembiayaan juga merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakandengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihaklain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atautagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

Pembiayaan diukur dengan menggunakan instrumen variabel pembiayaan yang diuji validitas dan reliabilitasnya, terdiri dari 10 butir pertanyaan yang mencerminkan faktor-faktor yang mempengaruhi variabel pembiayaan (Y). Instrumen yang berupa pertanyaan dalam kuesioner selanjutnya disusun berdasarkan kisi-kisi instrumen penelitian sebagai berikut:

**Tabel 3.7**  
**Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Variabel Pembiayaan (Y)**

Variabel Penelitian	Indikator	Butir Pernyataan	Jumlah Pernyataan
Pembiayaan	1) Kemudahan persyaratan	1, 2, 3, 4	4
	2) Kelayakan pejaminan	5, 6, 7	3
	3) Kecepatan pencairan uang	8, 9, 10	3



Jumlah Butir Pernyataan	10
-------------------------	----

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Pengujian Stasioneritas Data Penelitian

Stasioneritas merupakan salah satu prasyarat penting dalam model ekonometrika untuk data runtut waktu (*time series*). Data stasioner adalah data yang menunjukkan *mean*, *varians* dan *autovarians* (pada variasi *lag*) tetap sama pada waktu kapan saja data itu dibentuk atau dipakai, artinya dengan data yang stasioner model *time series* dapat dikatakan lebih stabil. Apabila data yang digunakan dalam model ada yang tidak stasioner, maka data tersebut dipertimbangkan kembali validitas dan kestabilannya, karena hasil regresi yang berasal dari data yang tidak stasioner akan menyebabkan *spurious regression*. *Spurious regression* adalah regresi yang memiliki  $R^2$  yang tinggi, namun tidak ada hubungan yang berarti dari keduanya.

Salah satu konsep formal yang dipakai untuk mengetahui stasioneritas data adalah melalui uji akar unit (*unit root test*). Uji ini merupakan pengujian yang populer, dikembangkan oleh David Dickey dan Wayne Fuller dengan sebutan *Augmented Dickey-Fuller (ADF) Test*. Jika suatu data *time series* tidak stasioner pada orde nol,  $I(0)$ , maka stasioneritas data tersebut bisa dicari melalui order berikutnya sehingga diperoleh tingkat stasioneritas pada order ke- $n$  (*first difference* atau  $I(1)$ , atau *second difference* atau  $I(2)$ , dan seterusnya).

Beberapa model yang dapat dipilih untuk melakukan Uji ADF:<sup>99</sup>

$$\Delta Y_t = \delta Y_{t-1} + u_t \text{ (tanpa intercept)}$$

$$\Delta Y_t = \beta + \delta Y_{t-1} + u_t \text{ (dengan intercept)}$$

$$\Delta Y_t = \beta_1 + \beta_2 t + \delta Y_{t-1} + u_t \text{ (intercept dengan trend waktu)}$$

$\Delta$  = *first difference* dari variabel yang digunakan

$t$  = variabel *trend*

Hipotesis untuk pengujian ini adalah :

$H_0 : \delta = 0$  (terdapat *unit root*, tidak stasioner)

$H_1 : \delta \neq 0$  (tidak terdapat *unit root*, stasioner)

---

<sup>99</sup>Nachrowi D Nachrowi dan Hardius Usman. *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*, (LPFEUI: 2006), hal. 355.

Seluruh data yang digunakan dalam regresi dilakukan uji akar unit dengan berpatokan pada nilai batas kritis ADF.

Dalam statistik dan ekonometrik, *uji akar unit* digunakan untuk menguji adanya anggapan bahwa sebuah data *time series* tidak stasioner. Uji yang biasa digunakan adalah **uji augmented Dickey–Fuller**. Uji lain yang serupa yaitu **Uji Phillips–Perron**. Keduanya mengindikasikan keberadaan *akar unit* sebagai hipotesis null.

Perlu diketahui bahwa data yang dikatakan stasioner adalah data yang bersifat flat, tidak mengandung komponen trend, dengan keragaman yang konstan, serta tidak terdapat fluktuasi periodik.

Untuk diketahui adanya *akar unit*, maka dilakukan pengujian *Dickey-Fuller* (DF-test) sebagai berikut:

Jika variabel  $Y_t$  sebagai variabel dependen, maka akan diubah menjadi

$$Y_t = \rho Y_{t-1} + U_t$$

Jika koefisien  $Y_{t-1}$  ( $\rho$ ) adalah = 1 dalam arti hipotesis diterima, maka variabel mengandung unit root dan bersifat non-stasioner. Untuk mengubah trend yang bersifat non-stasioner menjadi stasioner dilakukan uji orde pertama (*first difference*)

$$\Delta Y_t = (\rho - 1) (Y_t - Y_{t-1})$$

Koefisien  $\rho$  akan bernilai 0, dan hipotesis akan ditolak sehingga model menjadi stasioner.

Hipotesis yang digunakan pada pengujian *augmented dickey fuller* adalah:

**H0 :  $\rho = 0$**  (Terdapat *unit roots*, variabel Y tidak stasioner)

**H1 :  $\rho \neq 0$**  (Tidak terdapat *unit roots*, variabel Y stasioner)

Kesimpulan hasil *root test* diperoleh dengan membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel pada tabel *Dickey-Fuller*.

## 2. Uji Asumsi Klasik dalam Regresi Berganda

Uji asumsi klasik dalam regresi berganda adalah beberapa persyaratan

yang harus dipenuhi atau ditaati saat menggunakan prosedur regresi linier, di antaranya ialah autokorelasi, multikolinieritas, normalitas data dan heteroskedastisitas. Pengujiannya dapat dilakukan secara manual atau melalui bantuan software Eviews 8.

#### a. Pengujian Autokorelasi

Husein Umar menjelaskan bahwa, “Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian”.<sup>100</sup>

Untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat autokorelasi atau tidak yaitu dengan menggunakan uji Durbin-Watson. Uji D-W merupakan salah satu uji yang banyak dipakai untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi. Hampir semua program statistik sudah menyediakan fasilitas untuk menghitung nilai  $d$  (yang menggambarkan koefisien DW).

**Tabel 3.8**  
**Tabel untuk Menentukan Ada Tidaknya Autokorelasi dengan Uji DW**

Tolak $H_0$ , berarti ada autokorelasi positif	Tidak dapat diputuskan	Tidak menolak $H_0$ , Berarti Tidak ada Autokorelasi	Tidak dapat diputuskan	Tolak $H_0$ , berarti ada autokorelasi negatif
0	$d_L$	$d_u$	2	$4-d_u$
4				$4-d_L$
	1,10	1,54	2,46	2,90

Apabila  $d$  berada di antara 1,54 dan 2,46, maka tidak ada autokorelasi, dan bila nilai  $d$  ada di antara 0 hingga 1,10, dapat disimpulkan bahwa data mengandung autokorelasi positif.<sup>101</sup>

#### b. Pengujian Multikolinieritas

*Multikolinearitas* adalah kondisi terdapatnya hubungan linier atau korelasi yang tinggi antara masing-masing variabel independen dalam model

<sup>100</sup> Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 182.

<sup>101</sup> Wing Wahyu Winarno, *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan EViews*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015), h. 5.31.

regresi. **Multikolinearitas** biasanya terjadi ketika sebagian besar variabel yang digunakan saling terkait dalam suatu model regresi. Oleh karena itu masalah **multikolinearitas** tidak terjadi pada regresi linier sederhana yang hanya melibatkan satu variabel independen.

Uji multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi panel ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model yang baik adalah model yang tidak terjadi korelasi antar variabel independennya. Multikolinearitas muncul jika diantara variabel independen memiliki korelasi yang tinggi dan membuat kita sulit untuk memisahkan efek suatu variabel independen terhadap variabel dependen dari efek variabel lainnya. Hal ini disebabkan perubahan suatu variabel akan menyebabkan perubahan variabel pasangannya karena korelasi yang tinggi.

Beberapa indikator dalam mendeteksi adanya multikolinearitas, diantaranya:<sup>102</sup>

- 1) Nilai  $R^2$  yang terlampau tinggi, (lebih dari 0,8) tetapi tidak ada atau sedikit t-statistik yang signifikan.
- 2) Nilai F-statistik yang signifikan, namun t-statistik dari masing-masing variabel bebas tidak signifikan.

Untuk menguji masalah multikolinearitas dapat melihat matriks korelasi dari variabel bebas, jika terjadi koefisien korelasi lebih dari 0,80 maka terdapat multikolinearitas.<sup>103</sup>

### c. Pengujian Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel-variabelnya berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Dalam *software* EViews normalitas sebuah data dapat diketahui dengan membandingkan nilai Jarque-Bera (JB) dan nilai *Chi Square* tabel. Uji JB didapat dari histogram normality yang akan kita bahas dibawah ini.

Hipotesis yang digunakan adalah:

---

<sup>102</sup> Damodar Gujarati, *Dasar-dasar Ekonometrika*, (Jakarta: Erlangga, 2006), hal. 15.

<sup>103</sup> *Ibid*

H0 : Data berdistribusi normal

H1 : Data tidak berdistribusi normal

Jika hasil dari JB hitung  $> Chi Square$  tabel, maka H0 ditolak

Jika hasil dari JB hitung  $< Chi Square$  tabel, maka H0 diterima

#### d. Pengujian Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan diantaranya yaitu Uji Park, Uji Glesjer, Melihat pola grafik regresi, dan uji koefisien korelasi Spearman.

Salah satu asumsi yang harus dipenuhi agar taksiran parameter dalam model regresi bersifat BLUE adalah  $var(ui)$  harus sama dengan  $\sigma^2$  (konstan), atau dengan kata lain, semua residual atau *error* mempunyai varian yang sama. Kondisi seperti itu disebut dengan homoskedastis. Sedangkan apabila varian tidak konstan atau berubah-ubah disebut dengan heteroskedastis. Uji formal untuk masalah ini salah satunya adalah Uji White / *White-Test*. Uji ini dapat dilakukan secara langsung dengan program EViews 8.

### 3. Pengujian Hipotesis

Kebenaran dari hipotesis harus dibuktikan melalui data yang dikumpul. Data pada penelitian ini merupakan data interval dan *ratio*, maka yang digunakan statistik parametris yaitu korelasi *product moment* dan korelasi ganda. Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 3.9**  
**Tabel Interpretasi Nilai r**

Besarnya Nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup tinggi
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat rendah (Tak berkorelasi)

Sumber: Suharsimi (2006:276)

### a. Uji t

Pada dasarnya, uji t digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan syarat:

- 1) Bila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan ditolak  $H_a$ , artinya bahwasama variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen;
- 2) Bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$  artinya bahwasama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Pengujian ini juga dapat menggunakan pengamatan nilai signifikan  $t$  pada tingkat  $\alpha$  yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat  $\alpha$  sebesar 5%). Analisis ini didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi  $t$  dengan nilai signifikansi 0,05 dengan syarat-syarat sebagai berikut:

- 1) Jika signifikansi  $t < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen;
- 2) Jika signifikansi  $t > 0,05$  maka  $H_0$  diterima yang berarti variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tujuan pengujian hipotesis adapun untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya, yaitu:

- 1) Untuk mengetahui hubungan variabel bebas (X) dengan variabel keputusan nasabah mengambil pembiayaan pada bank syariah (Y) dapat dihitung dengan rumus koefisien korelasi *product moment*:

$$r_{y.x_1} = \frac{n \sum x_1 y - (\sum x_1)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Di mana:

- |             |   |  |
|-------------|---|--|
| $r_{y.x_1}$ | = | Indeks korelasi antara dua variabel yang dikorelasikan |
| $x_1$       | = | Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item           |
| $y$         | = | Skor total yang diperoleh dari seluruh item            |
| $\sum x_1$  | = | Jumlah skor dalam distribusi x                         |
| $\sum y$    | = | Jumlah skor dalam distribusi y                         |

$\sum x_1^2$  = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi x

$\sum y^2$  = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi y

N = Banyaknya responden

- 2) Untuk menguji signifikan atau tidaknya pengaruh bebas (X) terhadap variabel keputusan nasabah mengambil pembiayaan pada bank syariah (Y) dapat digunakan rumus uji signifikansi koefisien korelasi (uji t):

$$t = \frac{r_{y.x_1} \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r_{y.x_1})^2}}$$

- 3) Untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel keputusan nasabah mengambil pembiayaan pada bank syariah (Y) digunakan koefisien determinasi dengan rumus:

$$D = (r_{y.x_1})^2 \times 100\%$$

D = Koefisien determinasi

$r_{y.x_1}$  = Nilai koefisien korelasi variabel X dan variabel Y

- 4) Untuk memprediksi seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel keputusan nasabah mengambil pembiayaan pada bank syariah (Y) dapat dihitung dengan menggunakan persamaan regresi sederhana dengan rumus:

$$Y = a + b X_1$$

Di mana:

a = Konstanta

b = Koefisien arah regresi

$X_1$  = Variabel bebas

Y = Variabel terikat

Besarnya nilai a dan b dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X_1^2) - (\sum X_1)(\sum X_1 Y)}{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_1 Y - (\sum X_1)(\sum X_1 Y)}{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2}$$

n = Banyaknya sampel

### b. Uji F

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independent secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependent secara signifikan. Pengujian ini menggunakan uji F yaitu dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Uji ini dilakukan dengan syarat:

- 1) Bila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan ditolak  $H_a$ , artinya bahwa secara bersama-sama variabel independent tidak berpengaruh terhadap variabel dependent;
- 2) Bila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$  artinya bahwa secara bersama-sama variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependent.

Pengujian ini juga dapat menggunakan pengamatan nilai signifikan  $F$  pada tingkat  $\alpha$  yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat  $\alpha$  sebesar 5%). Analisis ini didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi  $F$  dengan nilai signifikansi 0,05 dengan syarat-syarat sebagai berikut:

- 1) Jika signifikansi  $F < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti variabel-variabel independent secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependent;
- 2) Jika signifikansi  $F > 0,05$  maka  $H_0$  diterima yang berarti variabel independent secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependent.

Untuk menguji signifikansi model regresi linier sederhana pengaruh variabel bebas ( $X$ ) terhadap keputusan nasabah mengambil pembiayaan pada bank syariah ( $Y$ ) dapat digunakan rumus uji signifikansi model regresi linier sederhana (Uji F):

$$F_h = \frac{S_{reg}^2}{S_{sis}^2}$$

$$S_{reg}^2 = \frac{(n \sum X_1 Y - (\sum X_1)(\sum Y))^2}{n (n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2)}$$

$$S_{sis}^2 = \frac{(\sum Y^2) - \left(\frac{(\sum Y)^2}{n}\right) - \left(\frac{(n \sum X_1 Y - (\sum X_1)(\sum Y))^2}{n (n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2)}\right)}{n - 2}$$

Di mana:



$S_{\text{reg}}^2$  = Kuadrat simpangan baku regresi

$S_{\text{sis}}^2$  = Kuadrat simpangan baku sisa

Jika  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ , maka dapat disimpulkan bahwa model regresi linier sederhana pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel keputusan nasabah mengambil pembiayaan pada bank syariah (Y) signifikan dan memiliki kebermanaknaan.

### c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji  $R^2$  pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antaranol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel indenpenden dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.<sup>104</sup>

---

<sup>104</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2005), hal. 16.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini akan diuraikan hal-hal yang berkaitan dengan hasil pengolahan data dan pembahasan dari hasil pengolahan data tersebut. Adapun pembahasan yang dimaksud meliputi : deskripsi hasil penelitian, pengujian asumsi klasik, pengujian variabel independen secara parsial dan simultan dengan model regresi, dan pembahasan.

#### **A. Pembahasan**

##### **1. Deskripsi Data**

###### **a. Skala Penelitian**

Setelah diadakannya penelitian dan pengumpulan data melalui kuesioner berupa angket, diperoleh data tentang pengaruh religiusitas, pendapatan, dan bagi hasil terhadap keputusan nasabah mengambil pembiayaan di bank syariah. Data ini disajikan dalam bentuk analisa data dengan sampel respondennya adalah nasabah bank syariah di Kecamatan Padangsidempuan Utara.

Angket diberikan kepada 40 orang nasabah yang dijadikan sampel penelitian. Isi angket terdiri dari 40 pertanyaan dengan perincian 10 pertanyaan untuk variabel religiusitas ( $X_1$ ), 10 pertanyaan untuk variabel pendapatan ( $X_2$ ), 10 pertanyaan untuk variabel bagi hasil ( $X_3$ ), dan 10 pertanyaan untuk variabel pembiayaan ( $Y$ ). Di mana setiap pertanyaan disediakan lima alternatif jawaban, yaitu:

1. Jawaban SS, mendapat nilai 5
2. Jawaban S, mendapat nilai 4
3. Jawaban N, mendapat nilai 3
4. Jawaban TS, mendapat nilai 2
5. Jawaban STS, mendapat nilai 1

###### **b. Identitas Responden**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 40 orang nasabah bank syariah di Kecamatan Padangsidempuan Utara yang menjadi responden, maka semua identitas responden dapat disusun berdasarkan jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan dan pekerjaan. Berikut ini data demografi responden, yaitu:

**Tabel 4.1**  
**Data Demografi Responden**

NO	KETERANGAN	JUMLAH	PERSENTASE (%)
1.	Berdasarkan Jenis Kelamin:		
	a. Laki-laki	27	27
	b. Perempuan	13	13
	JUMLAH	40	40
2.	Berdasarkan Usia Responden:		
	a. Kurang 15 tahun	0	0
	b. 16-29 tahun	11	11
	c. 30-50 tahun	29	29
	d. Diatas 50 tahun	0	0
	JUMLAH	40	40
3.	Berdasarkan Tingkat Pendidikan:		
	a. SLTP	5	5
	b. SLTA	11	11
	c. PT	24	24
	JUMLAH	40	40
4.	Berdasarkan Pekerjaan:		
	a. Pelajar/Mahasiswa	0	0
	b. Pegawai Swasta	6	6
	c. Pegawai Negeri/PNS	7	7
	d. Ibu Rumah Tangga	0	0
	e. Pengusaha/Pedagang	27	27
	f. TNI/Polri	0	0
	g. Lain-lain	0	0
	JUMLAH	40	40

Sumber: Padangsidempuan Utara dalam Angka Tahun 2016.

Dari tabel 4.1 di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Responden dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 27 orang (27%), sedangkan responden dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 13 orang (13%). Hal tersebut menunjukkan bahwa jumlah nasabah laki-laki lebih banyak daripada jumlah nasabah perempuan.
- 2) Responden dengan usia 16-29 tahun berjumlah 11 orang (11%), dan usia 30-50 tahun berjumlah 29 orang (29%). Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar nasabah bank syariah masih tergolong usia produktif.

- 3) Responden dengan tingkat pendidikan SLTP berjumlah 5 orang (5%), SLTA berjumlah 11 orang (11%), dan PT berjumlah 24 orang (24%). Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar nasabah bank syariah masih didominasi oleh orang yang berpendidikan.
- 4) Responden dengan pekerjaan sebagai pegawai swasta berjumlah 6 orang, pegawai negeri sipil (PNS) berjumlah 7 orang, pengusaha/pedagang berjumlah 27 orang. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar konsumen *online* didominasi oleh pengusaha/pedagang.

## 2. Hasil Pengujian Stasioneritas

Pengujian stasioneritas data dapat dilakukan dengan menggunakan metode grafik dan akar unit.

**Gambar 4.1**  
**Hasil Uji Akar Unit terhadap Variabel Religiusitas ( $X_t$ )**

Null Hypothesis: RELIGIUSITAS has a unit root  
Exogenous: Constant  
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-6.390617	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.610453	
5% level	-2.938987	
10% level	-2.607932	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

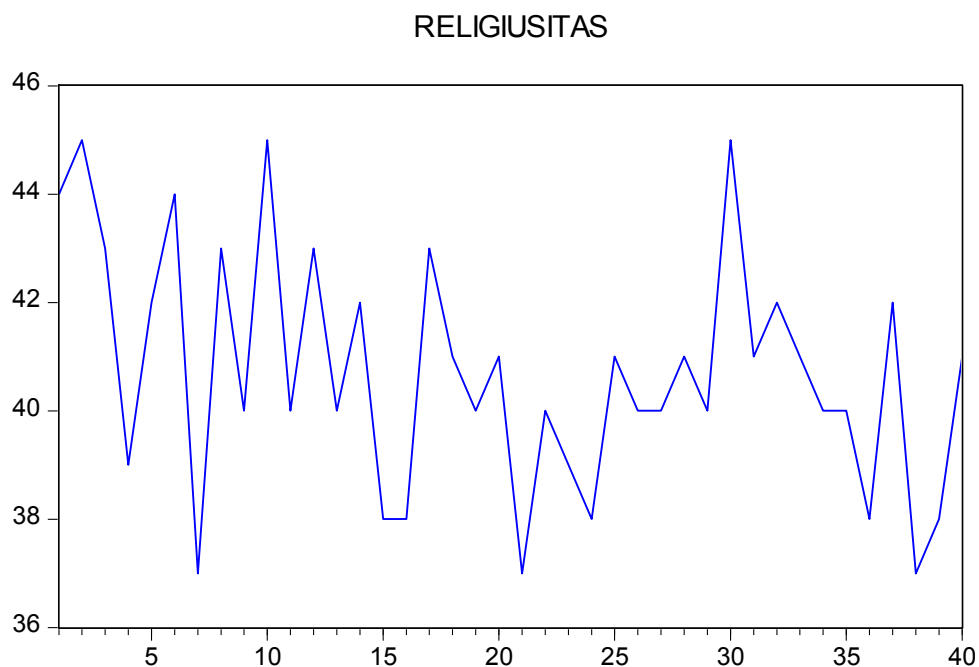
Augmented Dickey-Fuller Test Equation  
Dependent Variable: D(RELIGIUSITAS)  
Method: Least Squares  
Date: 08/01/16 Time: 00:02  
Sample (adjusted): 2 40  
Included observations: 39 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
RELIGIUSITAS(-1)	-1.020365	0.159666	-6.390617	0.0000
C	41.47025	6.511017	6.369242	0.0000
R-squared	0.524666	Mean dependent var		-0.076923
Adjusted R-squared	0.511819	S.D. dependent var		3.182060
S.E. of regression	2.223304	Akaike info criterion		4.485786
Sum squared resid	182.8939	Schwarz criterion		4.571097
Log likelihood	-85.47283	Hannan-Quinn criter.		4.516395
F-statistic	40.83998	Durbin-Watson stat		2.045869
Prob(F-statistic)	0.000000			

---

Sumber : Data diolah

**Gambar 4.2**  
**Grafik yang Menunjukkan Data Sudah Stasioner**



Nilai absolut  $t$  (6,391) lebih besar dibanding dengan nilai-nilai kritisnya pada berbagai tingkat kepercayaan (1%, 5%, dan 10%). Dan dilihat dari nilai Prob-nya yang lebih kecil dari 0,05 (5%), sehingga dapat disimpulkan bahwa data sudah stasioner.

**Gambar 4.3**  
**Hasil Uji Akar Unit terhadap Variabel Pendapatan (X<sub>2</sub>)**

Null Hypothesis: PENDAPATAN has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-7.889679	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.610453	
5% level	-2.938987	
10% level	-2.607932	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(PENDAPATAN)

Method: Least Squares

Date: 08/01/16 Time: 00:08

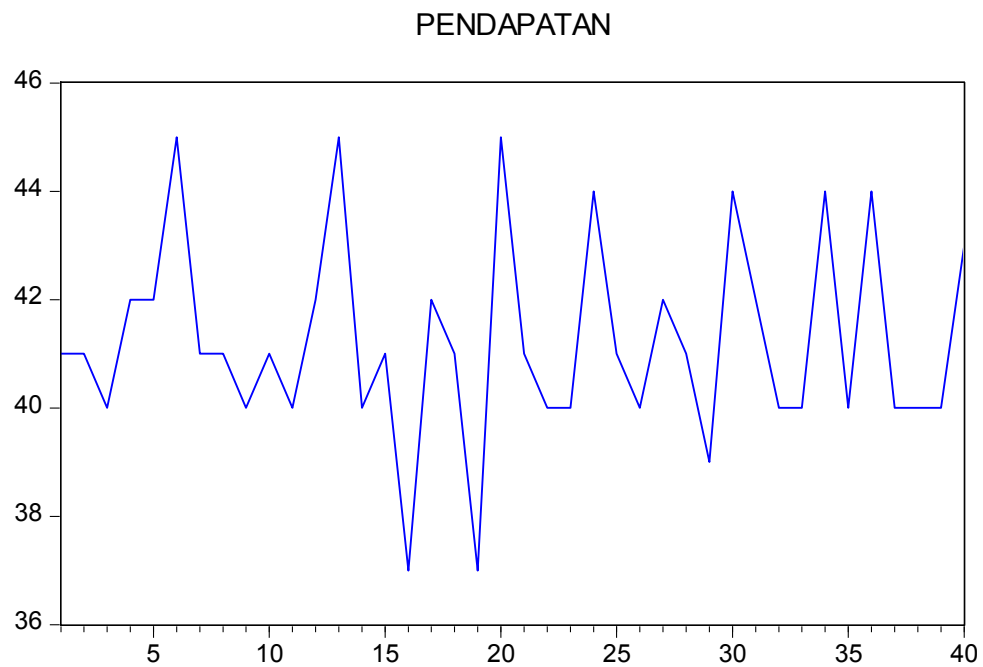
Sample (adjusted): 2 40

Included observations: 39 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PENDAPATAN(-1)	-1.265823	0.160440	-7.889679	0.0000
C	52.17722	6.613728	7.889229	0.0000
R-squared	0.627193	Mean dependent var		0.051282
Adjusted R-squared	0.617117	S.D. dependent var		3.043100
S.E. of regression	1.882996	Akaike info criterion		4.153525
Sum squared resid	131.1899	Schwarz criterion		4.238836
Log likelihood	-78.99374	Hannan-Quinn criter.		4.184134
F-statistic	62.24703	Durbin-Watson stat		2.089803
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Data diolah

**Gambar 4.4**  
**Grafik yang Menunjukkan Data Sudah Stasioner**



Nilai absolut  $t$  (7,890) lebih besar dibanding dengan nilai-nilai kritisnya pada berbagai tingkat kepercayaan (1%, 5%, dan 10%). Dan dilihat dari nilai Prob-nya yang lebih kecil dari 0,05 (5%), sehingga dapat disimpulkan bahwa data sudah stasioner.

**Gambar 4.5**  
**Hasil Uji Akar Unit terhadap Variabel Bagi Hasil ( $X_3$ )**

Null Hypothesis: BAGIHASIL has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-6.282284	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.610453	
5% level	-2.938987	
10% level	-2.607932	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(BAGIHASIL)

Method: Least Squares

Date: 08/01/16 Time: 00:12

Sample (adjusted): 2 40

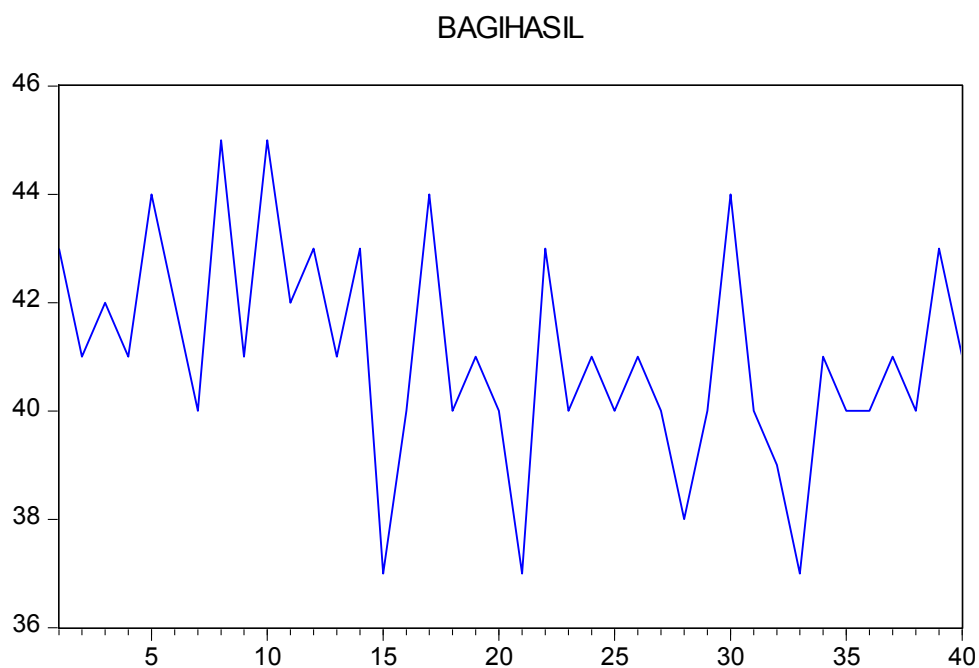
Included observations: 39 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
BAGIHASIL(-1)	-1.019193	0.162233	-6.282284	0.0000
C	41.76175	6.663557	6.267185	0.0000
R-squared	0.516132	Mean dependent var		-0.051282
Adjusted R-squared	0.503054	S.D. dependent var		2.864931
S.E. of regression	2.019615	Akaike info criterion		4.293611
Sum squared resid	150.9173	Schwarz criterion		4.378922
Log likelihood	-81.72542	Hannan-Quinn criter.		4.324220
F-statistic	39.46709	Durbin-Watson stat		1.996077
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Data diolah



**Gambar 4.6**  
**Grafik yang Menunjukkan Data Sudah Stasioner**



Nilai absolut  $t$  (6,282) lebih besar dibanding dengan nilai-nilai kritisnya pada berbagai tingkat kepercayaan (1%, 5%, dan 10%). Dan dilihat dari nilai Prob-nya yang lebih kecil dari 0,05 (5%), sehingga dapat disimpulkan bahwa data sudah stasioner.

**Gambar 4.7**  
**Hasil Uji Akar Unit terhadap Variabel Pembiayaan (Y)**

Null Hypothesis: PEMBIAYAAN has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-7.283988	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.610453	
5% level	-2.938987	
10% level	-2.607932	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(PEMBIAYAAN)

Method: Least Squares

Date: 08/01/16 Time: 00:17

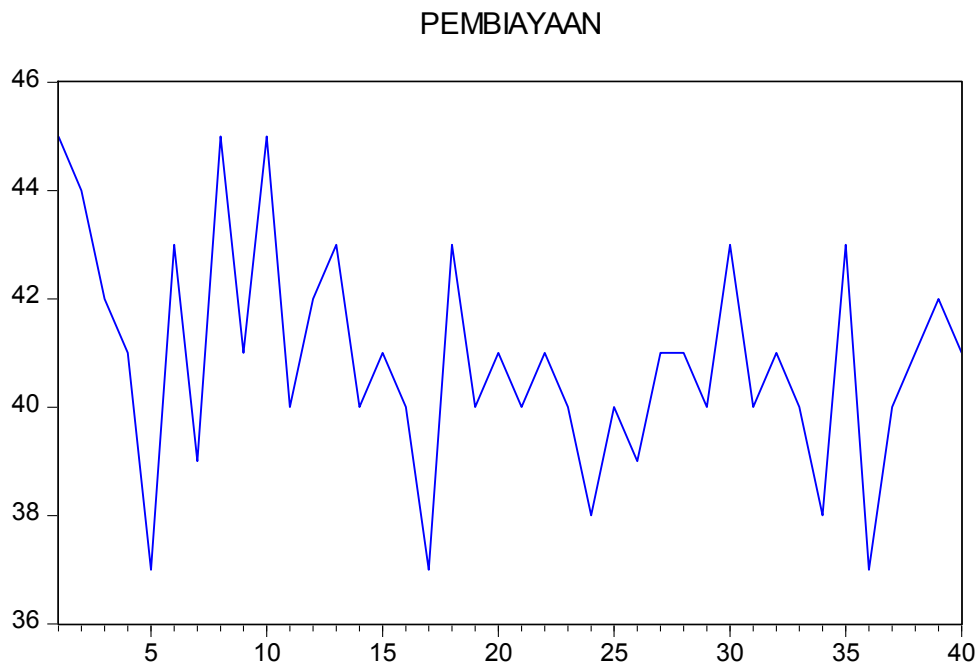
Sample (adjusted): 2 40

Included observations: 39 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PEMBIAYAAN(-1)	-1.122621	0.154122	-7.283988	0.0000
C	45.78097	6.307173	7.258556	0.0000
R-squared	0.589147	Mean dependent var		-0.102564
Adjusted R-squared	0.578043	S.D. dependent var		3.041769
S.E. of regression	1.975880	Akaike info criterion		4.249825
Sum squared resid	144.4518	Schwarz criterion		4.335136
Log likelihood	-80.87159	Hannan-Quinn criter.		4.280434
F-statistic	53.05648	Durbin-Watson stat		2.036883
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Data diolah

**Gambar 4.8**  
**Grafik yang Menunjukkan Data Sudah Stasioner**



Nilai absolut  $t$  (7,284) lebih besar dibanding dengan nilai-nilai kritisnya pada berbagai tingkat kepercayaan (1%, 5%, dan 10%). Dan dilihat dari nilai Prob-nya yang lebih kecil dari 0,05 (5%), sehingga dapat disimpulkan bahwa data sudah stasioner.

### 3. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

#### a. Hasil Pengujian Autokorelasi

Hasil pengujian autokorelasi pada model regresi pengaruh variabel religiusitas ( $X_1$ ) terhadap variabel keputusan nasabah mengambil pembiayaan di bank syariah (Y) dapat dilihat pada gambar berikut ini:

**Gambar 4.9**  
**Hasil Uji Darbin-Watson Pengaruh Variabel Religiusitas ( $X_1$ ) Terhadap**  
**Variabel Keputusan Nasabah Mengambil Pembiayaan**  
**di Bank Syariah (Y)**

Dependent Variable: PEMBIAYAAN

Method: Least Squares

Date: 08/01/16 Time: 00:31

Sample: 1 40

Included observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	22.05825	5.267687	4.187465	0.0002
RELIGIUSITAS	0.462044	0.129159	3.577326	0.0010
R-squared	0.251928	Mean dependent var		40.87500
Adjusted R-squared	0.232242	S.D. dependent var		2.052984
S.E. of regression	1.798861	Akaike info criterion		4.060892
Sum squared resid	122.9643	Schwarz criterion		4.145336
Log likelihood	-79.21783	Hannan-Quinn criter.		4.091424
F-statistic	12.79726	Durbin-Watson stat		2.298563
Prob(F-statistic)	0.000967			

Sumber : Data diolah

Berdasarkan hasil estimasi tersebut di atas diperoleh nilai DW hitung sebesar 2,298. Angka ini terletak di tengah Tabel 3.6 (lihat gambar). Daerah tersebut menunjukkan tidak ada autokorelasi.

Model regresi linier klasik mengasumsikan bahwa faktor pengganggu yang berhubungan dengan observasi tidak dipengaruhi oleh faktor pengganggu pada pengamatan lainnya. Dalam data tersebut, observasi diurutkan secara kronologis sehingga sangat memungkinkan terjadinya hubungan antar residual, dengan pengujian autokorelasi dapat diketahui bahwa model regresi tersebut

tidak terdapat korelasi. Artinya secara parsial tidak terdapat hubungan antar residual antara variabel religiusitas dengan variabel keputusan nasabah mengambil pembiayaan di bank syariah.

Hasil pengujian autokorelasi pada model regresi pengaruh variabel pendapatan ( $X_2$ ) terhadap variabel keputusan nasabah mengambil pembiayaan di bank syariah (Y) dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

**Gambar 4.10**  
**Hasil Uji Darbin-Watson Pengaruh Variabel Pendapatan ( $X_2$ ) Terhadap**  
**Variabel Keputusan Nasabah Mengambil Pembiayaan**  
**di BankSyariah (Y)**

Dependent Variable: PEMBIAYAAN  
Method: Least Squares  
Date: 08/01/16 Time: 00:33  
Sample: 1 40  
Included observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	41.42330	7.228241	5.730759	0.0000
PENDAPATAN	-0.013300	0.175155	-0.075934	0.9399
R-squared	0.000152	Mean dependent var		40.87500
Adjusted R-squared	-0.026160	S.D. dependent var		2.052984
S.E. of regression	2.079664	Akaike info criterion		4.350996
Sum squared resid	164.3501	Schwarz criterion		4.435440
Log likelihood	-85.01993	Hannan-Quinn criter.		4.381529
F-statistic	0.005766	Durbin-Watson stat		2.145548
Prob(F-statistic)	0.939870			

Sumber : Data diolah

Berdasarkan hasil estimasi tersebut di atas diperoleh nilai DW hitung sebesar 2,145. Angka ini terletak di tengah Tabel 3.6 (lihat gambar). Daerah tersebut menunjukkan tidak ada autokorelasi.

Model regresi linier klasik mengasumsikan bahwa faktor pengganggu yang berhubungan dengan observasi tidak dipengaruhi oleh faktor pengganggu pada pengamatan lainnya. Dalam data tersebut, observasi diurutkan secara kronologis sehingga sangat memungkinkan terjadinya hubungan antar residual, dengan pengujian autokorelasi dapat diketahui bahwa model regresi tersebut tidak terdapat korelasi. Artinya secara parsial tidak terdapat hubungan antar

residual antara variabel pendapatan dengan variabel keputusan nasabah mengambil pembiayaan di bank syariah.

Hasil pengujian autokorelasi pada model regresi pengaruh variabel bagi hasil ( $X_3$ ) terhadap variabel keputusan nasabah mengambil pembiayaan di bank syariah (Y) dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

**Gambar 4.11**  
**Hasil Uji Darbin-Watson Pengaruh Variabel Bagi Hasil ( $X_3$ ) Terhadap**  
**Variabel Keputusan Nasabah Mengambil Pembiayaan**  
**di Bank Syariah (Y)**

Dependent Variable: PEMBIAYAAN

Method: Least Squares

Date: 08/01/16 Time: 00:35

Sample: 1 40

Included observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	29.98839	6.630182	4.523011	0.0001
BAGIHASIL	0.265365	0.161428	1.643867	0.1085
R-squared	0.066392	Mean dependent var		40.87500
Adjusted R-squared	0.041823	S.D. dependent var		2.052984
S.E. of regression	2.009594	Akaike info criterion		4.282450
Sum squared resid	153.4618	Schwarz criterion		4.366894
Log likelihood	-83.64899	Hannan-Quinn criter.		4.312982
F-statistic	2.702299	Durbin-Watson stat		2.336603
Prob(F-statistic)	0.108453			

Sumber : Data diolah

Berdasarkan hasil estimasi tersebut di atas diperoleh nilai DW hitung sebesar 2,336. Angka ini terletak di tengah Tabel 3.6 (lihat gambar). Daerah tersebut menunjukkan tidak ada autokorelasi.

Model regresi linier klasik mengasumsikan bahwa faktor pengganggu yang berhubungan dengan observasi tidak dipengaruhi oleh faktor pengganggu pada pengamatan lainnya. Dalam data tersebut, observasi diurutkan secara kronologis sehingga sangat memungkinkan terjadinya hubungan antar residual, dengan pengujian autokorelasi dapat diketahui bahwa model regresi tersebut tidak terdapat korelasi. Artinya secara parsial tidak terdapat hubungan antar residual antara variabel bagi hasil dengan variabel keputusan nasabah mengambil

pembiayaan di bank syariah.

**Gambar 4.12**  
**Hasil Uji Darbin-Watson Pengaruh Variabel Religiusitas, Pendapatan, dan**  
**Bagi Hasil Secara Bersama-sama Terhadap Variabel Keputusan**  
**Nasabah Mengambil Pembiayaan di Bank Syariah (Y)**

Dependent Variable: PEMBIAYAAN  
 Method: Least Squares  
 Date: 08/01/16 Time: 00:39  
 Sample: 1 40  
 Included observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	26.86206	8.422413	3.189355	0.0030
RELIGIUSITAS	0.499068	0.161277	3.094468	0.0038
PENDAPATAN	-0.116254	0.157128	-0.739868	0.4642
BAGI HASIL	-0.037027	0.178791	-0.207095	0.8371
R-squared	0.264178	Mean dependent var		40.87500
Adjusted R-squared	0.202859	S.D. dependent var		2.052984
S.E. of regression	1.832961	Akaike info criterion		4.144382
Sum squared resid	120.9508	Schwarz criterion		4.313270
Log likelihood	-78.88763	Hannan-Quinn criter.		4.205446
F-statistic	4.308282	Durbin-Watson stat		2.311685
Prob(F-statistic)	0.010735			

Berdasarkan hasil estimasi tersebut di atas diperoleh nilai DW hitung sebesar 2,311. Angka ini terletak di tengah Tabel 3.6 (lihat gambar). Daerah tersebut menunjukkan tidak ada autokorelasi.

Model regresi linier klasik mengasumsikan bahwa faktor pengganggu yang berhubungan dengan observasi tidak dipengaruhi oleh faktor pengganggu pada pengamatan lainnya. Dalam data tersebut, observasi diurutkan secara kronologis sehingga sangat memungkinkan terjadinya hubungan antar residual, dengan pengujian autokorelasi dapat diketahui bahwa model regresi tersebut tidak terdapat korelasi. Artinya secara bersama-sama tidak terdapat hubungan antar residual antara variabel dengan variabel keputusan nasabah mengambil pembiayaan di bank syariah.

#### **b. Hasil Pengujian Multikolinieritas**

Hasil pengujian multikolinieritas dengan menghitung korelasi antarvariabel independen dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

**Gambar 4.13**  
**Hasil Koefisien Korelasi Antar Variabel**  
**Correlation**

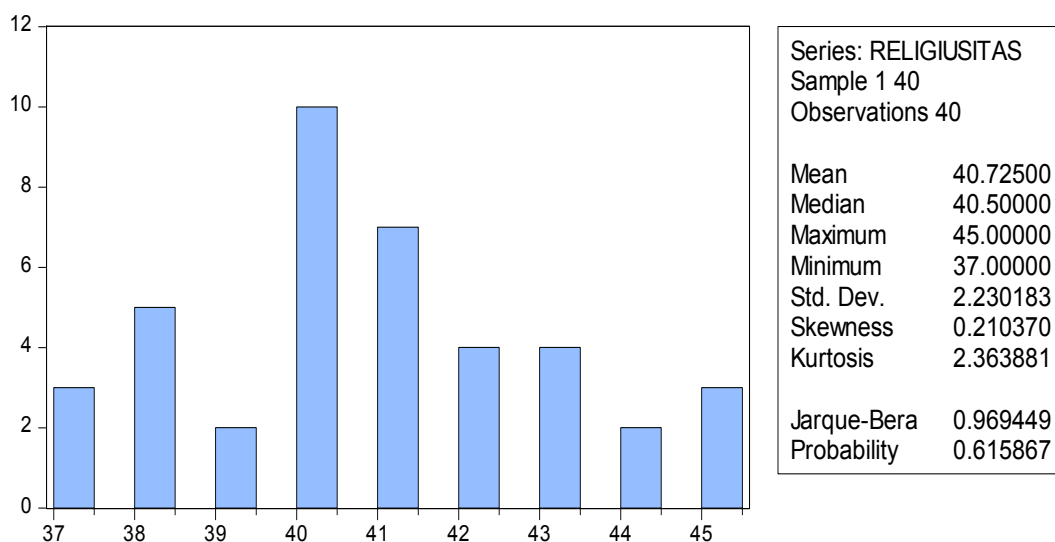
	RELIGIUSITAS	PENDAPATAN	BAGIHASIL
RELIGIUSITAS	1.000000	0.184289	0.566812
PENDAPATAN	0.184289	1.000000	0.127021
BAGIHASIL	0.566812	0.127021	1.000000

Sumber : Data diolah

Hasil diatas menunjukkan bahwa korelasi antar variabel tidak begitu erat. Ini terlihat dari nilainya yang rendah, sedang, dan cukup tinggi. Nilai tertinggi dalam perhitungan korelasi adalah 1 (satu), yang menunjukkan hubungan yang sempurna antar variabel. Nilai masing-masing koefisien korelasi  $< 0,8$ , sehingga dari hasil diatas menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antar variabel-variabel tersebut.

#### c. Hasil Pengujian Normalitas

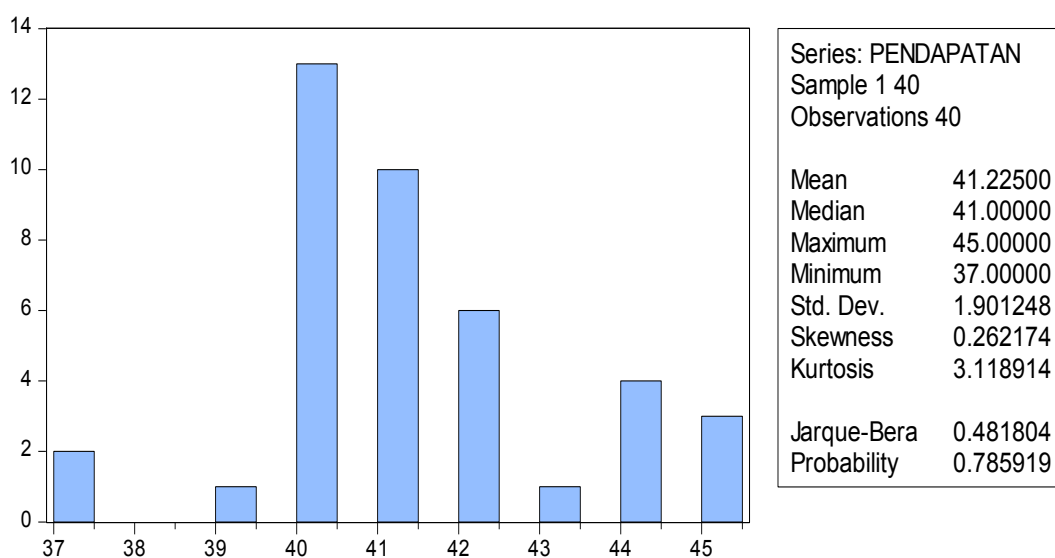
**Gambar 4.14**  
**Hasil Uji Normalitas Data Terhadap Variabel Religiusitas ( $X_1$ )**



Sumber : Data diolah

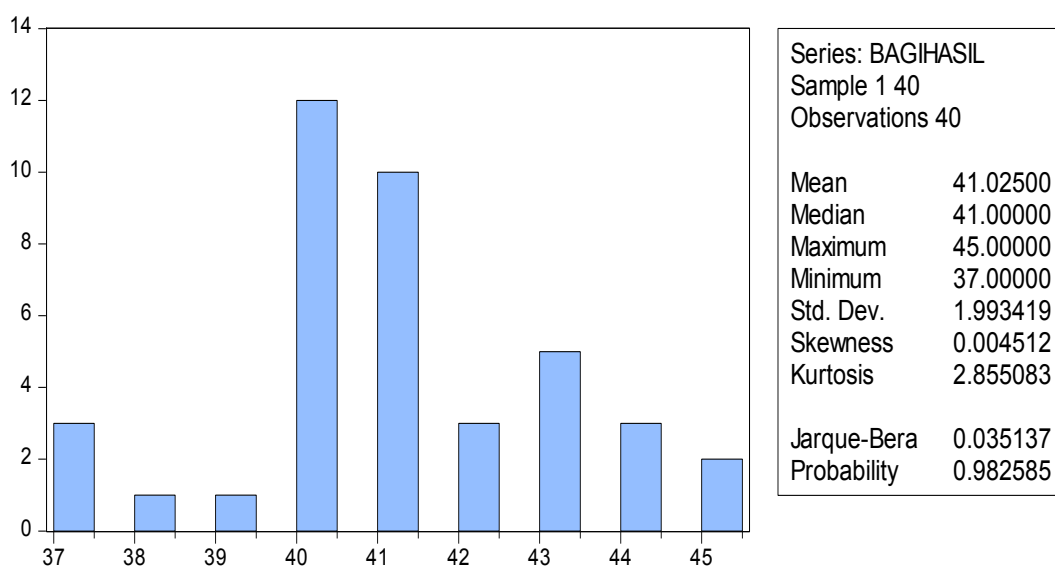


**Gambar 4.15**  
**Hasil Uji Normalitas Data Terhadap Variabel Pendapatan ( $X_2$ )**



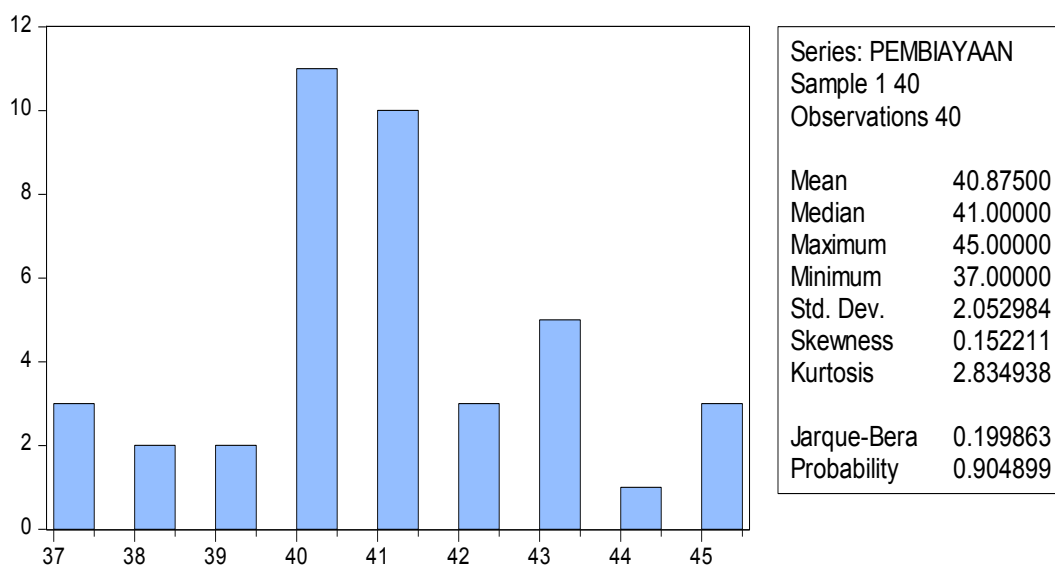
Sumber : Data diolah

**Gambar 4.16**  
**Hasil Uji Normalitas Data Terhadap Variabel Bagi Hasil ( $X_3$ )**



Sumber : Data diolah

**Gambar 4.17**  
**Hasil Uji Normalitas Data Terhadap Variabel Pembiayaan (Y)**



Sumber : Data diolah

**Gambar 4.18**  
**Hasil Uji Normalitas Data Terhadap Empat Variabel Sekaligus**

	RELIGIUSITAS	PENDAPATAN	BAGI HASIL	PEMBIAYAAN
Mean	40.72500	41.22500	41.02500	40.87500
Median	40.50000	41.00000	41.00000	41.00000
Maximum	45.00000	45.00000	45.00000	45.00000
Minimum	37.00000	37.00000	37.00000	37.00000
Std. Dev.	2.230183	1.901248	1.993419	2.052984
Skewness	0.210370	0.262174	0.004512	0.152211
Kurtosis	2.363881	3.118914	2.855083	2.834938
Jarque-Bera	0.969449	0.481804	0.035137	0.199863
Probability	0.615867	0.785919	0.982585	0.904899
Sum	1629.000	1649.000	1641.000	1635.000
Sum Sq. Dev.	193.9750	140.9750	154.9750	164.3750
Observations	40	40	40	40

Sumber : Data diolah

Dari tampilan di atas terlihat bahwa nilai J-B tidak signifikan (lebih kecil dari 2), dan nilai probabilitasnya lebih besar dari 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

#### d. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Hasil pengujian heteroskedastisitas pada model regresi pengaruh variabel variabel religiusitas( $X_1$ ) dan variabel pendapatan( $X_2$ ), dan variabel bagi hasil ( $X_3$ ) secara bersama-sama terhadap variabel keputusan nasabah mengambil pembiayaan di bank syariah( $Y$ ) dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

**Gambar 4.19**  
**Hasil Uji White Pengaruh Variabel Religiusitas ( $X_1$ ), Variabel Pendapatan ( $X_2$ ), dan Variabel Bagi Hasil ( $X_3$ ) Secara Bersama-sama Terhadap Variabel Keputusan Nasabah Mengambil Pembiayaan di Bank Syariah( $Y$ )**

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	2.555820	Prob. F(9,30)	0.0259
Obs*R-squared	17.35951	Prob. Chi-Square(9)	0.0564
Scaled explained SS	17.58046	Prob. Chi-Square(9)	0.0404

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 08/01/16 Time: 01:11

Sample: 1 40

Included observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	705.4606	586.9674	1.201874	0.2388
RELIGIUSITAS^2	-0.180896	0.163608	-1.105666	0.2777
RELIGIUSITAS*PENDAPATAN	-0.351355	0.251020	-1.399706	0.1719
RELIGIUSITAS*BAGIHASIL	-0.058743	0.261480	-0.224654	0.8238
RELIGIUSITAS	31.03288	13.61225	2.279776	0.0599
PENDAPATAN^2	-0.001700	0.155489	-0.010936	0.9913
PENDAPATAN*BAGIHASIL	0.717034	0.430551	1.665389	0.1062
PENDAPATAN	-14.60052	16.61130	-0.878951	0.3864
BAGIHASIL^2	0.323085	0.194195	1.663713	0.1066
BAGIHASIL	-51.92332	19.02908	-2.728630	0.0505
R-squared	0.433988	Mean dependent var	3.023770	
Adjusted R-squared	0.264184	S.D. dependent var	4.842453	
S.E. of regression	4.153842	Akaike info criterion	5.898263	
Sum squared resid	517.6322	Schwarz criterion	6.320482	
Log likelihood	-107.9653	Hannan-Quinn criter.	6.050924	
F-statistic	2.555820	Durbin-Watson stat	1.602011	

Prob(F-statistic)	0.025904
-------------------	----------

Sumber : Data diolah

Dari hasil tersebut diketahui bahwa nilai Obs\*R-squared pada hasil di atas adalah 17,359 dan nilai probabilitasnya adalah 0,0564 (lebih besar dari 0,05), berdasarkan uji White tersebut dapat disimpulkan bahwa model empiris yang digunakan tidak terkena heteroskedastisitas.

## 2. Hasil Pengujian Hipotesis

### 1) Regresi Sederhana Dua Variabel

Regresi sederhana dilakukan dengan mengestimasi regresi dua variabel yang terdiri dari 1 (satu) variabel terikat dan 1(satu) variabel bebas.

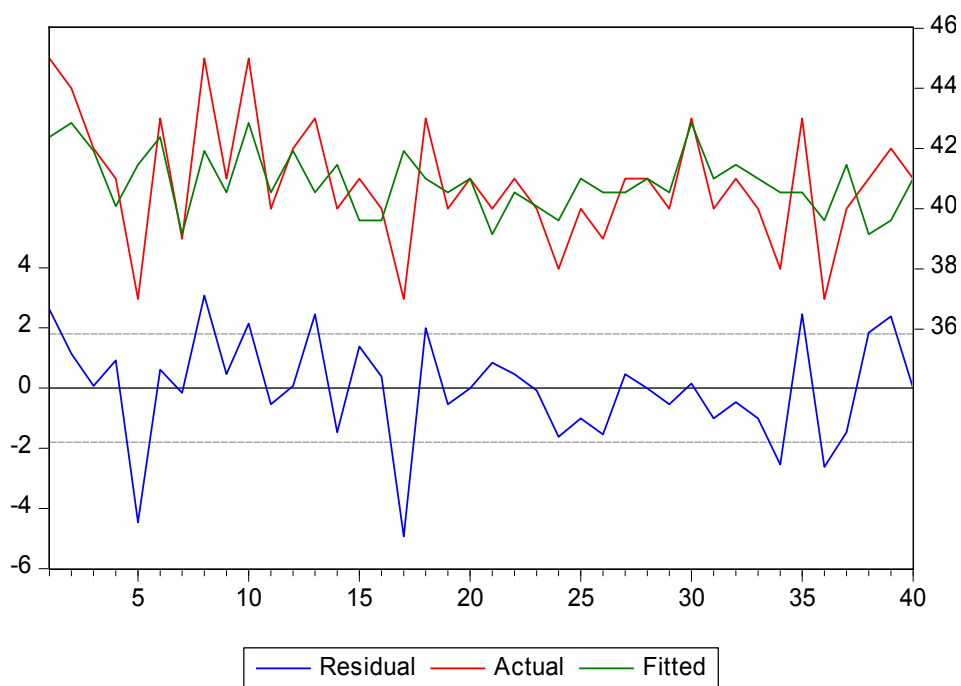
**Gambar 4.20**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Variabel Religiusitas Terhadap Keputusan Nasabah Mengambil Pembiayaan di Bank Syariah (Y)**

Dependent Variable: PEMBIAYAAN  
Method: Least Squares  
Date: 08/01/16 Time: 08:16  
Sample: 1 40  
Included observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	22.05825	5.267687	4.187465	0.0002
RELIGIUSITAS	0.462044	0.129159	3.577326	0.0010
R-squared	0.251928	Mean dependent var		40.87500
Adjusted R-squared	0.202242	S.D. dependent var		2.052984
S.E. of regression	1.798861	Akaike info criterion		4.060892
Sum squared resid	122.9643	Schwarz criterion		4.145336
Log likelihood	-79.21783	Hannan-Quinn criter.		4.091424
F-statistic	12.79726	Durbin-Watson stat		2.298563
Prob(F-statistic)	0.000967			

Sumber : Data diolah

**Gambar 4.21**  
**Grafik Persamaan Regresi**



**Gambar 4.22**  
**Grafik Residual Analisis Regresi**

Obs	Actual	Fitted	Residual	Residual Plot	
1	45	42.3881	2.61180	.	*
2	44	42.8502	1.14976	.	*
3	42	41.9261	0.07384	.	*
4	41	40.0779	0.92202	.	*
5	37	41.4641	-4.46410	*	.
6	43	42.3881	0.61180	.	*
7	39	39.1538	-0.15388	.	*
8	45	41.9261	3.07384	.	*
9	41	40.5400	0.45998	.	*
10	45	42.8502	2.14976	.	*
11	40	40.5400	-0.54001	.	*
12	42	41.9261	0.07384	.	*
13	43	40.5400	2.45998	.	*
14	40	41.4641	-1.46410	*	.
15	41	39.6159	1.38407	.	*
16	40	39.6159	0.38407	.	*
17	37	41.9261	-4.92615	*	.
18	43	41.0020	1.99793	.	*
19	40	40.5400	-0.54001	.	*

20	41	41.0020	-0.00206		.	*	.	
21	40	39.15388	0.84611		.		*	.
22	41	40.5400	0.45998		.		*	.
23	40	40.0779	-0.07797		.	*	.	
24	38	39.6159	-1.61592		*		.	
25	40	41.0020	-1.00206		.	*		.
26	39	40.5400	-1.54001		*		.	
27	41	40.5400	0.45998		.		*	.
28	41	41.0020	-0.00206		.	*	.	
29	40	40.5400	-0.54001		.	*		.
30	43	42.8502	0.14976		.	*	.	
31	40	41.0020	-1.00206		.	*		.
32	41	41.4641	-0.46410		.	*		.
33	40	41.0020	-1.00206		.	*		.
34	38	40.5400	-2.54001		*	.		.
35	43	40.5400	2.45998		.		.	*
36	37	39.6159	-2.61592		*	.		.
37	40	41.4641	-1.46410		*	.		.
38	41	39.1538	1.84611		.		.	*
39	42	39.6159	2.38407		.		.	*
40	41	41.0020	-0.00206		.	*	.	

Sumber : Data diolah

Hasil di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah sebesar 0,2519. Artinya variabel religiusitas dapat menjelaskan variabel pembiayaan sebesar 25,19%. Sedangkan sisanya sebesar 74,81% dapat dijelaskan oleh variabel lainnya.
2. Koefisien variabel  $X_1$  adalah positif, artinya ada pengaruh positif antara religiusitas dengan pembiayaan. Koefisien *R-squared* atau  $R^2 = 0,2519$  menunjukkan kecocokan model (*goodness of fit*).
3. Nilai t-statistik dari variabel adalah 3,58 dengan prob (*probability*)-nya sebesar 0,000 menunjukkan bahwa variabel religiusitas secara signifikan mempengaruhi variabel pembiayaan pada tingkat signifikansi 5%. Untuk melihat signifikansi suatu variabel, kita perlu melihat nilai prob. Apabila nilai prob di bawah 0,05 artinya variabel tersebut signifikan pada tingkat signifikansi 5%. Biasanya tingkat signifikansi diuji pada nilai 1%, 5%, dan 10%.

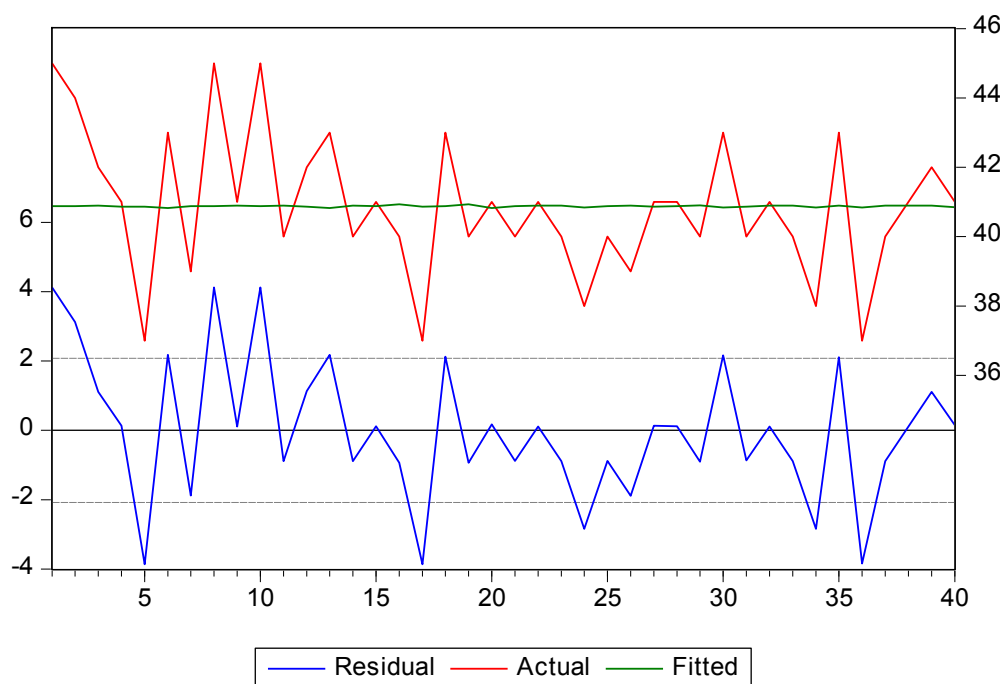
**Gambar 4.23**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Variabel Pendapatan Terhadap Keputusan**  
**Nasabah Mengambil Pembiayaan di Bank Syariah (Y)**

Dependent Variable: PEMBIAYAAN  
 Method: Least Squares  
 Date: 08/01/16 Time: 08:29  
 Sample: 1 40  
 Included observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	41.42330	7.228241	5.730759	0.0000
PENDAPATAN	0.013300	0.175155	0.075934	0.9399
R-squared	0.120152	Mean dependent var		40.87500
Adjusted R-squared	0.026160	S.D. dependent var		2.052984
S.E. of regression	2.079664	Akaike info criterion		4.350996
Sum squared resid	164.3501	Schwarz criterion		4.435440
Log likelihood	-85.01993	Hannan-Quinn criter.		4.381529
F-statistic	0.005766	Durbin-Watson stat		2.145548
Prob(F-statistic)	0.939870			

Sumber : Data diolah

**Gambar 4.23**  
**Grafik Persamaan Regresi**



**Gambar 4.25**  
**Grafik Residual Analisis Regresi**

obs	Actual	Fitted	Residual	Residual Plot		
1	45	40.8779	4.12200	.		*
2	44	40.8779	3.12200	.		*
3	42	40.8912	1.10870	.		*
4	41	40.8646	0.13530	.		*
5	37	40.8646	-3.86469	*		.
6	43	40.8247	2.17520	.		*
7	39	40.8779	-1.87799	.*		.
8	45	40.8779	4.12200	.		*
9	41	40.8912	0.10870	.		*
10	45	40.8779	4.12200	.		*
11	40	40.8912	-0.89129	.*		.
12	42	40.8646	1.13530	.		*
13	43	40.8247	2.17520	.		*
14	40	40.8912	-0.89129	.*		.
15	41	40.8779	0.12200	.		*
16	40	40.9311	-0.93119	.*		.
17	37	40.8646	-3.86469	*		.
18	43	40.8779	2.12200	.		*
19	40	40.9311	-0.93119	.*		.
20	41	40.8247	0.17520	.		*
21	40	40.8779	-0.87799	.*		.
22	41	40.8912	0.10870	.		*
23	40	40.8912	-0.89129	.*		.
24	38	40.8380	-2.83809	.*		.
25	40	40.8779	-0.87799	.*		.
26	39	40.8912	-1.89129	.*		.



27	41	40.8646	0.13530		.	*	.	
28	41	40.8779	0.12200		.	*	.	
29	40	40.9045	-0.90459		.	*		.
30	43	40.8380	2.16190		.		*	
31	40	40.8646	-0.86469		.	*		.
32	41	40.8912	0.10870		.	*	.	
33	40	40.8912	-0.89129		.	*		.
34	38	40.8380	-2.83809		*	.		.
35	43	40.8912	2.10870		.		*	
36	37	40.8380	-3.83809		*	.		.
37	40	40.8912	-0.89129		.	*		.
38	41	40.8912	0.10870		.	*	.	
39	42	40.8912	1.10870		.		*	.
40	41	40.8513	0.14860		.	*	.	

Sumber : Data diolah

Hasil di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah sebesar 0,1201. Artinya variabel pendapatan dapat menjelaskan variabel pembiayaan sebesar 12,01%. Sedangkan sisanya sebesar 87,99% dapat dijelaskan oleh variabel lainnya.
2. Koefisien variabel  $X_2$  adalah positif, artinya ada pengaruh positif antara pendapatan dengan pembiayaan. Koefisien *R-squared* atau  $R^2 = 0,1201$  menunjukkan kecocokan model (*goodness of fit*).
3. Nilai t-statistik dari variabel adalah 0,08 dengan prob (*probability*)-nya sebesar 0,000 menunjukkan bahwa variabel pendapatan secara signifikan mempengaruhi variabel pembiayaan pada tingkat signifikansi 5%. Untuk melihat signifikansi suatu variabel, kita perlu melihat nilai prob. Apabila nilai prob di bawah 0,05 artinya variabel tersebut signifikan pada tingkat signifikansi 5%. Biasanya tingkat signifikansi diuji pada nilai 1%, 5%, dan 10%.

**Gambar 4.26**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Variabel Bagi Hasil Terhadap Keputusan**  
**Nasabah Mengambil Pembiayaan di Bank Syariah (Y)**

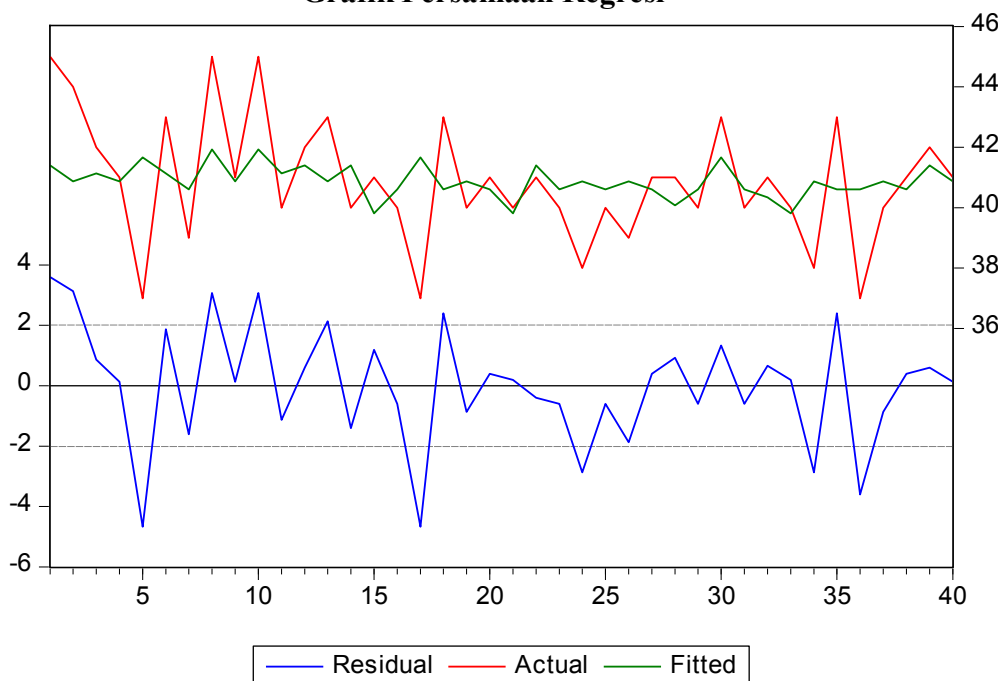
Dependent Variable: PEMBIAYAAN  
Method: Least Squares  
Date: 08/01/16 Time: 08:43

Sample: 1 40  
Included observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	29.98839	6.630182	4.523011	0.0001
BAGIHASIL	0.265365	0.161428	1.643867	0.1085
R-squared	0.066392	Mean dependent var		40.87500
Adjusted R-squared	0.041823	S.D. dependent var		2.052984
S.E. of regression	2.009594	Akaike info criterion		4.282450
Sum squared resid	153.4618	Schwarz criterion		4.366894
Log likelihood	-83.64899	Hannan-Quinn criter.		4.312982
F-statistic	2.702299	Durbin-Watson stat		2.336603
Prob(F-statistic)	0.108453			

Sumber : Data diolah

**Gambar 4.27**  
**Grafik Persamaan Regresi**



**Gambar 4.28**

### Grafik Residual Analisis Regresi

obs	Actual	Fitted	Residual	Residual Plot
1	45	41.3990	3.60090	.   . *
2	44	40.8683	3.13163	.   . *
3	42	41.1337	0.86626	.   * .
4	41	40.8683	0.13163	.   * .
5	37	41.6644	-4.66446	*   .
6	43	41.1337	1.86626	.   *
7	39	40.6030	-1.60300	. *   .
8	45	41.9298	3.07017	.   . *
9	41	40.8683	0.13163	.   * .
10	45	41.9298	3.07017	.   . *
11	40	41.1337	-1.13373	. *   .
12	42	41.3990	0.60090	.   * .
13	43	40.8683	2.13163	.   *
14	40	41.3990	-1.39909	. *   .
15	41	39.8069	1.19309	.   *
16	40	40.6030	-0.60300	. *   .
17	37	41.6644	-4.66446	*   .
18	43	40.6030	2.39699	.   *
19	40	40.8683	-0.86836	. *   .
20	41	40.6030	0.39699	.   * .
21	40	39.8069	0.19309	.   * .
22	41	41.3990	-0.39909	. *   .
23	40	40.6030	-0.60300	. *   .
24	38	40.8683	-2.86836	*   .
25	40	40.6030	-0.60300	. *   .
26	39	40.8683	-1.86836	*   .
27	41	40.6030	0.39699	.   * .
28	41	40.0722	0.92773	.   * .
29	40	40.6030	-0.60300	. *   .
30	43	41.6644	1.33553	.   *
31	40	40.6030	-0.60300	. *   .
32	41	40.3376	0.66236	.   *
33	40	39.8069	0.19309	.   * .
34	38	40.8683	-2.86836	*   .
35	43	40.6030	2.39699	.   *
36	37	40.6030	-3.60300	*   .
37	40	40.8683	-0.86836	. *   .
38	41	40.6030	0.39699	.   * .
39	42	41.3990	0.60094	.   * .
40	41	40.8683	0.13163	.   * .

Sumber : Data diolah

Hasil di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah sebesar 0,0664. Artinya variabel bagi hasil dapat menjelaskan variabel pembiayaan sebesar 6,64%. Sedangkan sisanya sebesar 93,36% dapat dijelaskan oleh variabel lainnya.
2. Koefisien variabel  $X_3$  adalah positif, artinya ada pengaruh positif antara

bagi hasil dengan pembiayaan. Koefisien *R-squared* atau  $R^2 = 0,0664$  menunjukkan kecocokan model (*goodness of fit*).

3. Nilai t-statistik dari variabel adalah 1,64 dengan prob (*probability*)-nya sebesar 0,000 menunjukkan bahwa variabel bagi hasil secara signifikan mempengaruhi variabel pembiayaan pada tingkat signifikansi 5%. Untuk melihat signifikansi suatu variabel, kita perlu melihat nilai prob. Apabila nilai prob di bawah 0,05 artinya variabel tersebut signifikan pada tingkat signifikansi 5%. Biasanya tingkat signifikansi diuji pada nilai 1%, 5%, dan 10%.

## 2). Regresi Lebih Dari Dua Variabel

Regresi berganda dilakukan dengan mengestimasi regresi lebih dari dua variabel yang terdiri dari 1 (satu) variabel terikat dan 3 (tiga) variabel bebas.

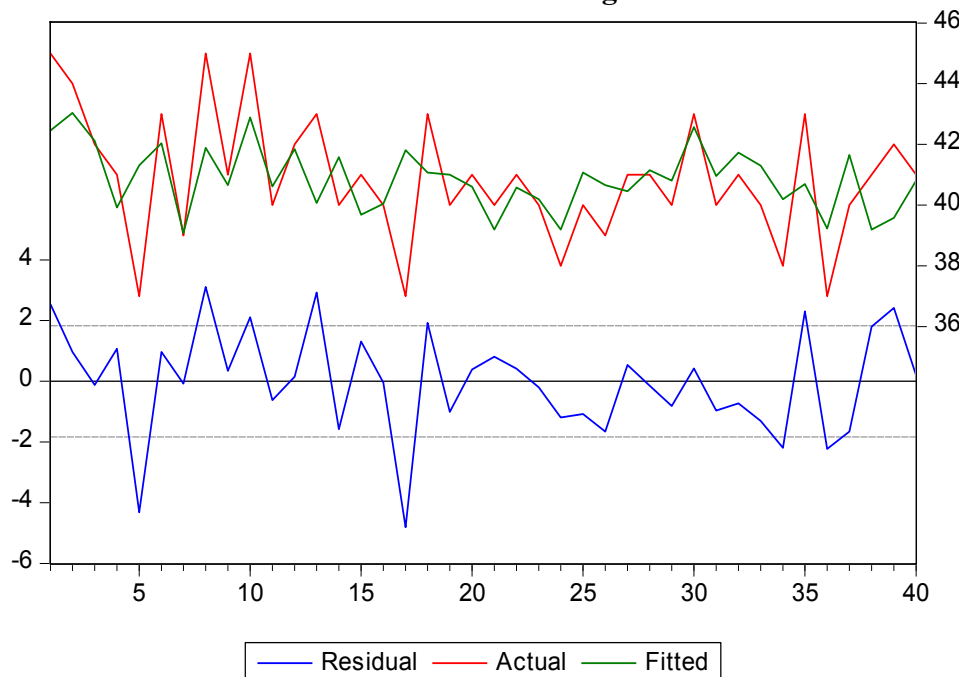
**Gambar 4.28**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Variabel Religiusitas, Pendapatan, dan Bagi Hasil Secara Bersama-sama Terhadap Keputusan Nasabah Mengambil Pembiayaan di Bank Syariah (Y)**

Dependent Variable: PEMBIAYAAN  
 Method: Least Squares  
 Date: 08/01/16 Time: 08:47  
 Sample: 1 40  
 Included observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	26.86206	8.422413	3.189355	0.0030
RELIGIUSITAS	0.499068	0.161277	3.094468	0.0038
PENDAPATAN	-0.116254	0.157128	-0.739868	0.4642
BAGI HASIL	-0.037027	0.178791	-0.207095	0.8371
R-squared	0.264178	Mean dependent var		40.87500
Adjusted R-squared	0.202859	S.D. dependent var		2.052984
S.E. of regression	1.832961	Akaike info criterion		4.144382
Sum squared resid	120.9508	Schwarz criterion		4.313270
Log likelihood	-78.88763	Hannan-Quinn criter.		4.205446
F-statistic	4.308282	Durbin-Watson stat		2.311685
Prob(F-statistic)	0.010735			

Sumber : Data diolah

**Gambar 4.29**  
**Grafik Persamaan Regresi**



Hasil di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah sebesar 0,2642. Artinya variabel tersebut secara bersama-sama dapat menjelaskan variabel pembiayaan sebesar 26,42%. Sedangkan sisanya sebesar 73,58% dapat dijelaskan oleh variabel lainnya.
2. Nilai *Adjusted R-Squared* adalah sebesar 0,2029. Apabila dibandingkan dengan nilai *Adjusted R-Squared* sebelumnya (ketika hanya satu variabel saja sebagai independen variabel) maka angka *Adjusted R-Squared* yang baru lebih tinggi. Artinya masing-masing variabel benar memberikan penjelasan terhadap variabel dependen, ini menjelaskan bahwa model yang digunakan adalah model yang baik.
3. Koefisien tersebut diatas secara bersama-sama adalah positif, artinya ada pengaruh positif antara variabel independen dengan pembiayaan. Koefisien *R-squared* atau  $R^2 = 0,2642$  menunjukkan kecocokan model (*goodness of fit*).
4. Nilai t-statistik dari variabel-variabel tersebut menunjukkan bahwa

secara signifikan mempengaruhi variabel pembiayaan pada tingkat signifikansi 5%. Untuk melihat signifikansi suatu variabel, kita perlu melihat nilai prob. Apabila nilai prob di bawah 0,05 artinya variabel tersebut signifikan pada tingkat signifikansi 5%. Biasanya tingkat signifikansi diuji pada nilai 1%, 5%, dan 10%.

## **5. Analisis Ekonomi Hasil Estimasi Model**

Hasil regresi yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat yang ditunjukkan oleh koefisien dalam persamaan. Analisis ini diperlukan untuk melihat apakah kecenderungan model secara empiris sudah memenuhi kaidah-kaidah dalam teori ekonomi.

### **a. Hubungan Religiusitas dengan Keputusan Nasabah Mengambil Pembiayaan di Bank Syariah**

Pembiayaan merupakan salahsatu produk penyaluran dana banksyariah. Dalam sistem konvensional pembiayaan dikenal dengan kredit. Menurut Ismail pembiayaan merupakan aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dana kepada pihak lain selain bank berdasarkan prinsip syariah. Sedangkan dalam penyalurannya didasarkan pada prinsip kepercayaan, sehingga pemilik dana yakin bahwa dana yang diberikan dalam bentuk pembiayaan akan dikembalikan. Berdasarkan Undang-undang No.10 tahun 1998 mengenai perbankan menjelaskan bahwa pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah “penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil”.<sup>105</sup>

Perilaku nasabah tidak hanya dapat diamati dari sisi keuntungan materi yang didapatkan saja. Pengaruh dari sudut pandang yang lain dan bersifat non materi juga sering menjadi faktor utama seseorang dalam mengambil keputusan. Pada penelitian ini, perilaku nasabah dalam mengambil pembiayaan syariah

---

<sup>105</sup>Ismail, *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 23.

sering didasarkan pada alasan keimanan/keyakinan seseorang terhadap agama yang dianut dalam hal ini agama Islam. Dorongan/motivasi yang bersifat sosial akan timbul karena adanya kepercayaan dalam agama biasanya memberikan dampak yang besar bagi sebuah perubahan.

Kemunculan bank-bank syariah di Indonesia memberikan dampak yang besar pada preferensi masyarakat untuk melakukan peralihan penggunaan jasa perbankan. Penduduk Indonesia yang mayoritas beragama Islam juga memberikan kontribusi luar biasa terhadap perkembangan perbankan syariah. Dalam masyarakat Islam pun ada juga kelompok-kelompok dan individu-individu religious yang kecenderungan untuk memilih bank syariah sudah dapat dipastikan. Dengan adanya pasar umat Islam yang begitu besar di Indonesia, membuat bank-bank syariah juga kian eksis. Hal ini didukung dengan adanya motivasi yang bersifat keyakinan. Di mana faktor keyakinan/kepercayaan lebih besar dampaknya daripada hal-hal yang bersifat materi atau keduniawian.

Pernyataan-pernyataan nasabah Bank Syariah yang menjadi responden dalam penelitian ini juga mengerucut pada hal yang sama, yaitu karena adanya faktor kepercayaan terhadap agama Islam yang dianut. Di mana dalam ajaran agama Islam telah dijelaskan bahwa bunga bank (riba) hukumnya adalah haram. Seperti dikutip dalam Al-Qur'an Surah Al Baqarah ayat 275, Allah berfirman:

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

*“padahal Allah Telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.”<sup>106</sup>*

Faktor keyakinan/kepercayaan juga menepis anggapan bahwa konsumen/nasabah tidak hanya berorientasi pada keuntungan materi dan kepuasan yang diukur dengan materi. Berikut adalah kutipan-kutipan hasil wawancara peneliti dengan parainforman yang mencerminkan adanya dominasi faktor keyakinan dalam mengambil pembiayaan di banksyariah.

---

<sup>106</sup>Departemen Agama RI, Al Qur'an dan Terjemahannya, hal. 47.

*“Saya lebih memilih bank syari’ah karena faktor keimanan terhadap agama. Bukan karena hitung-hitungan bagi hasilnya tetapi lebih pada karena hati ingin mendapat berkah dan saya lebih nyaman dan tentram menggunakan produk syari’ah”.*

Peneliti menanyakan perihal motivasi pembiayaan kepada bapak ‘PSH’.

*“Lalu bagaimana menurut bapak jika ternyata bagi hasil pinjaman di bank syari’ah justru lebih tinggi dibandingkan bank konvensional?”.*

‘PSH’ menjawab bahwa, *“saya akan tetap memilih untuk meminjam di bank syariah, karena pilihan ini menurut saya adalah suatu keharusan selama tidak ada lembaga keuangan lain atau pinjaman lain yang lebih baik secara praktek syariah daripada bank syariah yang sudah ada. Tetapi saya tidak memungkiri bahwa bank-bank syariah yang sekarang ini ada masih belum sempurna”.*

Responden lain menyatakan bahwa keyakinan akan lebih bisa memotivasi dibandingkan dengan hitungan untung rugi yang terkadang tidak memberikan kepuasan batin. Saudari ‘MF’ menegaskan tentang mengapa pilihannya jatuh pada bank syariah yaitu Bank Syariah Mandiri.

*“Kalau saya sama sekali bukan karena hitung-hitungan nisbah, tap ilebih pada karena menggunakan riba adalah haram, makanya saya memilih semua jasa perbankan syariah. Ya nabung, pinjam, asuransi, dll”.*

Peneliti lebih mengarahkan pertanyaan mengapa memilih Bank Syariah Mandiri. Saudari ‘YR’ mengatakan *“Sebenarnya saya tidak menitikberatkan pada nama banknya, tetapi lebih pada karena syari’ahnya. Tetapi pada saat sekarang ini Bank Syariah Mandiri kebetulan nisbah pembiayaannya lebih rendah dari bank syari’ah yang lain. Selain itu, ada teman yang bisa menjamin saya, sehingga untuk pengurusannya menjadi lebih mudah. Soalnya saya butuh uangnya juga mendesak, jadi saya terbantu dengan kemudahan proses pengajuan pembiayaan yang diberikan oleh Bank Syari’ahMandiri”.*

Demikian berbagai macam alasan dari kutipan wawancara yang bersifat kepuasan batin lebih dapat memotivasi nasabah/konsumen perbankan di samping memang ada alasan yang bersifat materiil. Faktor yang bersifat vertikal,



menyatakan hubungan antara manusia dengan Tuhan mampu membuat berkibarnya bank syariah hingga sekarang ini. Bahkan hampir setiap bank konvensional juga memiliki *brand* syariah walaupun dengan manajemen yang berbeda. Pasar produk syariah kini semakin luas sejalan dengan ketertarikan dan *trust* masyarakat terhadap bank syariah.

#### **b. Hubungan Pendapatan dengan Keputusan Nasabah Mengambil Pembiayaan di Bank Syariah**

Berdasarkan teori yang dikemukakan Keynes, pendapatan mempunyai korelasi positif dengan penyaluran pembiayaan. Pada model ini digunakan pendapatan disposabel satu periode sebelumnya (*lag* satu) yang dapat dijelaskan bahwa ketergantungan suatu variabel tak bebas atas variabel yang menjelaskan (pendapatan disposabel) tidak bersifat seketika. Secara psikologis, orang tidak akan mengubah keputusan untuk mengambil pembiayaan dengan segera mengikuti peningkatan pendapatan.

Tujuan pokok dijalankannya suatu usaha adalah untuk memperoleh pendapatan, dimana pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kelangsungan hidup usaha. Pendapatan juga merupakan faktor yang menentukan pola permintaan akan suatu komoditas. Hal ini disebabkan, apabila pendapatan masyarakat meningkat maka daya beli masyarakat terhadap suatu barang atau jasa juga akan meningkat. Sehingga dalam hal ini pendapatan juga digunakan untuk memenuhi berbagai barang dan jasa yang dibutuhkan. Pendapatan juga merupakan sumber utama untuk mengangsur pembiayaan, hal ini terkait dengan kemampuan seseorang dalam mengangsur pembiayaan serta melunasi pembiayaan tersebut. Selain itu dari pihak bank, pendapatan anggota sangat penting untuk penilaian dalam mempertimbangkan pemberian pembiayaan, hal ini untuk menghindari adanya pembiayaan macet.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap keputusan nasabah mengambil pembiayaan di bank syariah. Hasil ini diduga karena semakin banyaknya pelanggan ataupun pembeli dan semakin banyaknya jumlah produk ataupun barang yang dimintai sehingga meningkatnya kewajiban yang harus dipenuhi oleh nasabah untuk memenuhi keinginan

pelanggannya. Sehingga ketika nasabah memiliki pendapatan cukup tinggi, mereka akan berusaha memperluas dan mengembangkan usahanya agar lebih maju serta ingin mendapatkan pendapatan usaha yang lebih tinggi lagi, sehingga memerlukan modal tambahan, salah satunya dengan mengambil pembiayaan pada bank syariah. Dengan meningkatnya modal usaha yang dimiliki akan meningkatkan volume pendapatan dari usaha yang dijalankan nasabah.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhamad Suip, dkk (2014)<sup>107</sup>, Mufidah Amalia Azzahrah (2014)<sup>108</sup>, dan Joko Lelono Widoyono (2011)<sup>109</sup>. yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap keputusan nasabah mengambil pembiayaan.

### **c. Hubungan Bagi Hasil dengan Keputusan Nasabah Mengambil Pembiayaan di Bank Syariah**

Bank syariah memberikan pembiayaan kepada nasabah berdasarkan sistem bagi hasil. Dalam perhitungan bagi hasil ini sesuai dengan kesepakatan bersama antara kedua pihak, pihak bank dan nasabah. Hal ini tentunya berbeda dengan sistem bunga, yakni nasabah selalu pada posisi pasif dan dikalahkan. Karena pada umumnya bunga menjadi kewenangan pihak bank. Dan dalam prinsip bagi hasil terdapat unsur keadilan yang sesuai dengan prinsip syariah, yakni memberikan pembiayaan kepada peminjam berdasarkan atas bagi resiko (baik menyangkut keuntungan maupun kerugian), yang berbeda dengan pembiayaan sistem bunga pada dunia perbankan konvensional yang semua risikonya ditanggung oleh pihak peminjam (*debitur*). Sehingga bagi hasil merupakan suatu sistem yang menguntungkan bagi kedua belah pihak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh antara bagi hasil dengan keputusan nasabah mengambil pembiayaan di bank syariah, hasil ini diduga karena menurut nasabah produk pembiayaan sudah sesuai dengan syariah,

---

<sup>107</sup> Muhamad Suip, dkk, *Pengaruh Pendapatan Nasabah terhadap Pengajuan Pembiayaan pada Bank Rakyat Syariah Rahmah Hijrah Agung*, dalam Jurnal Politeknik Negeri Lhokseumawe, 2014.

<sup>108</sup> Mufidah Amalia Azzahrah, *Menguji Efektivitas Pembiayaan Mudharabah BMT bagi UMKM*, dalam Jurnal Institut Pertanian Bogor, 2014.

<sup>109</sup> Joko Lelono Bambang Widoyono, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Pembiayaan Lembaga Keuangan Syariah (Studi Kasus pada BMT Muamalah Mandiri Baturetno Wonogiri)*, Skripsi, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2011.

jadi bisa diperkirakan mereka sudah percaya dengan sistem bagi hasil yang ditawarkan oleh bank syariah di wilayah Padangsidempuan Utara.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pindah Bayu Ma'rifah (2014)<sup>110</sup>, dan Ritwannudin Mulyawan (2014)<sup>111</sup>. yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa bagi hasil berpengaruh terhadap keputusan nasabah mengambil pembiayaan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian dan hasil penelitian yang telah dikemukakan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian stasioneritas menunjukkan bahwa instrumen variabel religiusitas ( $X_1$ ), variabel pendapatan ( $X_2$ ), dan variabel bagi hasil ( $X_3$ ), terhadap variabel keputusan nasabah mengambil pembiayaan di bank syariah (Y) adalah valid.
2. Hasil pengujian hipotesis pertama: “Pengaruh Religiusitas Terhadap Keputusan Nasabah Mengambil Pembiayaan di BankSyariah”, sebagai berikut:
  - a. Nilai t-statistik 3,58 yang artinyatolak  $H_0$  terima  $H_a$ . Menunjukkan bahwa, hipotesis yang menyatakan ada pengaruh variabel religiusitas ( $X_1$ ) terhadap variabel keputusan nasabah mengambil pembiayaan di bank syariah (Y) telahteruji.
  - b. ( $R^2$ ) = 0,2519, menunjukkan bahwa persentase pengaruh variabel  $X_1$  terhadap variabel keputusan nasabah mengambil pembiayaan di bank syariah (Y) sebesar 25,19%. Sedangkan sisanya 0,7481atau 74,81%

---

<sup>110</sup> Pindah Bayu Ma'rifah, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Mudharib dalam Mengambil Pembiayaan Mudharabah pada Lembaga Keuangan Syariah (Studi pada BPRS Bangun Drajat Warga)*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

<sup>111</sup> Ritwannudin Mulyawan, *Pengaruh Kebutuhan Modal, Nisbah Bagi Hasil, dan Pelayanan terhadap Pembiayaan Modal kerja Mudharabah (Studi Kasus BPD DIY Syariah)*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

dipengaruhi oleh faktor lain.

- c. Dapat diprediksi seberapa besar pengaruh variabel  $X_1$  terhadap variabel keputusan nasabah mengambil pembiayaan di bank syariah (Y), apabila variable  $X_1$  meningkat 1 satuan maka akan meningkatkan variabel keputusan nasabah mengambil pembiayaan di bank syariah (Y) sebesar 0,4620 atau 46,20 %.
  - d. Nilai prob (*probability*)-nya sebesar 0,000. Menunjukkan bahwa model regresi linier sederhana pengaruh variabel  $X_1$  terhadap variabel keputusan nasabah mengambil pembiayaan di bank syariah (Y) signifikan dan memiliki kebermaknaan.
3. Hasil pengujian hipotesis kedua: “Pengaruh Pendapatan Terhadap Keputusan Nasabah Mengambil Pembiayaan di BankSyariah”, sebagai berikut:
- a. Nilai t-statistik 0,08 yang artinya tolak  $H_0$  terima  $H_a$ . Menunjukkan bahwa, hipotesis yang menyatakan ada pengaruh variabel pendapatan ( $X_2$ ) terhadap variabel keputusan nasabah mengambil pembiayaan di bank syariah (Y) telah teruji.
  - b. ( $R^2$ ) = 0,1201, menunjukkan bahwa persentase pengaruh variabel  $X_2$  terhadap variabel keputusan nasabah mengambil pembiayaan di bank syariah (Y) sebesar 12,01 %. Sedangkan sisanya 0,8799 atau 87,99 % dipengaruhi oleh faktor lain.
  - c. Dapat diprediksi seberapa besar pengaruh variabel  $X_2$  terhadap variabel keputusan nasabah mengambil pembiayaan di bank syariah (Y), apabila variable  $X_2$  meningkat 1 satuan maka akan meningkatkan variabel keputusan nasabah mengambil pembiayaan di bank syariah (Y) sebesar 0,020 atau 0,20 %.
  - d. Nilai prob (*probability*)-nya sebesar 0,000. Menunjukkan bahwa model regresi linier sederhana pengaruh variabel  $X_2$  terhadap variabel keputusan nasabah mengambil pembiayaan di bank syariah (Y) signifikan dan memiliki kebermaknaan.

4. Hasil pengujian hipotesis ketiga: “Pengaruh Bagi Hasil Terhadap Keputusan Nasabah Mengambil Pembiayaan di Bank Syariah”, sebagai berikut:
  - a. Nilai t-statistik 1,64 yang artinyatolak  $H_0$  terima  $H_a$ . Menunjukkan bahwa, hipotesis yang menyatakan ada pengaruh variabel bagi hasil ( $X_3$ ) terhadap variabel keputusan nasabah mengambil pembiayaan di bank syariah (Y) telah teruji.
  - b. ( $R^2$ ) = 0,0663, menunjukkan bahwa persentase pengaruh variabel  $X_3$  terhadap variabel keputusan nasabah mengambil pembiayaan di bank syariah (Y) sebesar 6,63 %. Sedangkan sisanya 0,9337 atau 93,37 % dipengaruhi oleh faktor lain.
  - c. Dapat diprediksi seberapa besar pengaruh variabel  $X_3$  terhadap variabel keputusan nasabah mengambil pembiayaan di bank syariah (Y), apabila variabel  $X_3$  meningkat 1 satuan maka akan meningkatkan variabel keputusan nasabah mengambil pembiayaan di bank syariah (Y) sebesar 0,2653 atau 26,53 %.
  - d. Nilai prob (*probability*)-nya sebesar 0,000. Menunjukkan bahwa model regresi linier sederhana pengaruh variabel  $X_3$  terhadap variabel keputusan nasabah mengambil pembiayaan di bank syariah (Y) signifikan dan memiliki kebermanaknaan.
5. Hasil pengujian hipotesis keempat: “Pengaruh Religiusitas, Pendapatan, dan Bagi Hasil Secara Bersama-sama Terhadap Keputusan Nasabah Mengambil Pembiayaan di Bank Syariah”, sebagai berikut:
  - a. Nilai t-statistik yang cukup tinggi artinyatolak  $H_0$  terima  $H_a$ . Menunjukkan bahwa, hipotesis yang menyatakan ada pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel keputusan nasabah mengambil pembiayaan di bank syariah (Y) telah teruji.
  - b. ( $R^2$ ) = 0,2641, menunjukkan bahwa persentase pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel keputusan nasabah mengambil pembiayaan di bank syariah (Y) sebesar 26,41 %. Sedangkan sisanya 0,7359 atau 73,59 % dipengaruhi oleh faktor lain.
  - c. Nilai prob (*probability*)-nya sebesar 0,000. Menunjukkan bahwa model

regresi linier bergandapengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel keputusan nasabah mengambil pembiayaan di bank syariah (Y) signifikan dan memiliki kebermaknaan.

## **B. Saran**

Meningkatkan intensitas sosialisasi mengenai sistem perbankan syariah oleh instansi terkait baik Bank Indonesia (BI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai regulator dan bank-bank syariah itu sendiri. Mengingat potensi perkembangan pasar yang luar biasa besar. Dengan menyasar kepada anak-anak sekolah tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), Perguruan Tinggi (Sharia Bank Goes to Campus) dan masyarakat pada umumnya. Di samping itu, sosialisasi konsep syariah dengan menitiktekan bahwa *sharia system* bersifat vertikal dan horizontal. Vertikal, hubungan manusia kepada Tuhan (*hablumninallah*) dan horizontal, hubungan antar sesama manusia (*habluminannas*) untuk menuju *mardhotillah* dan hidup yang berkah.

Kontribusi bank syariah terhadap niat atau motivasi seseorang dalam menggunakan produk pembiayaan sangat tinggi. Sehingga praktek pembiayaan dalam bank syariah tidak semata-mata dilakukan atas dasar keuntungan, tetapi lebih pada penerapan konsep keadilan dan kenyamanan dalam bertransaksi sesuai syariah.

Perluasan jaringan dengan menggandeng dan bekerjasama dengan institusi-institusi seperti perguruan tinggi, instansi negara maupun swasta sangatlah penting, karena akan menambah jumlah nasabah yang pada gilirannya akan mendatangkan profit bagi bank syariah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisubroto, D., *Orientasi Nilai Orang Jawa Serta Ciri-ciri Kepribadiannya*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1987.
- Ahmad Rofiq, *Fiqh Kontekstual dari Normatif ke Pemaknaan Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Anis Mustagfiroh, “Analisis Pengaruh Sistem Bagi Hasil dan Jangka Waktu Pencairan Dana pada Pembiayaan Mudharabah terhadap Minat Nasabah di BMT Artha Salsabil Ngaliya” Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2013.
- Anshari, Endang Saifudin. *Ilmu, Filsafat, dan Agama*, Surabaya: Bina Ilmu, 1980.
- Antonio, M. Syafi’i, *Bank Syariah*, Jakarta : Gema Insani Press, 2001.
- Antonio, M. Syafi’i, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani Press, 2001.
- Antonio, M. Syafi’i, dkk, *Bank Syariah Analisis Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman*, Yogyakarta: Ekonisia, 2008.
- Aprilinda Ramandhina, *Kursus Kilat Menguasai SPSS untuk UKM*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2011.
- Arifah, Arina. “Klasifikasi Nasabah Pembiayaan Murabahah Pada BMT Karisma Cabang “Skylight” Magelang”, Skripsi, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga, 2010.
- Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah, Konsep dan Praktik di Beberapa Negara*, Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia, 2005
- Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, Jakarta: Rajawali Press, 2007.
- Chapra, Umer. *Sistem Moneter Islam*, terj. Ikhwan Abidin Basri. Jakarta: Gema Insani Press, 2000.
- Daulay, Raihanah. “Analisis Pelayanan dan Bagi Hasil Terhadap Keputusan Menabung Nasabah Pada Bank Syariah di Kota Medan”, dalam Jurnal Manajemen dan Bisnis Vol. 10 No. 01 2010.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan terjemahannya*.

- Dewan Syariah Nasional, *Fatwa Dewan Syari'ah Nasional No: 15/DSN-MUI/IX/2000 Tentang Prinsip Distribusi Hasil Usaha dalam Lembaga Keuangan Syari'ah*. Jakarta: Majelis Ulama Indonesia, 2000.
- Doddy Ariefianto, *Ekonometrika*, Bandung: Erlangga, 2014.
- Driyarkara, N., *Percikan Filsafat*, Jakarta: Pembangunan, 1987.
- Firdaus, H Rachmat & Maya Ariyanti. *Manajemen Perkreditan Bank Umum*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*, Semarang: Universitas Diponegoro, 2005.
- Glock & Stark dan Mohammad Asmawi, *Psikologi Terapan: Mengupas Dinamika Kehidupan Umat Manusia*, Yogyakarta: Darussalam, 2004.
- Golrida K. *Akuntansi Usaha Kecil: Untuk Berkembang*. Jakarta: Murai Kencana, 2008.
- Gujarati, Damodar. *Dasar-dasar Ekonometrika*, Jakarta: Erlangga, 2006.
- Harnanto. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Yogyakarta: BPFE, 2002.
- Hasan, Iqbal. M. *Pokok-pokok Materi Statistik 1: Statistik Infrensif. Edisi Kedua*. Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Hasan, Iqbal. *Pokok-pokok Materi Statistik 1: Statistik Deskriptif. Edisi Kedua*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Hendriksen, Eldon S. *Accounting Theory. Edisi Keempat, Jilid I*. Terj. Wim, Liyono. Jakarta: Erlangga, 1994.
- Ikatan Akuntan Indonesia. *Standar Akuntansi Keuangan Per 1 Januari 2007*. Jakarta: Salemba Empat.
- Irham Fahmi, *Manajemen Pengambilan Keputusan*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Ismail, *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Ismail, *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Jonathan Sarwono, *Jurus Ampuh SPSS untuk Riset Skripsi*, Jakarta: Kompas



Gramedia, 2013.

K. Firman Yulianto, dkk. “Analisis Pengaruh Faktor Bauran Pemasaran Terhadap Pertimbangan Nasabah dalam Memilih Bank Syariah di Kota Medan”, dalam Jurnal Wacana Vol. 13 No. 4 2010.

Karim, Adiwarman, *Bank Islam*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011.

Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.

Kieso, Donald E., Weigandt, Jerry J., dan Warfield, Terry D. *Intermediate Accounting, Edisi Kesepuluh, Jilid 3*. Terj. Herman Wibowo dan Ancella A. Hermawan. Jakarta: Erlangga, 2001.

Kurniawan, Albert. *Metode Riset untuk Ekonomi & Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2014.

McGuire, W.J. “Theoretical Foundations of Campaign” dalam Rice, R.E., dan Paisley, W.J. *Public Communication Campaign*, London: Sage Publications, Ltd, 1981.

Mubarok, Ali. dkk. “Hubungan Antara *Religious Comitment* dengan Keputusan Menggunakan Jasa Bank Syariah pada Dosen Unisba”, dalam Jurnal Universitas Islam Bandung 2011.

Mufidah Amalia Azzahrah, “Menguji Efektivitas Pembiayaan Mudharabah BMT bagi UMKM” dalam Jurnal Institut Pertanian Bogor, 2014.

Muhammad. *Bank Syariah Analisis Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman*. Yogyakarta: Ekonosia, 2002.

Mulyono, Teguh Pudjo. *Manajemen Perkreditan Bagi Perbankan Komersial*, Yogyakarta: BPFE, 2007.

Nachrowi D Nachrowi dan Hardius Usman. *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*, LPFEUI: 2006.

Ningsih, Diah Wahyu, dkk. “Analisis Perilaku Nasabah dalam Pembiayaan di Bank Syariah Mandiri”, dalam jurnal media trend Vol. 9 No. 1 2014.

Omar, at, al, *Islamic Banking: Theory, Practice and Challenges*, Oxford University Press, Karachi and Zed Books Ltd., New Jersey, USA, 1996.

Pindah Bayu Ma’rifah, “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Mudharib dalam Mengambil Pembiayaan Mudharabah pada Lembaga Keuangan

- Syariah (Studi pada BPRS Bangun Drajat Warga)”, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia, 2005.
- Qardhawi, Yusuf. *Musykilat al-Fakr*, terj. Maimun Syam, dkk, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2002.
- Rahman, Afzalur. *Economic Doctrines of Islam*, 3rd edition, Pakistan: Islamic Publication Ltd, 1990.
- Rifqi, Muhammad. *Akuntansi Keuangan Syariah konsep dan Implementasi PSAK Syariah*, Yogyakarta: P3EI Press, 2008.
- Ritwannudin Mulyawan, “Pengaruh Kebutuhan Modal, Nisbah Bagi Hasil, dan Pelayanan terhadap Pembiayaan Modal kerja Mudharabah (Studi Kasus BPD DIY Syariah)”, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Rosetyadi Artistyan Firdausa, “Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, dan Jam Kerja terhadap Pendapatan Pedagang Kios di Pasar Bintoro Demak” Skripsi, Universitas Diponegoro Semarang, 2012.
- Saeed, Abdullah. *Islamic Banking and Interest A Study of Prohibition and its temporary Interpretation*, E.J. Brill, Leiden, 1996.
- Said, Syihabudin dan Ma’zumi. *Falsafah dan Perilaku Ekonomi Islam*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2008.
- Sjahdeini Remy Sutan, *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014.
- Siamat, Dahlan. *Manajemen Lembaga Keuangan Edisi Kelima*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI, 2005.
- Soemitra Andri, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta : Kencana, 2009.
- Sudarsono, Heri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Ekonisia, 2003.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Jakarta: Alfabeta, 2011.
- Suip, Muhamad, dkk, “Pengaruh Pendapatan Nasabah terhadap Pengajuan Pembiayaan pada Bank Rakyat Syariah Rahmah Hijrah Agung” dalam Jurnal Politeknik Negeri Lhokseumawe, 2014.

- Syafi'i Antonio, dkk, *Bank Syariah Analisis Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman*, Yogyakarta: Ekonisia, 2008.
- Umar, Husein. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011.
- Umar, Husein. *Research Methods in Finance and Banking*. Jakarta: Gramedia Pusata Utama, 2000.
- Undang-undang No.10 tahun 1998 Tentang Perbankan Syariah.
- Wangsa, Sugianto, dan Kuang, Tan, Ming. "Analisis Pengukuran, Pengklasifikasian, dan Pengakuan Pendapatan pada Bank Konvensional dan Bank Syariah". *Jurnal Ilmiah Akuntansi* No.06 Tahun ke 2, Vol. 1, 2001.
- Wibowo, Muladi. "Perilaku Konsumen Pengaruhnya Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Pada Kopwan Syariah", dalam *Jurnal Dinamika Manajemen* Vol. 1 No. 1 2010.
- Wilson Bangun, *Teori Ekonomi Mikro*, Bandung: Refika Aditama, 2007.
- Winarso, Wing Wahyu, *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan EViews*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015.
- Wiroso. *Penghimpunan Dana dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syariah*. Jakarta: Grasindo, 2005.
- Yulaifa, Atin. "Pengaruh Budaya, Sosial, Pribadi dan Psikologi Terhadap Keputusan Nasabah dalam Memilih Bank Syariah", Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jakarta, 2011.
- Zainul Arifin. *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: Pustaka Alvabet, 2002.
- <http://www.republika.co.id/berita/koran/islam-digest-koran/14/09/14/nbw82m-syekh-muhammad-mutawalli-asysyarawi-mujadid-abad-ke20>. di akses pada tanggal 23 September 2016 pukul 19:40 WIB.